

**MODEL PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PEKERJA MIGRAN
INDONESIA “PMI” UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI WILAYAH
(Studi Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura)**

TESIS

Oleh:

RIKI WAKIT
NIM. 19800012



PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2023

TESIS

MODEL PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PEKERJA MIGRAN
INDONESIA “PMI” UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI WILAYAH
(Studi Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura)

Oleh:

RIKI WAKIT
NIM. 19800012

Dosen Bimbingan

Prof Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag
NIPT.201910011579

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 196702271998032001



PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

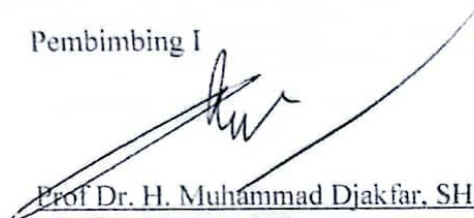
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

2023

**PERSETUJUAN
UJIAN TESIS**


Model Pengelolaan Keuangan Keluarga “PMI” Untuk Meningkatkan Ekonomi Wilayah (Studi Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura) Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag
NIPT.201910011579

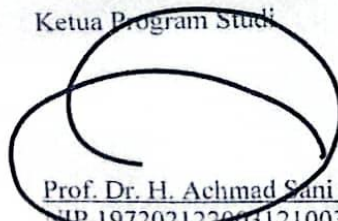
Pembimbing II



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si
NIP. 196702271998032001

Megetahui:

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto M. Si
NIP. 197202122003121003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

**Model Pengelolaan Keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia "PMI"
Untuk Meningkatkan Ekonomi Wilayah (Studi Di Desa Sokobanah Laok
Sokobanah Sampang Madura)**

Telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 04
Januari 2023

Dewan Penguji,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M.El
NIP. 197507072005011005

Ketua Penguji

Dr. Yavuk Sri Rahayu, SE, MM
NIP. 197708262008012011

Penguji Utama

Prof Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag.
NIPT.201910011579

Dospem I/Penguji

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si
NIP. 196702271998032001

Dospem II/Penguji

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP: 196903032000031002

“MOTTO”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling
Bermanfaat Bagi Manusia”¹**

¹ HR. Bukhari No. 6035

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riki Wakit
NIM : 19710018
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul : Model Pengelolaan Keuangan Keluarga "PMI" Untuk Meningkatkan Ekonomi Wilayah (Studi Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

Malang, 17 Desember 2022
Hormat Saya,


Riki



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil‘alamin, dengan iringan puji syukur senantiasa patut kita haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat yang kian tiada terhitung, nikmat yang kita rasakan hingga detik ini. Shalawat dan salam senantiasa tucurahkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada nikmatnya kehidupan yakni dengan adanya Islam wal iman.

Dan yang selanjutnya, kami sebagai peneliti yang telah menyusun Thesis berjudul “*Model Pengelolaan Keuangan Keluarga “PMI” Untuk Meningkatkan Ekonomi Wilayah (Studi Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura)*” mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat terealisasikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto M.Si dan Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D Selaku Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Magister Ekonomi Syariah
3. Prof Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag dan Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing.
4. Orang Tua yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan Proposal Tesis ini. Terutama kepada ayah dan ibu saya tercinta, dengan semangat motivasi beliau, ananda bisa merampungkan Proposal Tesis ini.

5. Istri dan anak yang selalu mendampingi dan memberikan support terhadap adinda sehingga mampu merampungkan Proposal Tesis ini

Malang, 16 Desember 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

B. Konsonan

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n

ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apa bila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (´), berbalik dengan kolom (˘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *djommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
(a) = fathah	Â	قَالَ menjadi qâla
(i) = kasrah	î	قِيلَ menjadi qîla
(u) = dhummah	û	دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya" nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya" nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya" setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :

Diftong	Contoh
(aw) = و	قَوْلٌ menjadi qawlun
(ay) = ي	خَيْرٌ menjadi khayrun

D. Ta'marbûthah (ة)

Ta' *marbûthah* ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' *marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في إله رحمة menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al- Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah- tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh- contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dan orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al- Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN SAMPUL.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
ORISINALITAS PENELITIAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
PEDOMAN TRANSLITASI.....	IX
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	XVI
DAFTAR GRAFIK.....	XVII
ABSTRAK	XVIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	26
BAB II KAJIAN PUSTAKAN	28
A. Pengelolaan Keuangan Keluarga	28
1. Pengertian Pengelolaan Keuangan Keluarga.....	28
2. Indikator Pengelolaan Keuangan keluarga	29
3. Pengelolaan Keuangan Keluarga Menurut Pandangan Islam.....	36
B. Pekerja Migran indonesia.....	46
1. Pengertian Pekerja Migran Indonesia.....	46
2. Teori Pengambilan Keputusan Menjadi Pekerja Migran	47

3. Faktor dan Motivasi yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Pekerja Migran Indonesia.....	48
4. Pekerja Migran Menurut Pandangan Islam	52
C. Peningkatan Ekonomi Wilayah	54
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Wilayah.....	54
2. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Wilayah	56
3. Peningkatan Ekonomi Wilayah Perspektif Islam.....	58
D. Kerangka Berfikir.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Lokasi Penelitian.....	66
D. Data dan Sumber Data	66
E. Metode Pengumpulan Data.....	68
F. Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	75
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	75
1. Profil dan Letak Geografis Desa Sokobanah Laok	75
a. Kondisi Desa	75
b. Kependudukan	75
2. Mata Pencaharian Desa Sokobanah Laok	76
B. Paparan Hasil Penelitian	77
1. Motivasi Keluarga PMI Dalam Mengelola Keuangan Keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura	78
2. Pengelolaan Keuangan Keluarga PMI di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.....	85
3. Impilkasi Pengelolaan Keuangan Keluarga PMI Terhadap Ekonomi Wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura	92
C. Temuan Penelitian	96
1. Motivasi Keluarga PMI Dalam Mengelola Keuangan Keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura	96
2. Pengelolaan Keuangan Keluarga PMI di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.....	97

3. Implikasi Pengelolaan Keuangan Keluarga PMI Terhadap Ekonomi Wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura	98
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	99
A. Motivasi Keluarga PMI Dalam Mengelola Keuangan Keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura	99
B. Pengelolaan Keuangan Keluarga PMI di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.....	107
C. Implikasi Pengelolaan Keuangan Keluarga PMI Terhadap Ekonomi Wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang SMadura....	120
BAB VI PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134
DAFTAR LAMPIRAN.....	138

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1	2
Tabel 1.2	4
Tabel 1.3	5
Tabel 1.4	21
Tabel 2.1	77
Tabel 3.1	104
Tabel 3.2	107
Tabel 3.3	124
Bagan 1.1	62
Bagan 2.1	71
Bagan 3.1	109
Bagan 3.2	112
Bagan 3.3	114

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	2
Grafik 1.2	4

ABSTRAK

Riki, Wakit. NIM 19800012, 2022, “*Model Pengelolaan Keuangan Keluarga “PMI” Untuk Meningkatkan Ekonomi Wilayah (Studi Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura)*” Tesis. Program Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Prof Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag. (2) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Keluarga, Motivasi Pekerja Migran Indonesia, Ekonomi Wilayah

Peningkatan ekonomi dalam keluarga dapat dicapai melalui kegiatan pengelolaan baik dari pendapatan hingga pengeluaran perlu dikelola dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan keuangan keluarga dapat direalisasikan melalui unit-unit usaha baik pada sector pertanian maupun non pertanian, pengelolaan keuangan menjadi penting untuk menyiapkan jaminan masa tua, untuk menjaga kekayaan serta untuk menghindari kebangkrutan, hal tersebut dapat dikelola melalui pengalokasian kebutuhan konsumsi, tabungan, dan investasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi struktural, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan cara kondensasi data, penyajian data, penyajian kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis diperoleh sebuah kesimpulan bahwasanya terdapat tiga komponen dalam model pengelolaan keuangan keluarga PMI *Pertama*, terdapat motivasi yang dilakukan oleh keluarga PMI dalam mengelola keuangannya yaitu motivasi ekonomi yang meliputi tingginya keinginan masyarakat di desa sokobanah laok untuk meningkatkan perekonomian keluarga, dan untuk memiliki asset dan jaminan di masa tua, motivasi sosial meliputi berkeinginan untuk mendapatkan penghargaan, mengenyam pendidikan tinggi, agar dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. *Kedua*, dalam pengelolaan keuangan keluarga PMI yang kurang sukses dialokasikan pada pos konsumtif dan melunasi hutang, keluarga PMI yang lumayan sukses dialokasikan secara seimbang pada pos konsumsi, saving, investasi, PMI yang sukses dialokasikan seperti piramida terbalik dengan alokasi terbanyak di investasi dan terkecil di konsumsi. *Ketiga*, implikasi terhadap keluarga yaitu bagi keluarga meningkatnya perekonomian keluarga yang meningkatnya standar pendidikan, berkembangnya aktivitas pertanian, sedangkan dampak negatifnya keharmonisan keluarga menjadi berkurang dan anak menjadi kehilangan figur dan kurang kasih sayang orangtuanya hingga tidak sedikit yang terjerumus pada kenakalan remaja.

ABSTRACT

Riki, Wakit. NIM 19800012, 2022, "*Family Financial Management Model "PMI" to Improve the Regional Economy (Study in Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura Village)*" Thesis. Islamic Economics Masters Program, Postgraduate Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag. (2) Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Sc.

Keywords: Family Financial Management, Motivation of Indonesian Migrant Workers, Regional Economy

Economic improvement in the family can be achieved through good management activities from income to expenses that need to be managed properly and correctly to achieve the desired goals. Family financial management can be realized through business units in both the agricultural and non-agricultural sectors, financial management is important for preparing old age security, for maintaining wealth and for avoiding bankruptcy, this can be managed through allocating consumption, savings and investment needs.

This study uses a qualitative research method with a case study type. Data collection techniques were carried out by semi-structural interviews, observation and documentation. Data analysis by condensing data, presenting data, presenting conclusions. Checking the validity of the data is done by increasing persistence and triangulation.

After all the data has been collected and analyzed, a conclusion is obtained that there are three components in the PMI family financial management model. having assets and guarantees in old age, social motivation includes the desire to get awards, get higher education, in order to help the economy of the surrounding community. Second, in managing the finances of PMI families that are less successful, they are allocated to consumptive items and paying off debts, PMI families that are quite successful are allocated in a balanced way to consumption, saving, investment, successful PMIs are allocated like an inverted pyramid with the highest allocation for investment and the smallest for consumption. . Third, the implications for the family are that for families the increase in the family economy increases educational standards, the development of agricultural activities, while the negative impact is reduced family harmony and children lose their figure and lack of parental love so that not a few fall into juvenile delinquency.

خلاصة

ريكي ، وقيه، نيم ١٩٨٠٠٠١٢ ، ٢٠٢٢ ، "نموذج الإدارة المالية للأسرة "ف م ىء" لتحسين الاقتصاد الإقليمي (دراسة في قرية صقبنه لوك سمفغ مدر) أطروحة. برنامج الماجستير في الاقتصاد الإسلامي ، الجامعة الإسلامية للدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفون: (١) أ.د. محمد جعفر س ح، ماغ (٢). هجرية. عمر الخسانة، ساغ، ماغ .

الكلمات المفتاحية: الإدارة المالية للأسرة ، تحفيز العمال المهاجرين الإندونيسيين ، الاقتصاد الإقليمي

يمكن تحقيق التحسن الاقتصادي في الأسرة من خلال أنشطة الإدارة الجيدة من الدخل إلى النفقات التي تحتاج إلى إدارتها بشكل صحيح وصحيح لتحقيق الأهداف المرجوة. يمكن تحقيق الإدارة المالية للأسرة من خلال وحدات الأعمال في كل من القطاعين الزراعي وغير الزراعي ، والإدارة المالية مهمة لإعداد ضمان الشيخوخة ، وللحفاظ على الثروة ولتجنب الإفلاس ، ويمكن إدارة ذلك من خلال تخصيص احتياجات الاستهلاك والادخار والاستثمار.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب بحث نوعي بنوع دراسة الحالة. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات شبه الهيكلية والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق تكثيف البيانات وتقديم البيانات وتقديم الاستنتاجات. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق زيادة المثابرة والتثليث.

بعد جمع جميع البيانات وتحليلها ، يتم الحصول على استنتاج مفاده أن هناك ثلاثة مكونات في نموذج الإدارة المالية لعائلة فمىء وجود أصول و ضمانات في سن الشيخوخة ، ويشمل الدافع الاجتماعي الرغبة في الحصول على جوائز ، والحصول على التعليم العالي ، من أجل لمساعدة المجتمع المحيط. ثانيًا ، في إدارة الشؤون المالية لأسر "ف م ىء" الأقل نجاحًا ، يتم تخصيصها للبنود الاستهلاكية وسداد الديون ، يتم تخصيص عائلات "ف م ىء" الناجحة تمامًا بطريقة متوازنة للاستهلاك والادخار والاستثمار ، ويتم تخصيص مؤشرات "ف م ىء" الناجحة مثل هرم مقلوب بأعلى مخصص للاستثمار وأصغر للاستهلاك. ثالثًا: الآثار المترتبة على الأسرة هي أنه بالنسبة للأسر ، فإن الزيادة في الاقتصاد الأسري تزيد من المعايير التعليمية ، وتطور الأنشطة الزراعية ، في حين أن التأثير السلبي هو تقليل الانسجام الأسري ويفقد الأطفال شخصيتهم ونقص حب الوالدين بحيث لا ينقصهم ذلك. الوقوع في جنوح الأحداث.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan suatu bangsa terletak pada kualitas sumber dayanya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada, bagian terpenting diantara keduanya bagaimana sumber daya manusia yang ada mampu mengelola sumber daya alam yang ada, sumber daya manusia bertanggung jawab menjadi nahkoda untuk pembangunan bangsa baik pembangunan di sector pendidikan maupun di sector ekonomi.²

Secara istilah sumber daya manusia dapat diidentifikasi sebagai Pekerja Migran, sebagai suatu asset utama dalam pembangunan, Pekerja Migran yang dimiliki Indonesia sangat banyak sekali dalam segi kuantitas, namun masih banyak dirasakan kurang dalam segi kualitas. Diketahui jumlah penduduk Indonesia adalah 273.879.750 jiwa. Terdapat kenaikan sebanyak 2.529.861 jiwa dibanding tahun 2020. Dari total 273 jutaan penduduk tersebut, 138.303.472 jiwa adalah laki-laki (50.5%), sedangkan 135.576.278 jiwa lainnya perempuan (49.5%).³

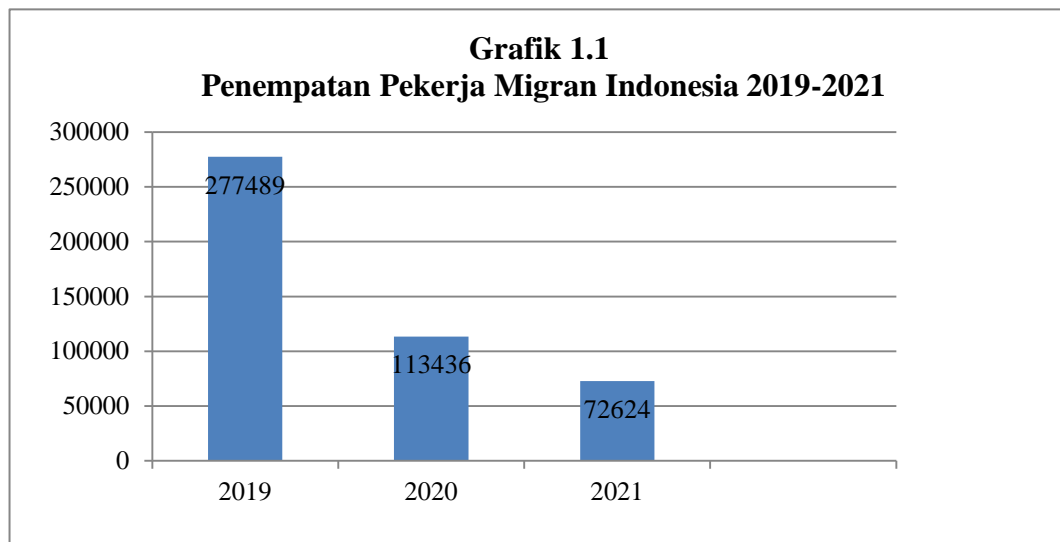
Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 140,15 juta orang, naik 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,03 persen poin. Penduduk yang bekerja sebanyak

² Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.

1

³ Data Penduduk <https://www.inews.id/news/nasional/data-terbaru-jumlah-penduduk-indonesia-273-juta-jawa-barat-terbanyak> Diakses Tanggal 04 April 2022

131,05juta orang, naik sebanyak 2,60 juta orang dari Agustus 2020. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan (0,65 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,43 persen poin).⁴



Sumber: Data BP2MI 2022

Tabel 1.1

Penempatan Pekerja Migran Indonesia Sektor Formal Dan Informal

No	Tahun	Jumlah	PMI Formal	PMI informal
1	2019	277.489	133.989	143.500
2	2020	113.436	37.172	76.264
3	2021	72.624	16.809	55.815

Sumber: Data BP2MI 2022

⁴Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>, Diakses Tanggal 31 Maret 2022

Pekerja Migran Indonesia adalah orang (Pekerja Migran) yang bermigrasi ke tempat lain, di dalam atau di luar negeri untuk bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan dalam jangka waktu tertentu seperti cleaning service, kuli bangunan, asisten rumah tangga, dsb. Yang mana imigran (Pekerja Migran) tersebut dikenal dengan Pekerja Migran Indonesia.⁵

Berbagai alasan melatar belakangi pemberangkatan Pekerja Migran Indonesia keluar negeri, alasan paling dominan adalah kondisi ekonomi seperti terbatasnya kesempatan kerja di desa, rendahnya upah di desa dan sekitarnya, serta kemauan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.⁶ Salah satu wilayah yang tergolong ekonomi rendah yaitu dipulau Madura. Sesuai dengan Data menunjukkan bahwa laju pertumbuhan pembangunan Madura relatif lebih lambat dari rata-rata kabupaten lain di Jatim. BPS (2020) merilis bahwa kemiskinan di 4 kabupaten di Madura yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep masih cukup tinggi dibandingkan kabupaten lain di Jawa Timur. Hasilnya upah rendah ini yang memicu tingkat kesejahteraan mayoritas masyarakat Madura tidak kunjung membaik. Ditambah sikap pemerintah yang melakukan pembiaran dengan tidak berupaya melakukan intervensi kebijakan menaikkan besaran UMK.⁷ Dari beberapa alasan tersebutlah yang mendorong masyarakat Madura untuk mencari nafkah di luar negeri, dengan keuntungan yang

⁵ Caecilia Wahyu Estining Rahayu and Christina Heti Tri Rahmawati, *The Determinant Factors Of Personal Financial Management Of Indonesian Migrant Workers In Hongkong*, Journal Scientific of Management, Vol. 11, No. 1, Februari 2021, hlm. 48

⁶ Nurwati, Nunung, dkk, *The Effect Of Remittances By Migratory Workers On Child Education*, Review Of Integrative Business And Economics Research, Vol. 7, Issue. 2, 2018. hlm. 138

⁷ Situs Bps Jatim <https://www.neo-demokrasi.com/fakta-riel-besaran-upah-pekerja-madura-jauh-lebih-rendah-dari-umk-yang-ditetapkan-pemerintah/> Diakses tanggal 09 Juni 2022

menjanjikan beupa pendapatan yang relative lebih tinggi dibandingkan dengan nominal gaji pekerja local meskipun jenis pekerjaan dan waktu kerja relative sama dengan pekerjaan yang ada di Indonesia membuat masyarakat Madura berbondong-bondong untuk bekerja disana (di luar negeri).



Sumber: Data BP2MI 2022

Tabel 1.2

Penempatan Pekerja Migran Indonesia Di Empat Kabupaten Di Madura

No	Kabupaten	2018	2019	2020
1	Sampang	466	533	173
2	Bangkalan	390	426	101
3	Pamekasan	333	296	100
4	Sumenep	197	267	51

Sumber: Data BP2MI 2022

Data diatas menunjukkan dinamika jumlah penduduk local di pulau Madura yang menjadi pekerja imigran di luar negeri dan dari data dia atas dapat diketahui pula dari empat kabupaten di Madura, Sampang menempati urutan pertama

penyumbang Pekerja Migran Indonesia terbanyak di pulau Madura yang terdiri dari beberapa desa maupun beberapa kecamatan yang tercantum pada table berikut:

Tabel 1.3

Pekerja Migran Indonesia Di Kabupaten Sampang Tahun 2019-2021

No	Kecamatan	2019	2020	2021
1	Sokobanah	191	67	112
2	Robatal	81	30	73
3	Karang Penang	61	23	60
4	Banyuates	45	17	28
5	Ketapang	38	12	19
6	Tamblengan	34	-	16
7	Omben	22	9	14
8	Sreseh	19	8	10
9	Camplong	13	3	8
10	Jrengk	10	2	6
11	Kedungdung	8	1	3
12	Torjun	6	-	3
13	Pejagan	5	1	1

Sumber: Data Disnaker Sampang 2022

Sokobanah merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Sampang bagian Utara yang beralamat di Jalan Merdeka No. 30 Sokobanah Desa

Sokobanah Daya Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, Adapun Batas geografis kecamatan Sokobanah adalah sebagai berikut sebelah utara laut jawa, Sebelah timur Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan, Sebelah Selatan Kecamatan Robatal dan Kecamatan Karang Penang dan sebelah barat Kecamatan Ketapang dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Jarak terhadap ibu kota / kabupaten adalah 57 Km dan jarak terhadap Ibu kota Propinsi 57 Km. Kecamatan Sokobanah terdiri dari 12 Desa yaitu, Desa Tobai Barat, Desa Tobai Tengah, Desa Tobai Timur, Desa Bira Tengah, Desa Bira Timur, Desa Sokobanah Laok, Desa Tamberu Laok, Desa Tamberu Daya, Desa Sokobanah Tengah, Desa SokobanahDaya, Desa Tamberu Barat, Desa Tamberu Timur. Jumlah penduduk Kecamatan Sokobanah sampai dengan Bulan Desember 2021 sebanyak 67.754. dari 12 desa di kecamatan Sokobanah penyumbang PMI terbanyak di desa Sokobanah Laok. rata-rata penduduk di Kecamatan Sokobanah laok bermata pencaharian petani/buruh tani dan .⁸ Upah buruh tani dan yang tidak menentu serta bergantung kepada musim dan kurangnya lapangan pekerjaan membuat kebutuhan hidup keluarga tidak mencukupi setiap tahunnya sehingga masyarakat Sokobanah Laok sebagian besar memilih menjadi PMI..

Perputaran dan pendapatan yang minim dan hanya berputar di masyarakat memilih menjadi PMI sebagai alternative melipat gandakan pendapatan. Menurut Bagas Saktyo Penghasilan yang rendah dan dan tingginya tingkat pengangguran serta minimnya pendidikan merupakan factor pendorong adanya Pekerja Migran

⁸ <https://kec-sokobanah.sampangkab.go.id/profile/> di akses Tanggal 18 Juni 2022

migran. Dan buruh migran merupakan penyumbang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi baik itu di Negara maupun dikalangan keluarga.⁹

Sedangkan menurut Muhammad Saifi mengenai pola perencanaan keuangan keluarga terdapat dua pola pengelolaan yang berimplikasi pada tingkat kesejahteraan keluarga. *Pertama* menggunakan gaji untuk kebutuhan sehari-hari (primer); *Kedua*, menggunakan gaji bukan hanya untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif, tapi juga untuk investasi melalui alokasi dana pembelian tanah pertanian, pendidikan anak dan alokasi dana persiapan masa tua.¹⁰ Widya Rizki Eka Putri mengatakan dalam jurnalnya bahwa adanya pengelolaan keuangan untuk menyusun anggaran rumah tangga dan menabung, mampu memahami cara pengelolaan keuangan keluarga secara efektif dan efisien melalui pemahaman pencatatan pemasukan dan pengeluaran rutin setiap bulan, serta mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga melalui pemahaman xpencatatan prioritas pengeluaran sehingga dapat mengendalikan pengeluaran setiap bulan.¹¹ Oleh karena itu pentingnya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pengelola keuangan yang baik khususnya di daerah pedesaan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai pekerja imigran atau sebagai Pekerja Migran Indonesia.

⁹ Bagas Saktyo Kuncoro, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Di Kabupaten Brobogan)*, Economics Development Analysis Journal Vol. 6 No. 4 2017, hlm. 387

¹⁰ Muhammad Saifi, *Pola Perencanaan Keuangan Keluarga PMI Arab Saudi Studi Di Desa Sukosari Kec. Gondanglegi Kab. Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

¹¹ Widya Rizki Eka Putri, Dkk, *Peningkatan Pemahaman Dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Pencapaian Kesejahteraan Dan Kemandirian Rumah Tangga*, Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi Dan Komunitas, 2020, hlm. 33

Salah satu desa penyumbang Pekerja Migran Indonesia terbanyak di kecamatan sokobanah terletak di Sokobanah Laok yaitu sekitar 1.376 dari jumlah penduduk 4.589. hal tersebut sesuai data yang mana Secara garis besar pekerjaan utama masyarakat Desa Sokobanah Laok mayoritas adalah sebagai petani dan sisanya adalah sebagai PMI, guru dan PNS diperkirakan 60% petani, 30% PMI, dan sisanya PNS dan guru.¹² Permasalahan krusial yang dianggap menjadi factor yang mendorong masyarakat disana untuk bekerja sebagai pekerja imigran (PMI) yaitu rendah nya pendidikan serta lingkungan hidup di pedesaan yang tergolong ekonomi rendah membuat masyarakat sokobanah laok memilih menjadi pekerja migran Indonesia di luar negri untuk dapat meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

Menurut Rahayu dan Rahmawati Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang penting bagi semua kalangan masyarakat, termasuk pekerja migran. Pekerja migran merupakan kelompok yang harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian keluarga.¹³ Menurut bapak Indra Kusuma Iswadi selaku kepala desa disana sebagian besar pendapatan PMI salah satunya digunakan untuk membeli tanah, membeli hewan ternak, dll.¹⁴

Keunikkan yang dapat ditemukan pada pengelolaan keuangan keluarga PMI di desa sokobanah laok yaitu jika di desa lainnya pendapatan keluarga cenderung

¹² <http://sokobanah-laok.blogspot.com/2015/01/mata-pencapaian-masyarakat-desa.html>

¹³ Caecilia Wahyu Estining Rahayu and Christina Heti Tri Rahmawati, *The Determinant Factors Of Personal Financial Management Of Indonesian Migrant Workers In Hongkong*, Journal of Scientific Management, Vol. 11, No. 1, February 2021, hlm. 48

¹⁴ Indra Kusuma Iswadi , *Wawancara*, (Sampang, 18 Juni 2021)

di alokasikan pada kebutuhan konsumtif saja namun tidak dengan desa Sokobanah Laok yang mana pendapatan keluarga sebagian besar dialokasikan di sector pertanian dan non pertanian, selain itu keunikkan yang tampak pada desa Sokobanah Laok ini pengelolaan keuangan keluarga PMI melibatkan keluarga dan masyarakat yang bekerjasama dalam pengelolaannya sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau yang hanya bekerja serabutan dapat terbantu dengan di pekerjakannya di unit-unit usaha milik keluarga PMI tersebut.

Singkatnya uang yang dikirimkan oleh pencari nafkah di luar negeri rata-rata akan di kelola oleh keluarganya dengan cara di kelola pada sektor pertanian ., seperti tembakau, padi, bawang, singkong, jagung, kacang, dll dan non pertanian seperti peternakan, pertokoan, umkm, dll di mulai dari bertani hingga hasil tani di distribusikan ke tempat-tempat penjualan. Hingga hasil dari rangkaian pengelolaan keuangan bertani tadi menjadi pendapatan yang berlipat dan dapat diputar untuk pengembangan usaha lagi, dan begitulah seterusnya.

Dari beberapa fakta yang ditemukan dilapangan mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana cara mengelola keuangan agar dapat meningkatkan taraf perekonomian dalam sebuah keluarga sehingga pada akhirnya melatarbelakangi penulis mengangkat judul penelitian mengenai Model Pengelolaan Keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia “PMI” Untuk Meningkatkan Ekonomi Wilayah Studi Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pembahasan penelitian pada:

1. Apa motivasi keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mengelola keuangan keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura?
3. Bagaimana implikasi pengelolaan keuangan keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap ekonomi wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mengelola keuangan keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.
3. Untuk mengetahui implikasi pengelolaan keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap ekonomi wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

D. Manfaat Penelitian

Studi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat bermanfaat setidaknya dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih akademik kepada siapapun yang membutuhkan refrensi tentang model pengelolaan keuangan PMI dalam meningkatkan ekonomi wilayah
- b. Sebagai bahan acuan refrensi bagi penulis selanjutnya, dan bahan pustaka bagi siapa saja yang membutuhkan.
- c. Dan diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah, bagi Civitas Akademika Univertsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini menjadi ilmu baru bagi masyarakat umum, dan pemereintah serta dapat digunakan sebagai pedoman bagi lembaga formal dan non formal sebagai pedoman dalam menetapkan model pengelolaan keuangan keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam meningkatkan ekonomi wilayah.
- b. Agar bermanfaat khususnya pada lembaga formal maupun non formal serta keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebagai masukan dalam upaya memilih model pengelolaan keuangan keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mencari bahan kredibilitas dan perbandingan penelitian ini, peneliti memasukkan penelitian-penelitian sebelumnya, menelusuri data yang ada, peneliti menemukan beberapa judul yang mirip dan memiliki beberapa kesamaan, namun untuk penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara keduanya:

Penelitian *Pertama*, yang dilakukan oleh Sitti Hatidjah, dkk, (2017).¹⁵ Tentang *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Kota Makassar*, penelitiannya menyatakan bahwa *Pertama*, Pengelolaan keuangan rumah tangga harus dilakukan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar secara efisiensi dan penghematan dalam pengeluaran. *Kedua*, Faktor-faktor pengelolaan keuangan rumah tangga adalah strategi yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan serta konsep sumber nafkah.

Penelitian *Kedua*, yang dilakukan oleh Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy, (2017).¹⁶ Tentang *Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga*, penelitiannya menyatakan bahwa Pengelolaan keuangan keluarga diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Yaitu Niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga; sehingga diharapkan pengelola keuangan

¹⁵ Sitti Hatidjah, dkk , *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Kota Makassar* , Jurnal Economix, Vol. 5, No. 2 Desember 2017

¹⁶ Ririt Faridawati Dan Mellyza Silvy, *Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga*, Journal Of Business And Banking, Vol. 7, No. 1 May-October 2017

keluarga untuk lebih memahami tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan bijak agar dapat mengimplementasikan niatnya terkait pengelolaan keuangan dalam bentuk tindakan yang nyata.

Penelitian *Ketiga*, yang dilakukan oleh Choirul Hamidah, (2017).¹⁷ Tentang *Peran Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi*, penelitian diketahui bahwa keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang tinggal di kampung halaman yang meliputi suami atau istri, aya dan ibu kandung maupun ayah dan ibu mertua memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan hasil remitansi yang diperoleh Tenaga Kerja Indonesia dari bekerja di luar negeri. Keberhasilan pengelolaan keuangan biasanya diukur dengan jumlah maupun nilai investasi yang umumnya dikelola secara bersama untuk menjamin keberlanjutan ekonomi seluruh keluarga.

Penelitian *Keempat*, yang dilakukan oleh Richard Josua Christian Yap, dkk, (2018).¹⁸ Tentang *The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction*, dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepuasan keuangan rumah tangga tergantung dari perilaku pengelolaan keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan. Kepuasan keuangan akan muncul ketika seseorang dapat mengelola dengan benar keuangannya melalui setiap tindakan, pengelolaan keuangan yang baik akan

¹⁷ Choirul Hamidah, *Peran Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi* Jurnal Ekuilibrium, Vol. 11, No. 1, Maret 2017

¹⁸ Richard Josua Christian Yap, dkk, *The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction*, Journal Of Administration And Organization, Volume 23, Number 3, September, 2018

mengarah pada kepuasan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan mengurangi perceraian dalam keluarga yang disebabkan oleh masalah ekonomi atau keuangan.

Penelitian *Kelima*, yang dilakukan oleh Budi Gautama siregar, (2019).¹⁹ Tentang *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*, yang menyatakan bahwa Melalui pengelolaan keuangan yang cerdas, baik dan cermat maka pendapatan yang diperoleh keluarga diharapkan dapat digunakan tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas. Pengelolaan keuangan keluarga umumnya dapat dilakukan sesuai dengan proses manajemen yaitu adanya perencanaan yang matang, implementasi yang ketat, dan evaluasi yang terukur.

Penelitian *Keenam*, yang dilakukan oleh Muhammad Saifi (2019),²⁰ tentang *Pola Perencanaan Keuangan Keluarga TKI Arab Saudi Studi Di Desa Sukosari Kec. Gondanglegi Kab. Malang*, penelitiannya mengungkapkan bahwa pertama, sebelum dan sesudah bekerja di Arab Saudi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan sebagian besar mereka bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan ada juga PMI Arab Saudi di Desa Sukosari yang mengalami perubahan tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik melalui pola investasi berupa pembelian aset lahan pertanian tebu. Kedua, Mengenai pola perencanaan keuangan keluarga terdapat dua pola

¹⁹ Budi Gautama siregar, *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*, Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 03 No. 2 Desember 2019

²⁰ Muhammad Saifi, *Pola Perencanaan Keuangan Keluarga TKI Arab Saudi Studi Di Desa Sukosari Kec. Gondanglegi Kab. Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

pengelolaan yang berimplikasi pada tingkat kesejahteraan keluarga. Pertama, PMI yang menggunakan (*spending*) gaji mereka untuk kebutuhan sehari-hari (primer) Kedua, PMI yang menggunakan gaji mereka bukan hanya untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif, tapi juga untuk investasi melalui alokasi dana pembelian tanah pertanian, pendidikan anak dan alokasi dana persiapan masa tua.

Penelitian *Ketujuh*, yang dilakukan oleh Widya Rizki Eka Putri, dkk, (2020),²¹ Tentang *Peningkatan Pemahaman Dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Pencapaian Kesejahteraan Dan Kemandirian Rumah Tangga*, hasil penelitiannya menyatakan dengan adanya pengelolaan keuangan untuk menyusun anggaran rumah tangga dan menabung, mampu memahami cara pengelolaan keuangan keluarga secara efektif dan efisien melalui pemahaman pencatatan pemasukan dan pengeluaran rutin setiap bulan, serta mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga melalui pemahaman pencatatan prioritas pengeluaran sehingga dapat mengendalikan pengeluaran setiap bulan.

Penelitian *Kedelapan*, yang dilakukan oleh Ranti Nurdiansari Dan Anis Sriwahyuni, (2020).²² Tentang *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*, yang menyatakan bahwa Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan cara menyusun rencana anggaran yang baik yang melibatkan suami dalam

²¹ Widya Rizki Eka Putri, Dkk, *Peningkatan Pemahaman Dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Pencapaian Kesejahteraan Dan Kemandirian Rumah Tangga*, Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi Dan Komunitas, 2020

²² Ranti Nurdiansari Dan Anis Sriwahyuni, *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*, Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 1, 2020

menyusunnya dan selalu mencatat keluar masuknya uang yang diberikan dan catatan tersebut diketahui oleh sang suami, sehingga hal tersebut akan menjadi pengelolaan keuangan yang baik dalam keluarga. Meskipun yang bertindak sebagai manajer adalah ibu rumah tangga, akan tetapi jika suami pun diikutsertakan dalam meninjau keuangan maka hubungan dalam rumah tangga akan semakin harmonis.

Penelitian *Kesembilan*, yang dilakukan oleh Muhammad Ramli dan Mulono Apriyanto, (2020).²³ Tentang *Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19*, penelitiannya menyatakan bahwa Faktor penting yang menjadi penunjang terwujudnya keluarga yang sakinah adalah pemahaman keluarga terhadap manajemen keuangan yang tepat. Sehingga dengan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan keluarga, didukung oleh perencanaan yang baik, maka keluarga akan terhindar dari konflik atau permasalahan ekonomi.

Penelitian *Kesepuluh*, yang dilakukan oleh Lilia Mirgaziyanovna Yusupova, et. al. (2020).²⁴ Tentang *Modern Russian Economy Face Challenges of Sound Financial Management Household*, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, apabila pengelolaan keuangan keluarga buruk maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan

²³ Muhammad Ramli dan Mulono Apriyanto, *Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Selodang Mayang, Vol. 6 No. 3, Desember 2020

²⁴ Lilia Mirgaziyanovna Yusupova, et. al., *Modern Russian Economy Face Challenges of Sound Financial Management Household*, International Journal of Engineering Research and Technology, Vol. 13, No. 12, (2020)

ekonomi keluarga karena akan mengakibatkan keuangan rumah tangga tidak terkendali.

Penelitian *Kesebelas*, yang dilakukan oleh Novy Karmelita Indrawati, dkk, (2020).²⁵ Tentang *Financial Management Model For Formal Workers In Indonesia*, penelitiannya menyatakan bahwa manajemen keuangan sangat dibutuhkan salah satunya pengambilan keputusan dalam investasi, bagi pekerja sektor formal manajemen keuangan itu mempunyai keuntungan dan keamanan finansial di masa depan. Keputusan investasi memperkuat motivasi pekerja sektor formal dalam pengelolaan keuangan produktif.

Penelitian *Keduabelas*, yang dilakukan oleh Rita Yuliana, dkk (2020).²⁶ Tentang *Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah*, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa konsep pengelolaan keuangan keluarga diawali dengan pemaknaan penghasilan akuntansi keluarga memiliki terjemahan masing-masing. Nilai-nilai syariah terutama terkait masalah maqosid syariah menjadi pegangan keluarga dalam menjalankan hidup sehari-hari. Akuntansi syariah sebagai pemahaman dan keyakinan informan dalam menjalankan roda keuangan keluarga, khususnya nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.

²⁵ Novy Karmelita Indrawati, dkk, *Financial Management Model For Formal Workers In Indonesia*, *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol 8, No 2, 2020,

²⁶ Rita Yuliana dkk, *Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah*, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 11 No. 3, 2020.

Penelitian *Ketigabelas*, yang dilakukan oleh Grace Persulesy, dkk (2020).²⁷ Tentang *Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan*, mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pengabdian masyarakat dalam pengelolaan keuangan ini diharapkan adanya kegiatan pendampingan kepada keluarga-keluarga sehingga pengelolaan keuangan keluarga dapat diimplementasikan dengan baik dan juga diharapkan pengelolaan keuangan keluarga ini menjadi bahan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat terutama bagi keluarganya.

Penelitian *Keempatbelas*, yang dilakukan oleh Caecilia Wahyu Estining Rahayu and Christina Heti Tri Rahmawati, (2021).²⁸ Tentang, *The Determinant Factors Of Personal Financial Management Of Indonesian Migrant Workers In Hongkong*, dalam Penelitiannya menjelaskan para pekerja migran Indonesia di Hongkong diharapkan dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik dan bijaksana, sehingga dapat pembantu rumah tangga serta dapat meningkatkan kesejahteraannya. Dan penelitian ini menyatakan bahwa Para pekerja migran harus mampu mengelola keuangan pribadi mereka yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keuangan. Sehingga para pekerja migran Indonesia di Hong Kong akan dapat menentukan produk dan layanan yang tepat dari lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mempersiapkan dana masa depan mereka, baik untuk membangun bisnis

²⁷ Grace Persulesy, dkk, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan*, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 1, Maret 2022

²⁸ Caecilia Wahyu Estining Rahayu and Christina Heti Tri Rahmawati, *The Determinant Factors Of Personal Financial Management Of Indonesian Migrant Workers In Hongkong*, Journal of Scientific Management, Vol. 11, No. 1, February 2021

mereka sendiri di negara mereka atau untuk berinvestasi dalam pendidikan. dengan menggunakan gaji yang mereka peroleh di luar negeri.

Penelitian *Kelimabelas*, yang dilakukan oleh Anisa Mardiana dan Rr. Iramani (2021).²⁹ Tentang *Model Hubungan Literasi Pengalaman Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berprilaku Sebagai Mediasi*, penelitiannya menyatakan bahwa untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dibutuhkan financial experience baik. Financial literacy yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan financial management behavior, jika tidak diikuti dengan behavioral intention yang baik. Hasil penelitian ini akan berimplikasi pada individu yang memiliki financial literacy tinggi harus diikuti dengan behavioral intention keuangan yang baik agar pengelolaan keuangannya akan semakin cermat.

Penelitian *Keenambelas*, yang dilakukan oleh Ari Ani Dyah Setyoningrum, (2021).³⁰ Tentang *The Influence of Financial Management on Family Economy*, penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam rumah tangga. Perencanaan dan pengorganisasian pengeluaran rumah tangga paling efektif bila disertai dengan pelaksanaan yang tepat. Kontrol keuangan dalam keluarga sangat penting untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

²⁹ Anisa Mardiana dan Rr. Iramanim, *Model Hubungan Literasi Pengalaman Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berprilaku Sebagai Mediasi*, Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol. 10, No. 2, November 2021

³⁰ Ari Ani Dyah Setyoningrum, *The Influence of Financial Management on Family Economy*, Academic International Conference on Literacy and Novelty Volume 2021

Penelitian *Ketujuhbelas*, yang dilakukan oleh Dina Khairuna Siregar, et. al (2021).³¹ Tentang *Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19*, penelitiannya menyatakan bahwa Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga sangat penting dilakukan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik. Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga ini agar masyarakat dapat mengelola keuangan rumah tangganya dengan baik dan sehat dimasa pandemic dan terhindar dari masalah ekonomi seperti timbulnya utang.

Penelitian *Kedelapanbelas*, yang dilakukan oleh Aning Fitriana, dkk, (2021).³² Tentang *Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas*, dalam penelitiannya menyatakan bahwa program pengelolaan keuangan keluarga dalam upaya meningkatkan produktivitas masyarakat yang mandiri di kelurahan teluk kabupaten banyumas terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana, dan sebagian besar keluarga mampu menerima materi dengan baik. Para eserta antusias dengan kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam proses kegiatan.

Penelitian *Kesembilanbelas*, yang dilakukan oleh Nur Af'idatul Husna dan Lutfi Lutfi, (2022).³³ Tentang *Family Financial Management Behavior: The*

³¹ Dina Khairuna Siregar, et. al, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19*, Indonesian Journal of Community Services, Vol. 1 No. 3 September, Desember 2021

³² Aning Fitriana, dkk, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas*, Perwira Journal of Community Development, Vol. 1, No. 1 Juli 2021

³³ Nur Af'idatul Husna Dan Lutfi Lutfi, *Family Financial Management Behavior: The Moderating Role Of Income*, Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis, Vol. 13, No. 1, Januari 2022

Moderating Role of Income, dalam penelitiannya menyatakan bahwa keuangan berpengaruh positif signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi pengalaman keuangan seseorang maka perilaku pengelolaan keuangan keluarganya semakin baik. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Pendapatan memperlemah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian *Kedua puluh*, yang dilakukan Rizky Firmansyah et. al, (2022).³⁴ Tentang *Implications of Financial Management on Family Economic Welfare Moderated by Household Financial Literacy*, penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap ekonomi keluarga, sehingga dengan adanya pengelolaan keuangan dan literasi keuangan keluarga dapat tercapainya kesejahteraan dalam keluarga.

Tabel. 1.4 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Sitti Hatidjah, dkk, <i>Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Kota Makassar</i> , (2017)	Menjelaskan tentang strategi pengelolaan keuangan rumah tangga	Penelitian ini membahas tentang model pengelolaan keuangan keluarga	Penelitian ini berfokus Pada pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tlontoraja Pasean Pamekasan Madura

³⁴ Rizky Firmansyah et. al, *Implications of Financial Management on Family Economic Welfare Moderated by Household Financial Literacy* Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 649, 2022

2	Ririt Faridawati dan Mellyza Silvy, <i>Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga</i> , (2017)	Menjelaskan tentang perilaku dan kecerdasan spritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif	Membahas tentang pengelolaan keuangan keluarga	Penelitian ini berfokus pada Model pengelolaan keungan Pekerja Migran Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tlontoraja Pasean Pamekasan
3	Choirul Hamidah, <i>Peran Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi</i> , (2017)	Lebih berfokus kepada pengeluaran dan konsumsi serta investasi oleh Pekerja Migran Indonesia	Sama membahas tentang peran kelurga dalam mengelola keuangan Pekerja Migran Indonesia	Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tlontoraja Pasean Pamekasan Madura
4	Richard Josua Christian Yap, <i>The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction</i> , (2018)	Penelitiannya berfokus pada pengetahuan keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku dan Kepuasan Pengelolaan Keuangan	Lebih berfokus kepada pengelolaan keuangannya	Peneliti lebeih cenderung kepada pengelolaan keuangan keluarga PMI
5	Budi Gautama siregar, <i>Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga</i> , (2019)	Penelitiannya berfokus pada pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga	Fokus penelitiannya berfokus pada Pengelolaan Keuangan keluarga Pekerja Migran Indonesia	Peneliti berfokus pada model pengelolaan keuangan keluarga PMI Dari Desa Tlontoraja Pasea pamekasan Madura
6	Muhammad Saifi, <i>Pola Perencanaan Keuangan Keluarga PMI Arab Saudi Studi</i>	Penelitiannya berfokus kepada Pola perencana keuangan	Menjelaskan tentang pengelolaan keuangan PMI	Peneliti mengulas tentang model pengelolaan keuangan kelurga PMI dalam

	Di Desa Sukosari Kec. Gondanglegi Kab. Malang, (2019)	keluarga PMI		meningkatkan ekonomi keluarga
7	Widya Rizki Eka Putri, dkk, <i>Peningkatan Pemahaman Dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Pencapaian Kesejahteraan Dan Kemandirian Rumah Tangga</i> , (2020)	Lebih fokus kepada pemahaman pengelolaan keuangan	Menjelaskan tentang pengeolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga	Peneliti berfokus kepada model pengelolaan keuangan keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarga
8	Ranti Nurdiansari Dan Anis Sriwahyuni, <i>Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga</i> , (2020)	Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif engan menggunakan kosiener terstruktur dalam menganalisis pengaruh	Membahas dan mengurai tentang pengelolaan keuangan agar rumah tangga menjadi sejahtera	Peneliti berfokus pada model pengelolaan keuangan kelurga PMI dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tlontoraja Pasean Pamekasan
9	Muhammad Ramli dan Mulono Apriyanto, <i>Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19</i> , (2020)	Penelitiannya Berfokus pada Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19	Berfokus pada pengelolaan keuangan dalam meingkatkan ekonomi keluarga	Membahasa tentang pengelolaan keungan Pekerja Migran Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga
10	Lilia Mirgaziyanovna Yusupova, et. al. (2020). <i>Modern Russian Economy Face Challenges of Sound Financial Management Household</i> , (2020)	Menjelaskan tentang tantangan ekonomi modern rusia terhadap pengelolaan keuangan	Menganalisis tentang model pengelolaan keuangan	Penelitian ini menjelaskan tentang Model pengelolaan keungan Pekerja Migran Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tlontoraja

				Pasean Pamekasan Madura
11	Novy Karmelita Indrawati, <i>Financial Management Model For Formal Workers In Indonesia</i> , (2020)	Fokus penelitiannya lebih fokus kepada Model Pengelolaan Keuangan Bagi Pekerja Formal Di Indonesia	Sama-sama lebih berfokus kepada pengelolaan keuangan yang produktif	Peneliti membahas tentang model pengelolaan keluarga PMI
12	Rita Yuliana, dkk, <i>Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah</i> , (2020)	Berfokus pada akuntansi keuangan keuarga dan pengelolaan ruamh tangga dengan menggunakan konsep syariah	Sama-sama berfokus kepada pengelolaan keuangan keluarga agar menjadi keluarga yang sakinah	Penelitian ini membahas tentang Model pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga
13	Grace Persulesy, dkk, <i>Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan</i> , (2020)	Fokus penelitiannya berfokus pada leiterasi keuangan keluarga	Membahas tentang pengelolaan keuangan Keluarga	Peneliti mengulas tentang pengelolan keuangan keluarga PMI dalam meningkatkan Ekonomi keluarga
14	Caecilia Wahyu Estining Rahayu and Christina Heti Tri Rahmawati, <i>The Determinant Factors Of Personal Financial Management Of Indonesian Migrant Workers In Hongkong</i> , (2020)	Meneiliti Tentang Faktor-faktor Pengelolaan Keuangan Pribadi	Penelitiannya lebih fokus kepada Model Pengelolaan Keuangan PMI	Penelitian ini berfokus pada model pengelolaan keuangan kelurag PMI dalam meningkatkan ekonomi keluarga
15	Anisa Mardiana dan Rr. Iramani, <i>Model Hubungan Literasi Pengalaman Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berprilaku Sebagai Mediasi</i> , (2021)	Penelitian ini membahas tentang kepada hubungan literasi perilaku pengelolaan keuangan	Membahas tentang pengelolaan dalam keuangan keluarga	Peneliti mengulas tentang pengelolaan keluarga PMI dalam upaya meningkatkan ekonomi kelurag di Desa Tlontoraja Pasean pamekasan Madura

16	Ari Ani Dyah Setyoningrum, <i>The Influence of Financial Management on Family Economy</i> , (2021)	Berfokus pada perencanaan keuangan dan pengorganisasian pengeluaran dalam rumah tangga	Membahas dan mengurai tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam keluarga agar meningkatkan ekonomi keluarga	Peneliti membahas tentang model pengelolaan keuangan keluarga PMI dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga
17	Dina Khairuna Siregar, et. al, <i>Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19</i> , (2021)	Penelitiannya membahas tentang pengelolaan keuangan keluarga dimasa pandemi	Meneliti tentang pengelolaan keuangan keluarga	Penelitian ini berfokus pada Model pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tlontoraja Pasean Pamekasan
18	Aning Fitriana, dkk, <i>Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas</i> , (2021)	Penelitiannya menjelaskan tentang pengelolaan keuangan keluarga dalam peningkatan produktifitas masyarakat yang mandiri	Pengelolaan keuangan Keluarga dan meningkatkan produktifitas keluarga	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan keluarga Pekerja Migran Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga
19	Nur Af'idatul Husna dan Lutfi Lutfi, <i>Family Financial Management Behavior: The Moderating Role of Income</i> , (2022)	Penelitiannya menganalisis tentang keuangan dan perilaku keuangan serta pengetahuan tentang keuangan, penelitian ini menggunakan penelitian kauntitatif	Memabahas pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga	Peneliti membahas tentang pengelolaan keuangan keluarga PMI dalam Upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tlontora ja Pasean Pamekasan Madura

20	Rizky Firmansyah et. al, <i>Implications of Financial Management on Family Economic Welfare Moderated by Household Financial Literacy</i> , (2022)	Penelitiannya membahas membahas tentang pengetahuan dan pengelolaan keuangan	Fokus penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan	Membahasa tentang pengelolaan keuangan Pekerja Migran Indonesia dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tlontoraja Pasean Pamekasan Madura
----	--	--	---	--

Sumber: Data diolah 2022

F. Definisi Istilah

1. Model Pengelolaan Keuangan Keluarga

Model Pengelolaan keuangan keluarga adalah suatu cara mengatur keuangan keluarga baik dari masuknya uang, hingga pada penggunaan uang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan secara teratur dan cermat. Yang dalam penelitian ini model pengelolaan akan membahas tentang pengelolaan keuangan (PMI) pada sector pertanian maupun sector non pertanian.

2. Pekerja Migran Indonesia

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan orang asli Indonesia namun bermigrasi ke Negara Malaysia sebagai Pekerja Migran yang bekerja dengan jenis pekerjaan dan dengan jangka waktu tertentu, Umur pekerja yang dimaksud berada dikisaran umur 25-60 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

3. Meningkatkan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan sebagai kenaikan aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan jumlah produksi barang serta jasa hingga pendapatan. Pertumbuhan dapat dipakai sebagai indikasi keberhasilan

pembangunan ekonomi wilayah baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Jadi model pengelolaan keuangan keluarga PMI merupakan suatu upaya pengelolaan keuangan yang di lakukan oleh keluarga PMI pada sector pertanian maupun pada non pertanian. Yang berimplikasi pada ekonomi wilayah yang mencakup keluarga maupun masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Keuangan Keluarga

1. Pengertian Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga adalah Seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui upaya mengatur segala bentuk pendapatan yang masuk untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga agar tercapainya keuangan keluarga yang efektif, stabil dan sejahtera.³⁵

Pengelolaan keuangan keluarga juga diartikan sebagai tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimum dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga.³⁶ Pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan keuangan. Dalam sebuah perencanaan keuangan yang baik akan terdapat daftar pemasukan dan pengeluaran uang secara terperinci. Dengan adanya daftar yang terperinci, orang tua sebagai manager keuangan keluarga akan dapat mendeteksi setiap terjadi penyimpangan rencana keuangan.

³⁵ Badrunsyah dan S. Cahyono, *Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur*, Jurnal Pelayanan dan Pengabd. Masy, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 1-9

³⁶ Fitria Nur Masithoh dkk, *Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan*, National Conference On Economic Education Agustus 2016, 533

2. Indikator Pengelolaan Keuangan

Sistem manajemen keuangan keluarga umumnya dapat dilakukan sesuai dengan proses manajemen yaitu adanya perencanaan yang matang, pendistribusian yang ketat, dan evaluasi yang terukur. Menurut Manullang dalam jurnal Budi Gautama siregar menyebutkan bahwa manajemen keuangan keluarga dibagi dalam tiga langkah, yaitu:³⁷

a. Perencanaan Keuangan

1. Pengertian Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan Keuangan Keluarga adalah cara mencapai tujuan keuangan keluarga melalui proses manajemen keuangan yang baik dan tersusun atau sebagai perencanaan yang berhubungan dengan keuangan yang melibatkan banyak faktor perencanaan lainnya. Misalnya perencanaan pendidikan, perencanaan jaminan kesehatan, perencanaan hari tua, dan perencanaanperencanaan lainnya. Pengelolaan keuangan keluarga tidak lepas dari perencanaan, karena perencanaan dan pengelolaan saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu dimana ada pengelolaan maka akan dilakukan juga perencanaan, begitu juga sebaliknya. Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai.³⁸

³⁷Budi Gautama siregar, *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*, Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 03 No. 2 Desember 2019, hlm. 114

³⁸ Adler H. Manurung dan Lutfi T Rizky, *Successful Financial Planner a Complete Guide*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009) hlm. 1

Terdapat beberapa alasan setiap keluarga memerlukan perencanaan keuangan, baik yang merasa cukup dengan penghasilannya maupun yang merasa kurang dengan penghasilannya. Karena dengan perencanaan keuangan yang baik akan membantu permasalahan kekurangan uang dan tidak memiliki apapun dan bagi yang merasa mempunyai cukup uang agar penggunaan uang tidak sia-sia terbuang begitu saja untuk hal yang tidak penting.³⁹

2. Pentingnya Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun yang berbeda hanyalah dalam pengalokasian pengelolaan uang

Terdapat alasan, kenapa keluarga membutuhkan perencanaan keuangan untuk masa depan:⁴⁰

- a) Adanya tujuan keuangan yang ingin di capai
- b) Tingginya biaya hidup saat ini.
- c) Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun
- d) Keadaan ekonomi tidak selalu baik
- e) Fisik manusia tidak selalu sehat
- f) Banyaknya alternatif produk keuangan yang ditawarkan

³⁹ Ibid,4

⁴⁰ Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga...* hlm.4

Dalam perencanaan keuangan pada umumnya dibagi menjadi tiga macam tujuan menurut waktunya yaitu, tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek untuk dicapai dalam waktu yang sangat dekat atau kurang dari 1 tahun, seperti liburan keluarga dan dana darurat. Tujuan jangka menengah akan dicapai satu sampai lima tahun, seperti pembelian rumah, kendaraan. Sedangkan tujuan jangka panjang akan dicapai lebih dari lima tahun, seperti dana pendidikan anak, pensiun (jaminan masa tua) dan lain-lain. Sehingga dengan adanya perencanaan keuangan ini akan meminimalisir resiko yang mungkin terjadi dimasa mendatang karena setiap tujuan keuangan sudah memiliki pos-pos masing-masing yang telah dianggarkan, sehingga rasa tenang dan nyaman untuk meningkatkan pendapatan keluarga menjadi maksimal.

3. Fungsi Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan dapat memberikan fungsi yang baik terhadap seseorang atau keluarga berupa :⁴¹

- a) Mendapatkan gambaran apa yang benar-benar diinginkan di dalam ataupun di luar setiap tahapan kehidupan.
- b) Melindungi asset-aset yang dimiliki.
- c) Mempergunakan utang secara hati-hati.
- d) Melakukan manajemen resiko dan melatih seseorang untuk mengatur resiko investasi dengan baik.

⁴¹ Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. *Successful Financial Planner a Complete Guide*..hlm.3.

- e) Menentukan asuransi perlindungan dengan tepat baik jiwa, kesehatan, dan harta kepemilikan.
- f) Meningkatkan kekayaan.
- g) Mengontrol pengeluaran dan biaya-biaya.

Menurut Joanes Widjayanto seorang financial planner, perencanaan keuangan sangat diperlukan dalam menentukan arah yang jelas bagi pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga. Tanpa arah dan tujuan yang jelas, kita tidak akan bisa mengelola keuangan kita dengan baik dan tanpa perencanaan keuangan yang baik, kita akan cenderung memboroskan uang yang kita peroleh dengan susah payah. Karna itu sebelumnya kita menentukan terlebih dahulu apa tujuan keuangan kita untuk jangka pendek, menengah atau jangka panjang. tujuan itu juga harus dipikirkan dari dini bersama keluarga. Perencanaan yang dilakukan secara baik dapat meningkatkan kualitas hidup, dengan cara mengurangi kekhawatiran pada ketidak pastian masa depan financial seseorang.⁴²

b. Pendistribusian Keuangan Keluarga

Pemanfaatan atau pengalokasian dana berarti mengimplementasi perencanaan yang telah di buat. Pengalokasian dana (dalam arti pendapatan) bulanan di bagi dalam tiga hal pokok yaitu:⁴³

⁴² Sri Khairotun, RFA, *Cerdas dan Cerdik Mengelola Uang*, (Jakarta: Trans Media, 2009), hlm, 5

⁴³ Elvyn G. Masassy, *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, (Jakarta, Gramedia, 2004). hlm. 9-10

a) Konsumsi

Dalam ilmu ekonomi konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup, pengertian konsumsi lebih luas dari pada konsumsi yang terjadi dalam sehari-hari yang hanya dianggap berupa makanan dan minuman saja.⁴⁴ Jadi pemenuhan kebutuhan tetap berkiblat pada asas skala prioritas dengan kata lain pemenuhan kebutuhan tetap memperhatikan dan mengutamakan hal-hal yang bersifat pokok atau primer, bukan lebih mengutamakan hal-hal yang menjadi keinginan (kebutuhan tersier), agar keuangan dalam keluarga terhindar dari defisit dan krisis moneter.

b) Saving atau Tabungan

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau sama dengan jumlah konsumsi. Jadi disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Pendapatan merupakan faktor utama yang terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Keluarga-keluarga yang tidak mampu, akan membelanjakan sebagian besar bahkan seluruh pendapatannya untuk keperluan hidupnya. Individu yang berpendapatan tinggi akan melakukan tabungan lebih besar daripada individu yang berpendapatan rendah. Tabungan dapat dilakukan oleh seorang pedagang dengan membeli barang dagangan dengan maksud untuk mengkonsumsi lebih besar pada waktu yang akan datang.⁴⁵

⁴⁴ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm, 81

⁴⁵ Paul Samuelson, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm, 97

c) Investasi

Investasi juga didefinisikan sebagai saham pertukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.⁴⁶ Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada financial asset dan investasi ada real asset.⁴⁷

Salah satu syarat dalam melakukan investasi adalah dengan menabung, tidak mungkin anda dapat memikirkan investasi tanpa menabung dari awal. Beberapa bentuk investasi sederhana yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga diantaranya menabung di bank, membeli emas, mengikuti arisan, membeli barang-barang properti seperti lahan, rumah, apartemen, ruko, dll, membeli benda atau barang tahan lama yang memiliki nilai jual tinggi, membeli reksadana, membeli saham dan obligasi, dan mengikuti program asuransi.⁴⁸

Jadi urgensi pengelolaan keuangan keluarga menjadi bagian terpenting yang harus diperhatikan karena pengelolaan keuangan itu sendiri menjadi kunci utama untuk meraih kesejahteraan ekonomi dalam keluarga, pengelolaan yang baik dan benar memberikan implikasi positif

⁴⁶ Iggie H. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, Cet. Kedua), hlm, 17

⁴⁷ Salim HS dan BudiSutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 37.

⁴⁸ Ibid.125

bagi kehidupan suatu keluarga baik yang dijalani sekarang maupun di masa mendatang

c. Evaluasi Keuangan Keluarga

Mengevaluasi kinerja keuangan, evaluasi terhadap kondisi keuangan perlu dilakukan setidaknya mengevaluasi atau membandingkan antara rencana yang di buat pada awal tahun dan pencapaian realisasinya. Evaluasi dapat dilakukakn secara periodik yaitu mulai penerimaan pendapatan hingga pengeluaran yang ber implikasi terhadap asset maupun hutang. Mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan pada hakekatnya melihat pertumbuhan asset yang dimiliki, perolehan dari hasil investasi dan juga penambahan pengeluaran.⁴⁹

Evaluasi atau pemeriksaan keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:⁵⁰

- 1) Evaluasi terhadap penerimaan (cash in flow) apakah berasal dari hasil investasi atau pendapatan lain.
- 2) Evaluasi terhadap pengeluaran (cash out flow) yang ber implikasi terhadap posisi asset atau hutang. Pertambahan pengeluaran tidak boleh melebihi persentase tertentu dari peningkatan penghasilan.
- 3) Pertumbuhan asset, asset disini dihitung adalah asset netto yaitu sudah di kurangi dengan seluruh hutang.

⁴⁹ Ibrahim, *Manajemen Kinerja Keuangan*, (Yogyakarta: Sekemba Empat, 2012), hlm. 56

⁵⁰ Elvyn G. Masassy, *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga...* hlm, 38-39

Pentingnya mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga berguna untuk mengukur sejauh mana pendapatan pencari nafkah dapat memenuhi seluruh kebutuhan di dalam rumah tangga, selain itu evaluasi berguna untuk mengukur sejauh mana uang yang dibelanjakan sesuai dengan skala dan standart pendistribusian keuangan keluarga.

3. Pengelolaan Keuangan Keluarga Menurut Pandangan Islam

Pentingnya mengelola keuangan keluarga yang Islami yairu bertujuan agar taraf hidup islami semakin meningkat, taraf hidup Islami yang dimaksud adalah agar keluarga muslim senantiasa harmonis, terhindar dari masalah finansial, serta sebagai investasi jangka panjang bagi keluarga utamanya anak-anak agar dapat mengenyam pendidikan tinggi di masa depan dan hidup sejahtera, di samping itu dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan agar keluarga muslim dapat mengatur zakat penghasilan mereka sebagai kewajiban dari agama, serta dapat melakukan amalan-amalan yang berkaitan dengan finansial seperti shadaqah, infak dan semacamnya sebagai tabungan amal dikehidupan selanjutnya untuk memenuhi harapan setiap keluarga muslim yaitu dapat menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.⁵¹

Islam mengajarkan kita untuk pengelolaan keuangan keluarga secara Islam, pengelolaan keuangan keluarga secara Islam sangat dibutuhkan agar tercapainya sakinah finance. Ada beberapa poin yang harus kita ketahui terlebih

⁵¹ Agusdiwana Suarni Dan Arman Rahim Sawal, *Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal ASSETS, Volume 10, Nomor 2, Desember 2020, hlm 112

dahulu sebelum mengelola keuangan keluarga secara Islam. Diantaranya kita harus mengetahui pandangan Islam tentang harta benda, proses untuk mendapatkan rezeki, menentukan skala prioritas, dan membuat anggaran belanja rumah tangga.⁵²

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿١٣٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ

الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿١٣٧﴾

“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya” (QS. Al-Isra’: 26-27)⁵³

Ada banyak alasan mengapa perencanaan keuangan dalam keluarga muslim sangat diperlukan. Selain sebagai manifestasi dari wujud keuarga muslim yang taat, Perencanaan dalam islam juga merupakan salah satu bentuk usaha manusia dalam memperbaiki keadaan menjadi lebih baik.⁵⁴ Manfaat yang bisa dirasakan jika sebuah keluarga melakukan perencanaan keuangan secara islami

- a. Menghindarkan konflik di keluarga dan meningkatkan keharmonisan
- b. Meningkatkan kualitas generasi muda
- c. Menghindarkan diri dari perilaku korup
- d. Melahirkan sikap optimis

⁵² Akram Ridha, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah : Mudah dan Sesuai Kaidah Islam* (Solo: Tayiba Media, 2014), hlm. 180

⁵³ QS, Al-Isra’ 17; 26-27

⁵⁴ Syelvi Salama Dan Noven Suprayo, gi, *Bagaimana Pola Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab yang Berprofesi Ustadz dan Dokter di Surabaya*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol. 4 No. 3. 2017, hlm. 203

- e. Membantu meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah
- f. Menjaga kesehatan dan menambah awet muda
- g. Memperkuat silaturrahim
- h. Memunculkan ide-ide kreati dan produktif

Islam adalah agama yang kompleks dan dinamis yang mengatur segala sesuatu dalam hidup dari hal terkecil hingga hal-hal besar, islam sangat memperhatikan pola hidup ummatnya apalagi tentang keuangan dalam keluarga, islam memberikan anjuran tentang mengelola keuangan keluarga agar dapat dipergunakan dengan efektif dan cermat, islam melarang menghambur-hamburkan uang apalagi untuk keperluan yang sia-sia, islam sangat mengutamakan pengelolaan dan penggunaan harta benda secara baik dan bijak agar mendapatkan kebaikan dan mendatangkan kebermanfaatn.

Dalam pengelolaan keuangan keluarga membutuhkan maqashid syariah agar mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemudharatan. Asy-Syatibi menegaskan bahwa pembuatan syariah atau hukum islam semata-mata dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.⁵⁵ Bahwasannya beberapa ulama membagi kemaslahatan menjadi beberapa bagian :

- a. Kemaslahatan Dharuriyah (Primer)

Konsep dharuriyah sepadan dengan konsep primer dalam tingkatan kebutuhan manusia. Islam sangat memperhatikan kebutuhan dharuriyah untuk mewujudkan dan juga memeliharanya. Adapun dharuriyah artinya

⁵⁵ Kuat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 126

sesuatu yang semestinya harus ada untuk menegakkan kemaslahatan, baik agama dan dunia. Dari sudut pandang dharuriyah dalam hal muamalah adalah memelihara keturunan dan harta, termasuk juga memelihara jiwa dan akal.⁵⁶ Dharuriyah merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang beresiko pada rusaknya kehidupan manusia. Dharuriyah di dalam syariah merupakan sesuatu yang paling asasi dibandingkan dengan hajiyah dan tahsiniyah

Selanjutnya dharuriyah terbagi menjadi lima atau dikenal dengan al-kulliyat al-khamsah, yaitu :

1) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Agama (hifz al-din)

Adalah islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah. Setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinannya untuk masuk islam. Dasar hak ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ

بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٦﴾

⁵⁶ Kwat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah..* hlm. 128-129

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut⁷⁹) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Kata tagut disebutkan untuk setiap yang melampaui batas dalam keburukan. Oleh karena itu, setan, dajal, penyihir, penetap hukum yang bertentangan dengan hukum Allah Swt., dan penguasa yang tirani dinamakan tagut”.*⁵⁷

Manusia membutuhkan agama secara mutlak. Agama menempati urutan pertama, sebab keseluruhan ajaran syari’at mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendakNya dan keridhaan-Nya. Allah berfirman dalam al-Qur’an surat at-Taubah ayat 41 yang berbunyi :

﴿إِنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ﴾

“Berangkatlah kamu (untuk berperang), baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

2) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Jiwa (hifz al-nafs)

Islam adalah risalah langit yang terakhir, sejak empat belas abad yang lalu telah mensyariatkan (mengatur) hak-hak asasi manusia secara komprehensif dan mendalam. Islam mengaturnya dengan segala macam jaminan yang cukup untuk menjaga hak-hak tersebut. Islam membentuk masyarakatnya di atas fondasi dan dasar yang menguatkan dan memperkokoh hak-hak asasi manusia ini. Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan islam ialah hak hidup, hak yang disucikandan

⁵⁷ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2013), hlm. 1-2

tidak boleh dihancurkan kemuliaannya. Manusia adalah ciptaan Allah SWT, dalam firmanNya al-Qur'an surat an-Naml ayat 88 ialah

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْتَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا

تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

“Engkau akan melihat gunung-gunung yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (Demikianlah) penciptaan Allah menjadikan segala sesuatu dengan sempurna. Sesungguhnya Dia Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

3) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Akal (hifz al- aql)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah SWT disampaikan, dengannya pula manusia berhak menjadi pemimpin dimuka bumi dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulai, dan berbeda dengan makhluk lainnya. Allah SWT berfirmaan dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 70, ialah :

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ

خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkat mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”

Maksudnya: Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh

penghidupan. Menjaga dan melindungi akal bisa dilaksanakan dengan penjagaan antara akal itu sendiri dengan ujian dan bencana yang bisa melemahkan dan merusaknya atau menjadikan pemiliknya sebagai sumber kejahatan dan sampah dalam masyarakat, atau menjadi alat dan perantara kerusakan didalamnya.⁵⁸ Untuk melindungi akal yang diciptakan Allah khusus bagi manusia, diharuskan berbuat segala sesuatu untuk menjaga keberadaan dan meningkatkan kualitas akal dengan cara menuntut ilmu. Segala usaha untuk itu adalah perbuatan baik yang disuruh Allah. Dalam hal ini manusia diperintahkan menuntut ilmu tanpa batas usia dan tidak memperhitungkan jarak tempa

4) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Harta Benda (hifz al-mal)

Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan, dimana manusia tidak akan bisa terpisah darinya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 46, ialah :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya)448) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. Di antara contoh amal kebajikan yang abadi pahalanya adalah melaksanakan rukun Islam dengan benar dan membaca tasbih, tahmid, dan zikir-zikir lainnya.”

Harta yang baik pastinya berasal dari tangan-tangan orang yang cara memilikinya berasal dari pekerjaan yang dianjurkan agama,

⁵⁸ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*.hlm. 92-94

seperti bekerja di sawah, pabrik, perdagangan, perserikatan dengan operasional yang syar'i atau dari warisan dan hal sejenis. Perlindungan untuk harta yang baik ini tampak dalam dua hal berikut ini : Pertama, memiliki hak untuk dijaga dari para musuhnya, baik dari tindak pencurian, perampasan atau tindakan lain memakan harta orang lain (baik dilakukan kaum muslimin atau nonmuslim) dengan cara yang batil, seperti merampok, menipu atau memonopoli.⁵⁹

5) Penjagaan atau Perlindungan terhadap Keturunan (hifz al-nasl)

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini jelas terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina. Untuk kelangsungan kehidupan manusia, perlu adanya keturunan yang sah dan jelas. Untuk maksud itu Allah melengkapi makhluk hidup ini dengan hawa nafsu yang mendorong untuk melakukan hubungan badan yang jika dilakukan secara sah adalah baik. Dalam hal ini Allah mensyariatkan menikah dan berketurunan. Jika dikaitkan dengan produk dan operasional lembaga keuangan syariah maka hal ini terwujud dengan terjaganya empat hal di atas, maka dana nasabah yang Insya Allah dijamin halal akan berdampak baik bagi keluarga dan keturunan yang dinafkahi dari dana tabungannya tersebut. Apabila kelima hal di atas tersebut dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera

⁵⁹ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*. 167-171

di dunia juga akhirat, atau dalam ekonomi islam biasa disebut dikenal dengan *falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang 36 disebut dengan *masalahah*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat.⁶⁰

b. Kemaslahatan Hajiyah (Sekunder)

Hajiyah disepadankan dengan kebutuhan sekunder dalam tingkatan kebutuhan. Kebutuhan hajiyah tidak seesensial dharuriyah melainkan hanya menghindarkan manusia dari kesulitan dalam kehidupannya. Adapun hajiyah artinya sesuatu yang sangat diperlukan untuk menghilangkan kesulitan yang dapat membawa kepada hilangnya sesuatu yang dibutuhkan, tetapi tidak sampai merusak kemaslahatan umum. Hajiyah ini berlaku baik, pada berbagai macam ibadah, adat kebiasaan, mu'amalah dan jinayah.⁶¹

Pada ibadah misal, seperti rukshah yang diberikan kepada orang yang sakit dan dalam perjalanan dalam melaksanakan sholat atau bermusafir. Dalam bidang adat misal, seperti kebolehan berburu, dan memakan makanan halal dan lainnya. Dalam bidang mu'amalah ialah seperti melaksanakan transaksi jual beli dan lainnya. Pada bidang jinayah (pidana) misal, seperti hukum sumpah atas pembunuhan dan kewajiban membayar denda kepada

⁶⁰ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid al-Syariah)* (Jakarta : PT. Adhitya Andrebina Agung, 2014), hlm. 66-67

⁶¹ Kuat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah...* hlm. 130

keluarga pembunuh atau kebolehan karena bukti lemah dan tidak cukup dalam merusak kepentingan umum.⁶²

Hajiyah juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah value kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah efesiensi, efektivitas, dan value added (nilai tambah) bagi aktivitas manusia.⁶³

c. Kemaslahatan Tahsiniyah (Tersier)

Pengertiannya ialah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Kebutuhan tahsiniyah atau juga disebut takmiliyah secara sederhana disepadankan dengan istilah kebutuhan tersier. Makna tahsiniyah adalah mengambil sesuatu yang lebih baik dari yang baik menurut adat kebiasaan dan menjauhi hal-hal yang jelek yang tidak diterima oleh akal sehat. Dalam arti lain apa yang terhimpun dalam batasan akhlak yang mulia, baik dalam masalah ibadah, seperti menghilangkan najis, melakukan berbagai macam cara dalam bersuci maupun dalam adat kebiasaan seperti adab makan dan minum. Begitu juga dalam hal mu'amalah seperti dilarangnya jual beli najis dan dicegah membunuh orang merdeka dengan sebab dia membunuh budak pada masalah jinayah.⁶⁴

⁶² Moh. Mukri, *Paradigma Masalah dalam Pemikiran Al-Ghazali* (Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2011), hlm. 117

⁶³ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Perspektif Maqashid al-Syariah).. hlm. 68

⁶⁴ Kuat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah...* hlm. 131

B. Pekerja Migran Indonesia

1. Pengertian Pekerja Migran Indonesia

Pekerja migran Indonesia atau buruh migran menurut Philipus adalah buruh yang berwarga negara Indonesia yang akan, sedang, dan telah dilibatkan dalam kegiatan pengupah di negara dimana ia tidak menjadi warga negaranya, baik yang berangkat lewat badan penyelenggara maupun tidak, baik yang berdokumen maupun tidak.⁶⁵

Sedangkan pengertian Pekerja migran Indonesia menurut ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Pekerja migran Indonesia di Luar Negeri Pasal 1 Ayat (1) berbunyi “Pekerja migran Indonesia yang selanjutnya disebut PMI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah”.⁶⁶

Sedangkan Menurut Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Pekerja migran Indonesia di Luar Negeri, Calon Pekerja migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari

⁶⁵ Devi Rahayu, *Hukum Ketenagakerjaan: Teori Dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: New Elmaterra, 2011), hlm. 153

⁶⁶ Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri

kerja yang akan bekerja di luar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan.⁶⁷

2. Teori Pengambilan Keputusan Menjadi Pekerja Migran

Beberapa pendekatan yang mendasari teori pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu, yaitu pendekatan ekonomi, pendekatan psikologi serta pendekatan geografi dan demografi. Dalam konsep mikro ekonomi, teori pilihan rasional (rasional expectation) digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu. Menurut Todaro dorongan utama migrasi adalah pertimbangan ekonomi yang rasional terhadap keuntungan (benefit) dan biaya (cost) baik dalam arti finansial maupun psikologis.⁶⁸ Ada dua alasan individu melakukan migrasi:

- a. Harapan (expecting) untuk mendapat pekerjaan di kota. Meskipun pengangguran di kota bertambah tetapi individu masih mempunyai harapan untuk mendapat salah satu pekerjaan dari banyaknya lapangan pekerjaan yang ada di kota.
- b. Harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi Individu yang bermigrasi berharap akan mendapat pendapatan yang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan dengan daerah asal. Besarnya harapan diukur dari perbedaan upah riil antara desa dan kota dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang ada di kota.

⁶⁷ Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri

⁶⁸ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2008, hlm. 42

Todaro mengasumsikan bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan income di kota lebih tinggi dibandingkan dengan di desa walaupun dengan memperhitungkan biaya (cost) migrasi.⁶⁹ Becker juga menjelaskan mengenai konsep teori pilihan rasional. Menurut Becker seorang individu dalam melakukan suatu pilihan akan memilih satu diantara beberapa alternatif pilihan yang tersedia yang dapat memberikan kegunaan (utility) yang paling maksimum. Teori ini dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam mengambil keputusan untuk bermigrasi, seorang pekerja migran akan memilih tempat atau jenis pekerjaan yang akan menghasilkan keuntungan (benefit) yang maksimal dengan mengorbankan biaya (cost) dan resiko (risk) tertentu.

3. Faktor Dan Motivasi Yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Pekerja migran

Motivasi sebagai proses psikologi dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, alasan yang bersifat pribadi, alasan lingkungan dan lain sebagainya karena faktor utamanya adalah keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga keputusan seseorang melakukan migrasi. Menurut Everett S. Lee ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, antara lain:⁷⁰

⁶⁹ Ibid, 45

⁷⁰ Mantra Ida Bagus, *Pengantar Studi Demografi*, (Yogyakarta: Nur Cahya, 1985), hlm. 181

a. Faktor Pendorong

Faktor Pendorong, disebabkan karena kondisi daerah asal narasumber yang kurang menguntungkan, baik karena kurangnya lapangan pekerjaan dan juga minimnya upah atau pendapatan yang diperoleh mereka di daerah asal.

b. Faktor Penarik

Faktor Penarik, disebabkan karena adanya tarikan atau ajakan dari saudara, teman, dan kerabat narasumber yang terlebih dahulu melakukan migrasi ke luar negeri, dan juga karena kondisi bekerja di luar negeri yang memang lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan kondisi bekerja di daerah asal mereka, yaitu gaji yang tinggi dan peluang kerja yang luas.

c. Faktor Rintangan

Sedangkan faktor rintangan, dimana rintangan-rintangan tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada orang yang akan pindah. Ada orang yang memandang rintangan-rintangan tersebut sebagai hal yang sepele, tapi ada juga yang memandang sebagai hal berat yang menghalangi orang untuk berpindah.

d. Faktor Pribadi

Keputusan untuk berpindah tempat memang sangat ditentukan oleh faktor individu, para ahli demografi sepakat bahwa faktor individu adalah faktor yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan. Dasarnya sebagai mana dikemukakan bahwa tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan tertentu untuk dapat dipenuhi, mempunyai aspirasi yang ingin dapat terlaksana.

Apabila suatu daerah kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan terjadi tekanan (stress) pada orang tersebut.

Selain itu ada hal lain yang mempengaruhi manusia dalam mengambil keputusan ataupun melakukan sesuatu yaitu motivasi, motivasi memberikan daya pada manusia agar melakukan upaya-upaya tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini dikarenakan pada dasarnya manusia hidup memiliki aneka ragam kebutuhan dan keinginan yang kompleks, manusia selalu memiliki ekspektasi kehidupan yang ideal.

Seperti pendapat Abraham Maslow yang mengatakan bahwa motivasi seseorang dalam tingkah laku atau tindakan masing-masing individu pada saat tertentu biasanya ditentukan oleh kebutuhan yang paling mendesak.⁷¹ Dasar-dasar teori motivasi Maslow yaitu:

- a. Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, yang selalu menginginkan lebih banyak.
- b. Suatu kebutuhan yang telah dipenuhi tidak dapat menjadi alat motivasi, bagi pelakunya kebutuhan yang belum terpenuhi menjadi alat motivasi.
- c. Kebutuhan manusia yang bertingkat-tingkat:⁷²
 - 1) Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs) Merupakan kebutuhan pada tingkat yang mendasar. Kebutuhan ini merupakan salah satu dorongan yang kuat pada diri manusia, karena merupakan kebutuhan untuk

⁷¹ Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 279.

⁷² Herman Sofyandi, *Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 101.

mempertahankan hidupnya. Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok, sandang, pangan, papan.

- 2) Kebutuhan akan Rasa Aman (Security Needs) Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat kedua. Seseorang mempunyai harapan untuk dapat memenuhi standar hidup yang dianggap wajar. Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman, dan jaminan seseorang dalam pekerjaannya. Dia dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas bila dirasakan adanya jaminan rasa nyaman pada saat bekerja.
- 3) Kebutuhan Sosial (Social Needs) Kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Setelah memenuhi kedua kebutuhan yang bersifat individu, kini manusia menapaki kebutuhan untuk diterima secara sosial. Emosi menjadi “pemain” utama dalam hirarki ketiga ini. Perasaan menyenangkan yang dimiliki pada saat kita memiliki sahabat, seseorang untuk berbagi cerita, hubungan dekat dengan keluarga adalah tujuan utama dari memenuhi kebutuhan sosial ini.
- 4) Kebutuhan akan Harga Diri (Esteem Needs) Yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain, penghargaan internal, seperti rasa harga diri, keberhasilan dan faktor eksternal, seperti status, pengakuan dan perhatian.⁷³
- 5) Kebutuhan untuk Aktualisasi Diri (Self Actualization Needs) Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini antara

⁷³ ibid

lain perasaan bahwa pekerjaan yang dilakukannya adalah penting, dan ada keberhasilan atau prestasi yang ingin dicapainya.⁷⁴

Apabila semua kebutuhan ini terpenuhi secara substansial, kebutuhan berikutnya akan menjadi dominan. Individu bergerak naik mengikuti anak tangga hirarki. Dari titik pandang motivasi, teori itu mengatakan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang terpenuhi sepenuhnya, kebutuhan pendorong tertentu telah dipuaskan secara substansial tidak lagi menjadi motivasi.⁷⁵ Kesimpulannya adalah kebutuhan manusia yang beranekaragam dan yang bertingkat-tingkat memunculkan motivasi untuk mewujudkannya, motivasi dalam hal ini berperan sebagai daya dorong untuk dapat meraih kebutuhan dan keinginan yang diharapkan.

4. Pekerja migran Indonesia Menurut Pandangan Islam

Pekerja migran berkaitan dengan bagaimana bekerja tetapi dengan jalur dan tempat yang sesuai, agar pendapatan dan kehidupannya semakin berkah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

2 وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿١٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ هُمْ وَكَانَ

الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿١٧﴾

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 263

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik⁴²¹) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”.(QS An-Nahl: 97)⁷⁶

Sedangkan hadist Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain: “Rasullullah shallallahu ,alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tanganya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”. (HR. Imam Buchari).⁷⁷

Pekerja migran adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Pekerja migran sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semau akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang mau bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber alam untuk kepentingannya.⁷⁸

Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan dibumi ini untuk bekerja

⁷⁶ QS An-Nahl, 16; 97

⁷⁷ Nurul Huda, Handi Idris Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Kencana Prenada Grup, 2008), hlm. 227-228

⁷⁸ Ibid,

keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al-Quran:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

“*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah*”.(QS. Al-Balad: 4)⁷⁹

Kata kabad berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Setiap penaklukan manusia terhadap alam ini merupakan hasil dari kerja keras yang dijalani.⁸⁰

C. Peningkatan Ekonomi Wilayah

1. Pentingnya Peningkatan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan ekonomi wilayah sangat penting karena peningkatan ekonomi adalah pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup masyarakat khususnya bagi keluarga.⁸¹ Sedangkan menurut Sukirno peningkatan ekonomi wilayah diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran bertingkat.⁸² Berdasarkan penjelasan di atas mengenai definisi

⁷⁹ QS. Al-Balad, 90; 4

⁸⁰ Ibid, 230

⁸¹ Paul A Samuelson dan Wiliam ,dkk, *Makroekonomi.Edisi 14*, (t.tp:Erlangga,1992) hlm. 257

⁸² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: Grafika, 2006), hlm. 216

pertumbuhan ekonomi wilayah dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah dampaknya sangat berpengaruh terhadap masyarakat kecil maupun besar naik turunnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat untuk itu setiap masyarakat harus berperan secara aktif dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sejahtera khususnya bagi masyarakat yang terkelompok pada lingkup keluarga.

Teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu : sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah), sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk), stok barang kapital yang ada.⁸³ Adam Smith mengatakan bahwa peningkatan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi.⁸⁴ Kemudian David Ricardo mengatakan peningkatan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara dua kekuatan yaitu “*the law of demenishing return*” dan kemudian teknologi. Sedangkan menurut John Stuart Mill mengatakan bahwa peningkatan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk

⁸³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 2006, hlm. 433

⁸⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Kebijakan...* hlm. 280

menghapus penghambat pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan, dan berpikir tradisional.⁸⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Wilayah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi Wilayah yaitu sebagai berikut:⁸⁶

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Cepat lambatnya proses pembangunan itu tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

Dengan kata lain dalam keluarga peningkatan ekonomi akan sangat bergantung pada keuangan di dalamnya, namun tingginya pendapatan keluarga saja tidak cukup untuk mencapai kepada kesejahteraan perekonomian keluarga yang diharapkan butuh seni mengelola yang efektif untuk dapat meraihnya. Oleh karenanya yang utama dalam mengupayakan

⁸⁵ Ibid, 287

⁸⁶ Eka Pratiwi Lumbantoruan,dkk, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm.3.

peningkatan ekonomi dan kesejahteraan di dalam rumah tangga adalah sumber daya manusia nya atau setiap personel di dalam keluarga itu sendiri.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dapat mendorong proses pembangunan akan tetapi, hal tersebut dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

d. Faktor Budaya

Faktor Budaya mempunyai suatu fungsi sebagai pendorong proses pembangunan tetapi juga dapat menjadi hambatan bagi pembangunan.

e. Sumber Daya Modal

Sumber Daya modal dibutuhkan dibutuhkan manusia untuk memperoleh dan mengola sumber daya alam (SDA) dan dapat meningkatkan kualitas IPM.

Menurut Todaro dan Smith ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:⁸⁷

- a. Akumulasi modal termaksud semua investasi baru yang berupa tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (human resource). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang ditabung lalu kemudian dapat diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dimasa-masa mendatang. Investasi juga harus disertai investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi,

⁸⁷ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi ke-9. Haris Munandar dan Puji, penerjemah*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.170.

fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga akhirnya akan membawa dampak yang menguntungkan terhadap produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat pertumbuhan manusia yang terus bertambah. Pendidikan formal, program pendidikan dan pelatihan kerja perlu lebih ditingkatkan dan diperhatikan.

- b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja, sedangkan semakin banyak penduduk dan meningkatnya potensi dasar domestiknya.
- c. Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara yang lama yang diperbaiki melalui pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada dua klasifikasi kemajuan teknologi diantaranya:
 - 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
 - 2) Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga (labor saving) atau hemat modal (capital saving), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah pekerja migran atau input modal yang sama.

3. Peningkatan Ekonomi Wilayah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi wilayah dalam pandangan ekonomi Islam menurut Yusuf Qardhawi adalah untuk mewujudkan kehidupan yang baik (Al

hayat attaiyibah). Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghandaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan disini adalah kebebasan dalam bertindak yang di bingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan pihak mana pun, tetapi sebagai keseimbangan antara individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya, keseimbangan antara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Keberadilan dalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam Al-Qur'an agar supaya harta kekayaan tidak diperbolehkan menjadi barang dagangan yang hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keseluruhan.⁸⁸

Sistem ekonomi Islam sangat melindungi kepentingan setiap warganya baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap si kaya untuk memperhatikan simiskin. Islam mengakui sistem hak milik pribadi secara terbatas, setiap usaha apa saja yang mengarah ke penumpukan kekayaan yang tidak layak dalam tangan segelintir orang dikutuk. Al-Qur'an menyatakan agar si kaya mengeluarkan sebagian dari rezekinya untuk kesejahteraan masyarakat, baik dengan jalan zakat, sadaqaah, hibah, wasiat dan sebagainya, sebab kekayaan harus tersebar dengan baik. Karena akibatnya kekayaan yang hanya beredar di orang tertentu saja akan

⁸⁸ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 7

menyebabkan ketimpangan pendapatan masyarakat yang hal ini sekaligus dapat menyebabkan pula ketimpangan pembangunan antar wilayah semakin tinggi.⁸⁹

Menurut Mahsury bahwa pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Naml ayat 18-19 berikut ini.:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَكِنَكُمۡ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾ فَتَّبَسَّمَ صَاحِبًا مِّنۢ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِيۡ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيۡ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِيۡ بِرَحْمَتِكَ فِيۡ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

“Hingga ketika sampai di lembah semut, ratu semut berkata, “Wahai para semut, masuklah ke dalam sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya. Dia (Sulaiman) tersenyum seraya tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dia berdoa, “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai. (Aku memohon pula) masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.(QS. An-Naml: 18-19)⁹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan karena untuk mendapatkan kesejahteraan hendaklah bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi maka akan meningkatkan

⁸⁹ Ibid.

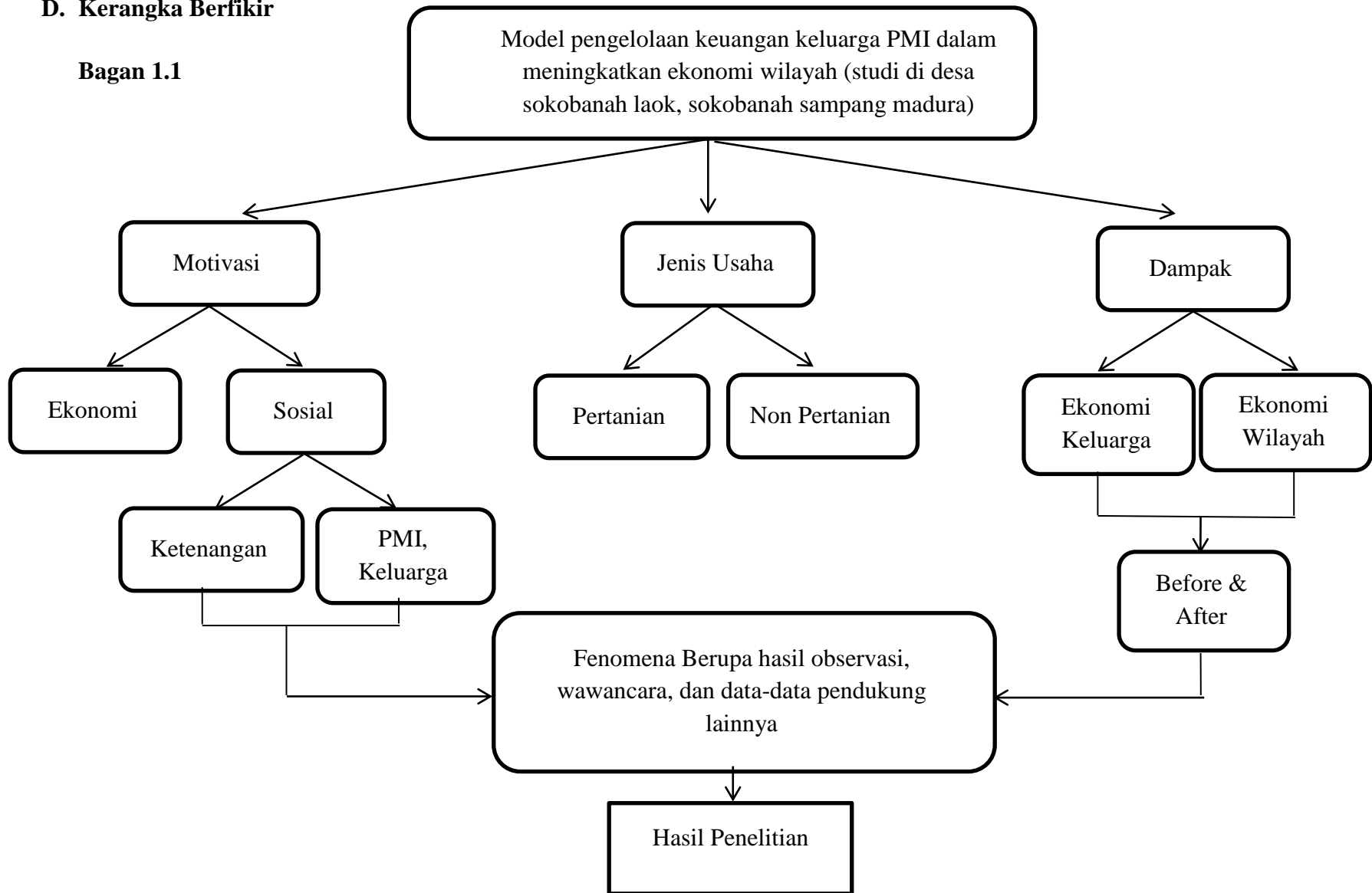
⁹⁰ QS. An-Naml, 27:18-19

kesejahteraan masyarakat.⁹¹ Jadi dapat di simpulkan apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi ataupun turun makan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat melalui banyaknya angkatan kerja, pendidikan yang tinggi dan pendapatan ekonomi.

⁹¹ I Putu Arya Finkayana, *Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Eknomi dan Indikator Impisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Bali Tahun 2004-2013*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.5, No. 7, Juli 2017, hlm. 877

D. Kerangka Berfikir

Bagan 1.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. sebagaimana yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁹²

Pada dasarnya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif ingin memberikan deskripsi yang komprehensif dan terperinci dari temuan tentang model pengelolaan keuangan keluarga PMI Untuk meningkatkan ekonomi wilayah sehingga penelitian ini disajikan dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka diskusi menjadi semakin terperinci, dan semakin mendalam sehingga tujuan yang peneliti inginkan menjadi tercapai.

Selain itu peneliti tertarik pada penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk presentasi data yang dialami dan objektif atau tergantung pada kondisi actual. Ada tiga pertimbangan dalam

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

memilih penelitian kualitatif: *Pertama*, lebih mudah untuk mengadaptasi penelitian kualitatif ketika dihadapkan dengan kenyataan, yang membuat hubungan alami antara peneliti dan informan menjadi terlihat. *Kedua*, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan informan, dan *Ketiga*, metode ini lebih efektif dan mampu beradaptasi dengan penajaman kuat pengaruh umum dan pola nilai.⁹³

Desain penelitian yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti mengamati fenomena atau masalah yang terdapat dilapangan. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memeriksa masa lalu dan evolusi kasus (mungkin pribadi, status sosial atau masalah). Secara umum studi kasus ialah strategi yang lebih tepat ketika topik pertanyaan penelitian terkait dengan *how* (bagaimana), dan *why* (mengapa), jika peneliti memiliki sedikit kesempatan untuk mengendalikan peristiwa yang diteliti, dan jika focus penelitiannya adalah pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.⁹⁴

Dalam hal ini fenomena yang ditemukan dilapangan ialah Model Pengelolaan Keuangan Keluarga PMI untuk Meningkatkan Ekonomi Wilayah Studi Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah pengumpul data utama, seperti yang dikatakan J. moleong kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif

⁹³ Buna'I, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 13

⁹⁴ Robet K Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), hlm. 1

sangatlah kompleks. Ia juga seorang perencana dan pelaksana pengumpulan dan analisis data, penerjemah data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Mendefinisikan alat atau alat penelitian di sini nyaman karena menjadi segalanya di seluruh proses penelitian.⁹⁵

Posisi peneliti dalam penelitian yaitu sebagai pengamat di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memahami perilaku, sikap, dan interaksi antara tema, nilai, dan lokasi peneliti di lokasi penelitian sebagai pengamat. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami perilaku, konteks, interaksi antar subjek, nilai, aktivitas, dan konten yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti datang ke lokasi untuk berinteraksi dengan informan sehingga dapat menggali informasi dan memantau perubahan. Berkaitan dengan hal tersebut, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut; Pada kegiatan awal, peneliti melakukan survei di lokasi penelitian untuk memahami gambaran umum tentang model pengelolaan keuangan keluarga PMI untuk meningkatkan ekonomi wilayah studi di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.

. Kegiatan kedua peneliti telah menentukan lokasi penelitian, yaitu di desa Sokobanah Laok kecamatan Sokobanah kabupaten Sampang madura Peneliti kemudian mengumpulkan data berdasarkan alamat yang disepakati antara peneliti dan informan.

⁹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,..hlm. 25

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura sebagai objek penelitian yang terletak di Pulau Madura bagian pantai utara Sampang Jawa Timur, 69356.

Pemilihan lokasi dalam penelitian harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Wahid Murni dan Nur Ali, mereka mengatakan bahwa pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada kriteria daya tarik, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi harus dijelaskan dengan jelas, misalnya: lokasi geografis (dapat dilampirkan peta lokasi), suasana harian lokasi penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu.⁹⁶

Peneliti melakukan penelitian di desa ini karena sesuai dengan data BP2MI menyatakan bahwa pekerja migran (PMI) Indonesia terbanyak khususnya di pulau Madura yaitu di kabupaten sampang. Setelah peneliti terjun kelapangan dari data disnaker sampang di ketahui desa penyumbang PMI yaitu desa Soko banah Laok kecamatan sokobanah .

D. Data Dan Sumber Data

Ada dua sumber data untuk penelitian ini yang berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi analisis masalah: Pertama, data primer. Kedua, data sekunder.

⁹⁶ Wahid Murni & Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: Uin Maliki Press, 2008), hlm. 32

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, dari sumber pertama, melalui akses langsung ke topik penelitian. Dengan pergi langsung ke topik pencarian. Sumber data diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹⁷ Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui pengelolaan keuangan PMI untuk meningkatkan ekonomi studi Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura, yaitu dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan Tenaga kerja Indonesia, Mantan Pekerja Migran Indonesia, Keluarga Pekerja Migran Indonesia, Masyarakat, serta pihak lain yang terlibat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang satukan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder meliputi dokumen bergaya laporan, buku, dan hasil penelitian.⁹⁸ Data sekunder adalah buku yang berkaitan dengan topik pembahasan research ini. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah dokumen yang berkenaan dengan pengelolaan keuangan Keluarga PMI untuk meningkatkan ekonomi wilayah pada objek penelitian. Data ini sebagai pelengkap objek penelitian.

⁹⁷ Amiruddin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 30

⁹⁸Ibid, 30

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif untuk menyatukan data maka yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tiga metode, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi Kartono mengatakan yang dikutip Imam Gunawan merupakan kajian yang sadar dan sistematis terhadap fenomena sosial dan psikologis melalui observasi dan pencatatan.⁹⁹ Peneliti melakukan observasi untuk memahami keadaan di tempat, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mekanis melalui observasi dan memperoleh data yang maksimal sesuai dengan kebutuhan peneliti. Menggunakan teknik pengumpulan data observasional bila menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan peneliti merasakan suka dan dukanya.

Pada awal fase penelitian, peneliti secara umum akan mengumpulkan data atau informasi semaksimal mungkin. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus guna menyempitkan data atau informasi. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

⁹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan dan jawaban pribadi antara pewawancara dan responden tentang masalah yang sedang dipelajari, di mana pewawancara bermaksud untuk mendapatkan persepsi, sikap, dan cara berpikir yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁰⁰ Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara dengan narasumber utama dalam penelitian. Yaitu, salah satu anggota keluarga PMI atau mantan PMI di Desa Sokobanah Laok Kec. Sokobanah Kab. Sampang Madura. Untuk menggali tambahan informasi, peneliti juga mengadakan wawancara dengan perangkat Desa setempat serta masyarakat sekitar untuk menggali informasi-informasi tambahan mengenai fokus penelitian. Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan dengan pola tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada masalah dan tujuan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur (*Semistruktur Interview*) dan dilaksanakan secara langsung bertemu dengan informan. Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak

¹⁰⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*... hlm. 162.

yang diajak wawancara digali informasinya mengenai focus penelitian serta diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁰¹

Dengan wawancara secara mendalam, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih kaya.¹⁰²

- a. Para Pekerja Migran Indonesia dan Mantan Pekerja Migran Indonesia Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura, diantaranya; Bapak Sehri, Bapak Sunaryo, Bapak Lutfi, Ibu Summi, Bapak Muniri, Bapak Mosleh
- b. Para Anggota Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura, diaantaranya; Ibu Fitriyah, Ibu Suhriyah, Ibu Sinta, Bapak Hadir, Ibu Maryama, Ibu Mutiah, Ibu Insiyah
- c. Dan para pihak yang terlibat di dalamnya antara lain masyarakat, dan perangkat desa, diantaranya; Ibu Beideh, Ibu Holidayah, Bapak Jali, Ibu Nor Halimah, Bapak Amin, Bapak Iswadi, Bapak Muammar, Ibu Hozzeimah.

3. Dokumentasi

Dokumen telah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena dalam banyak kasus, dokumen merupakan sumber data dan dapat digunakan untuk pengujian, interpretasi, bahkan animasi.¹⁰³ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan

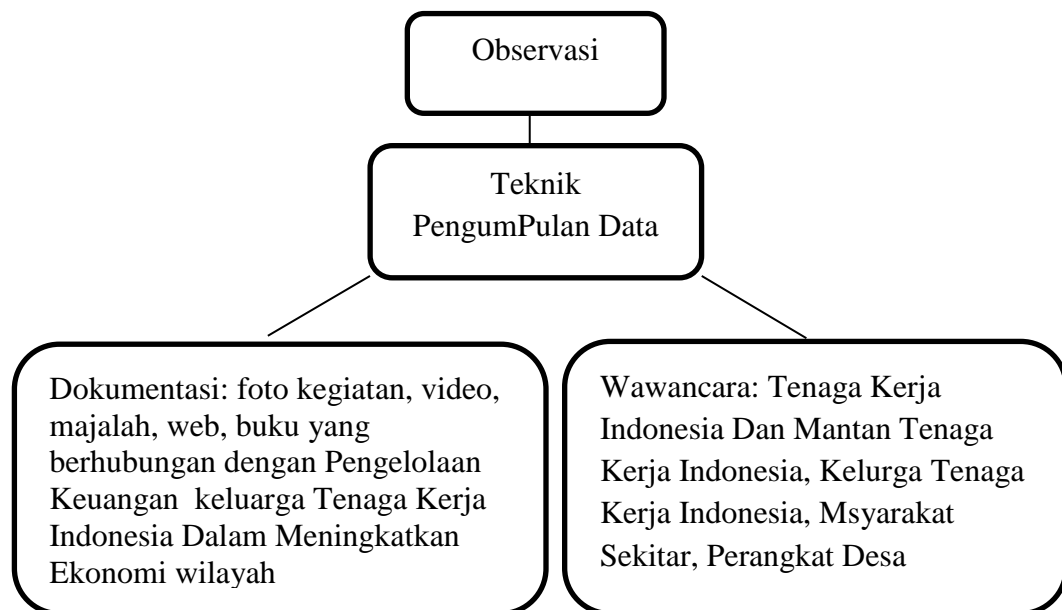
¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 320

¹⁰² Buna'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2006), hlm. 92

¹⁰³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 217

dengan model pengelolaan keuangan keluarga PMI untuk meningkatkan ekonomi wilayah studi Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura, selain itu peneliti juga mengumpulkan data kepustakaan lainnya seperti, membaca buku-buku terkait penelitian, artikel ilmiah, dan jurnal ilmiah yang diedarkan melalua berbagai jurnal harian dan situs berita.

Bagan 2.1 Teknik Pengumpulan Data



F. Analisi Data

Analisis data adalah interaksi yang dengan sengaja mencari catatan wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber yang dipahami oleh analis. Kegiatan analisis dilakukan dengan melihat informasi, mengkoordinasikannya, membaginya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, dan mencari tahu apa yang penting dan apa yang tidak sengaja ditemukan.

Milie and huberman menjelaskan proses tentang analisis data secara interaktif yang dimulai dari:¹⁰⁴

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling pokok yang berfokus pada hal-hal penting, mencari pola dan topiknya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencari jika perlu.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan (mendisplay) data. Penyajian data oleh Miles dan Huberman dari Lexy J. Meloeng menyatakan bahwa Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang bermakna, menarik kesimpulan, dan memberikan kemungkinan untuk melakukan tindakan.¹⁰⁵ Penyajian data dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan atau yang diteliti bermakna.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Pada tahap ini verifikasi dan kesimpulan ini bertujuan untuk validasi data yang di peroleh dari lapangan agar bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan disini merupakan merupakan langkah terakhir yang diambil dalam

¹⁰⁴ Matthew B. Miles Dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Diterjemahkan Dari Judul Asli: *Qualitative Data Analysis* Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

¹⁰⁵ Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 31

pengumpulan informasi. Jadi, dalam menarik kesimpulan, peneliti menganalisis model pengelolaan keuangan keluarga PMI dalam meningkatkan ekonomi wilayah sehingga data tersebut bisa disimpulkan atau menjadi lebih rinci dan berakar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan suatu informasi sebenarnya harus dilakukan dengan tujuan agar informasi selanjutnya dapat dipercaya dan dapat didukung secara logis. Terlebih lagi, merupakan tahap untuk mengurangi kesalahan selama waktu yang dihabiskan untuk mendapatkan informasi penelitian yang jelas akan mempengaruhi hasil akhir dari suatu hasil eksplorasi. Selama penelitian, untuk mengetahui keandalan data yang diperoleh, peneliti mencoba untuk memeriksa ulang dengan cermat apakah penelitian itu bermakna. Peneliti menggunakan metode berikut untuk mengukur keabsahan data:

1. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan ini berarti mencari apa yang dapat dan tidak dapat dihitung secara konsisten dengan cara yang berbeda dari perspektif proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁰⁶ Kegiatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membaca literature terkait membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi terkait hasil temuan lapangan mengenai model pengelolaan keuangan keluarga PMI dalam meningkatkan ekonomi wilayah studi di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *metode penelitian...* hlm. 330.

2. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis yaitu triangulasi sumber teknik ini bertujuan untuk memeriksa data dengan menggunakan sesuatu selain data atau sebagai perbandingan data. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi keandalan informasi yang diperoleh dari satu informan ke informan lainnya. Dalam hal ini menguji kredibilitas data model pengelolaan keuangan keluarga PMI untuk meningkatkan ekonomi wilayah studi di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura. Dari sumber data tersebut, kemudian di kategorisasikan, dideskripsikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana data yang spesifik dari sumber data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Menguji keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data gunakan berbagai strategi untuk memeriksa informasi dari sumber yang sama. Misalnya, informasi diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa melalui observasi, dokumen, atau survei.¹⁰⁷ Oleh karena itu, peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai model pengelolaan keuangan keluarga PMI untuk meningkatkan ekonomi wilayah studi di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura untuk memastikan data mana yang dianggap benar. atau mungkin mereka baik-baik saja karena pendapat yang berbeda.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 373

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan data penelitian yang mendeskripsikan latar penelitian yaitu profil desa Sokobanah Laok dan profil keluarga PMI di desa Sokobanah Laok berikut paparannya:¹⁰⁸

1. Profil dan Letak Geografis Desa Sokobanah Laok

a. Kondisi Desa

Secara umum karakteristik wilayah desa dapat dilihat dari aspek fisik yang meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim. Desa Sokobanah Laok mempunyai 7 dusun diantaranya Dusun Taman Sareh, Dusun Kopok, Dusun Olor, Dusun Gimbuk, Dusun Sumber Penang, Dusun Arongan, Dusun Kombang.

Desa Sokobanah Laok merupakan desa dataran rendah yang berada di ketinggian 195 M diatas permukaan laut dengan tingkat curah hujan 1.953 mm/th yang merupakan desa yang terletak 8 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 25 menit dari pusat pemerintahan Kecamatan Sokobanah. Sedangkan untuk menuju ke kantor polisi (polsek) Kecamatan Sokobanah berjarak 7 km. Secara administratif batas-batas desa Sokobanah Laok adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Sokobanah Tengah Kec. Sokobanah

¹⁰⁸ Dokumen Profil Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang

Sebelah Selatan : Desa Sokobanah Laok Kec. Sokobanah

Sebelah Barat : Desa Bira Timur Kec. Sokobanah

Sebelah Timur : Desa Tamberu Laok Kec. Sokobanah

Iklim desa Sokobanah Laok sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap terhadap pola tanam yang ada di desa sokobanah laok .

b. Kependudukan

Sumber daya yang tersedia bisa dilihat dari jumlah data penduduk. Baik menurut golongan umur, tingkat pendidikan, maupun mata pencaharian. Termasuk data tentang klasifikasi masyarakat di desa Sokobanah Laok prasejahtera maupun miskin. Karena keberadaan masyarakat yang minim pendidikan mayoritas masyarakat desa Sokobnah Laok menjadi petani, menjadi PMI dan sebagian pedagang. Jumlah penduduk di desa Sokobanah Laok pada tahun 2021 adalah sebanyak 9.239 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.620 jiwa dan perempuan 4.619 jiwa.¹⁰⁹

2. Mata Pencaharian Desa Sokobanah Laok

Mata pencaharian penduduk desa Sokobanah Laok sebagian besar masih berada di sector pertanian. Hal ini menunjukkan sector pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk desa Sokobanah Laok dapat dilihat dari table berikut ini:

¹⁰⁹ Data RPMJ Desa Sokoanah Laok Sampang 2022

Tabel. 2.1

No	Pencapaian	Jumlah	Ket
1	Petani	852	Rumah Tangga
2	PMI	877	Rumah Tangga
3	Peternak	153	Rumah Tangga
4	Umkm	99	Rumah Tangga
5	Angkutan	55	Rumah Tangga
6	Industry dan Jasa	43	Rumah Tangga
7	Tukang Batu/Kayu	33	Rumah Tangga

Sumber: Data Diolah, Data RPMJ Desa Sokobanah Laok 2022

Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di desa Sokobanah Laok bekerja sebagai petani dan PMI selebihnya bekerja disektor lain.

B. Paparan Hasil Penelitian

Dalam menyajikan data, bab ini membahas data yang memiliki relevansi langsung dengan subjek penelitian. Setelah meneliti sumber data terkait model pengelolaan keuangan keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam meningkatkan ekonomi wilayah di desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura dengan paparan data sebagai berikut:

1. Motivasi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Mengelola Keuangan Keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan ditemukan fakta bahwasanya motivasi pengelolaan keuangan keluarga PMI di desa Sokobanah Laok meliputi beberapa kondisi yang mendorong masyarakat Sokobanah Laok mengelola keuangan keluarganya, hal tersebut dapat diketahui melalui petikan wawancara berikut bersama para narasumber dari desa Sokobanah Laok, yaitu:

Bapak Sehri selaku salah satu warga desa Sokobanah Laok yang dulu bekerja sebagai pekerja imigran di Malaysia menuturkan dalam wawancaranya kepada penulis, bahwa:

“Tang motivasi makle pendapatan bisa teros atambe ben makle teros bisa ngacokopeh kabutoan resaareh, ben sabegien makle bisah esamben ghebey tabungan, mon tang pesse tek kelola iyeh tadek gun kop cokop ghebey kebutuhan resaareh”.

“Motivasinya agar pendapatan bisa terus bertambah supaya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan sebagiannya masih bisa dii simpan untuk tabungan, karena kalau tidak di kelola uang nya pasti habis untuk kebutuhan sehari-hari saja”¹¹⁰

Selaras pula dengan penuturan bapak Sunaryo selaku salah satu warga desa Sokobanah Laok yang bekerja sebagai pekerja imigran (purna) dii Malaysia menjelaskan bahwa:

“Engkok lambek ghun alakoh tanih ben alakoh nguli bangunan neng dinnak se ollenah tak seberempah ben sering atang otang ghebey

¹¹⁰ Sehri, *Wawancara*, (Sokobanah, Kamis, 20 Oktober 2022 Jam 08:40)

kabutoan resaareh, gara gara jiyah engkok mangkat norok tang sopopoh alakoh ka malaysia derih tahun 1998, neng malaysia engkok alakoh kuli bangunan tapeh alhamdhulillah bisah 3X lebih rajeh derih kuli bangunan neng dinnak, tang ollenah alakoh derih malaysia ebege ka tang keluarga soro kelola makle jen meningkatkan ekonomi, olle geji rajeh sebegiyen gebey majer otang pas bisah aghebey roma alhamdhulillah tahun 2010 bisa tekkah”.

“ Dulu saya cuma bekerja sebagai petani dan bekerja kuli bangunan disini yang penghasilannya tidak seberapa dan seringkali berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akhirnya saya putuskan tahun 1998 untuk ikut sepupu yang bekerja sebagai PMI di Malaysia, di Malaysia saya bekerja sebagai kuli bangunan tapi alhamdulillah pendapatannya bisa 3x lipat lebih besar dari bekerja sebagai kuli bangunan disini, hasil bekerja saya pasrahkan kepada keluarga harapannya agar bisa meningkatkan taraf ekonomi, mendapatkan pendapatan yang lebih setidaknya untuk membayar hutang dan bisa memperbaiki atau membangun rumah yang layak huni, alhamdulillah tahun 2010 saya bisa mewujudkannya.”¹¹¹

Selaras pula dengan penuturan bapak Lutfi selaku salah satu warga desa Sokobanah Laok yang kebetulan lagi pulang kampung dari Malaysia menjelaskan bahwa:

“Kabanyak an oreng dinnak alakoh merantau polan mon elowar negri geji rajeh daei pada edinnak, engkok alakoh neng malaysia sekitar 22 taon, alasan engkok alakoh kaluar negri polan ngabes aghi oreng se alakoh ka malaysia banyak sukses, deri jiyah engkok pas mangkat, ollenah derih maaysia bik engkok epasra aghi ka tang keluarga makle ekalola sopajeh andik pendapatan laen, alhamdhulillah ollenah alakoah ka malaysia kelar melleh lahan, tana ghellek ekalola ghebey atanih bebeng, bekoh tergantung derih musim, pas alhamdhulilla kelar ghebey roma untuk tabungan masa depan tang anak.”

“Kebanyakan warga disini memang merantau karena upah diluar negeri kan jauh lebih besar ketimbang upah disini, saya bekerja di malaysia sudah sekitar 22 tahun alasan nya pertama karna dulu melihat orang yang bekerja ke malaysia itu sukses, termotivasilah saya, dan hasil nya saya serahkan ke keluarga untuk dikelola agar setidaknya bisa melipat gandakan pendapatan, dan alhamdulillah dari hasil

¹¹¹ Sunaryo, *Wawancara*, (Sokobanah, Kmis, 27 Oktoberr 2022 Jam 08:45)

bekerja di luar itu saya mampu membeli lahan, lahan ini dikelola buat bertani bawang,tembaku tergantung dari musim juga membangun rumah sebagai tabungan masa depan anak.”¹¹²

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara bersama para pekerja imigran (PMI) maupun purna PMI diatas secara umum dipicu oleh tingginya harapan individu disana untuk mendapatkan kesejahteraan pada perekonomian sehingga memutuskan untuk bekerja menjadi PMI di luar negeri, hal tersebut juga diperkuat oleh rendahnya upah di desa serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, faktor lainnya yang di yakini menjadi motivasi ekonomi masyarakat sokobanah secara spesifik yaitu tuntutan keluarga seperti pemenuhan kebutuhan, dan peningkatan taraf hidup yang lebih baik, serta adanya tanggungan hutang atau tagihan yang harus dibayar. Dari wawancara diatas setidaknya ditemukan 3 faktor utama yang menjadi alasan motivasi ekonomi warga desa Sokobanah Laok bekerja menjadi PMI yaitu tingginya harapan untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga, untuk mempersiapkan tabungan masa tua, dan menyiapkan aset yang berupa lahan (tanah) ataupun rumah untuk jaminan hidup keluarga di masa depan.

Dijelaskan lebih lanjut oleh ibu Fitriyah selaku salah satu warga desa Sokobanah Laok pengelola lahan pertanian hasil suaminya yang menjadi PMI di Malaysia menuturkan bahwa:

“Ollenh geji tang lakeh epoter makleh deg hik teng tak alakoh ka luar negri bdeh usaha seekalakoh neng dinnak, pole bik engkok ghebey modal usaha atanih, apah pole atanih bebeng otong ngah rajeh mon tak gagal panen tetih bisah nabung.”

¹¹² Lutfi, *Wawancara*, (Sokobanah, Jumat 25 November, 2022 Jam 09:11)

“Hasil gaji suami saya dikelola supaya nanti ketika sudah tidak bekerja menjadi PMI, ada usaha yang bisa dijalankan, sama saya dibuat modal pertanian karena bertani apalagi bertani bawang itu untungnya besar kalau sukses jadi sudah pasti bisa nabung.”¹¹³

Ibu Suhriyah juga selaku istri dari salah satu warga desa Sokobanah

Laok yang bekerja menjadi PMI di Malaysia menuturkan bahwa:

“Makle deggik tang lakoh mon la ambu alakoh ka malaysia ollenah alakoh bdeh bentuk en tetih pessena ollenah alakoh makle tak tadek beriyeh”

“Supaya nanti suami saya ketika masa kerjanya sudah selesai di Malaysia hasil kerjanya ada wujudnya jadi supaya uang nya tidak habis percuma.”¹¹⁴

Ibu Sinta selaku pengelola tanah milik saudara suaminya yang bekerja menjadi PMI di luar negeri sekaligus menjadi orang tua pengasuh dari kedua

keponakannya, menuturkan bahwa:

“Iyeh makle bisa abentoh tang tretan ngelola gejinah makle gun tak tadek beriyeh, iyeh alhamdhulilla derih ollenah kejasama bik tang tretan engkok olle aghebey toko sembako bik kebutuhan resaareh, iyeh alhamdhulila tang ekonomi jen lancar”.

“Supaya bisa bantu saudara untuk mengelola uang hasil kerjanya supaya tidak habis percuma, keuntungannya untuk saya, alhamdulillah dari hasil kerjasama ini saya mampu membangun usaha toko sembako dan kebutuhan sehari-hari, perekonomian keluarga saya jadi meningkat dari pada sebelumnya .”¹¹⁵

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan tiga informan diatas terdapat suatu motivasi ekonomi oleh pekerja PMI diatas yaitu alasan agar hasil dari bekerja menjadi PMI di luar negeri tidak habis percuma akan tetapi dapat menjadi sumber pendapatan baru yang mampu memberikan keuntungan

¹¹³ Fitriyah, *Wawancara*, (Sokobanah, Jumat 25 November 2022 Jam 10:13)

¹¹⁴ Suhriyah, *Wawancara*, (Sokobanah, Jumat 25 November 2022 Jam 09:20)

¹¹⁵ Sinta, *Wawancara*, (Sokobanah, Sabtu 26 November 2022, Jam 08:16)

dan jaminan masa depan, selain itu kesediaan masyarakat atau individu dalam mengemban amanah mengelola keuangan PMI dikarenakan selain memberikan keuntungan terhadap pribadi sekaligus keluarga PMI pekerjaan ini mampu memberikan keuntungan besar pula bagi individu yang mengelola.

Selain adanya motivasi ekonomi ada juga motivasi sosial, untuk mengetahui motivasi sosial penulis melakukan penggalian informasi melalui kegiatan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu masyarakat desa sokobanah laok sebagai berikut:

Bapak Hadir selaku keluarga dari pekerja PMI di Malaysia menuturkan bahwa:

“Tetih maksodeh engkok alakoh ka malaysia tang binih ben orang tiwah se ngelola neng dinnak, iyeh tang anak bik ke tatanggeh se nolongih ngurus keyah, iyeh mabenyak usaha makle pendapatan ben tang ka odik en keluarga pasteh, makle guk deg huk nyaman ngaolle hasileh.”

“ Jadi konsep nya saya yang bekerja di malaysia istri dan orang tua saya yang mengelolanya di desa, anak-anak, kerabat maupun tetangga lah yang membantu mengurusinya, memperbanyak sumber pendapatan supaya bisa menjamin kehidupan keluarga di masa mendatang, supaya besok-besok tenang tinggal memetik dan menikmati hasilnya.”¹¹⁶

Ibu Maryama selaku istri keluarga PMI sekaligus pengelola toko klontong di jakarta dari hasil usmainya yang bekerja menjadi PMI di Malaysia menuturkan bahwa:

“Ollenh derih ngelola reyah makle kabutoan resaareh cokop, selebi otamah masakolah tang anak sampek serjana makle tak engak sengkok se ghun lulusen SD, ben mole sengkok anilai asakolah reh penting makle tak tetih orang buduh, polan orang buduh odik en reh sossa, ben pole mon pesse ekalola bisa abntoh keluarga se tak andik.”

¹¹⁶ Hadir, *Wawancara*, (Sokobanah, Minggu 27 November 2022 Jam 08:39)

“Hasilnya dikelola supaya bisa memenuhi kebutuhan keluarga utamanya supaya bisa menyekolahkan anak sampai sarjana biar tidak seperti saya yang hanya lulusan SD, karna saya menilai pendidikan itu penting biar tidak jadi orang bodoh, karna orang bodoh itu hidupnya susah, juga bisa membantu keluarga yang gak punya pekerjaa”¹¹⁷

Ibu Baideh selaku pengelola lahan pertanian milik pamannya yang bekerja sebagai PMI di Malaysia, menuturkan bahwa:

“Ollenah derih ngelola makle guk laghuk mon bdeh pa apah kabudinah, bdeh se eyareppah, iyeh mon tek kelola adek jiyah pas dek ollenah ghun olleh lessoh.”

“Hasilnya dikelola supaya besok-besok kalau terjadi resiko, ada jaminan yang bisa dipakai, kalau tidak dikelola sudah pasti habis gak karuan.”¹¹⁸

Kesimpulan yang dapat ditarik dari petikan wawancara bersama beberapa narasumber diatas bahwa keberangkatan sebagian besar masyarakat sokobanah laok ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya menyelamatkan harta dan aset keluarga dari defisit maupun kebangkrutan dikemudian hari, keinginan mendapat kehidupan mapan di masa tua, jaminan kecukupan materi untuk masa depan ketika tidak lagi bekerja menjadi PMI sehingga merasa tenang dan tidak lagi mengkhawatirkan tentang pemenuhan kebutuhan rumah tangga di masa mendatang, selain itu manfaat lainnya yang dapat dirasakan yaitu dapat membantu kehidupan masyarakat disekitarnya dengan bekerjasama mengelola usaha yang dilakoni dari penghasilan yang didapatkan dari bekerja sebagai Pekerja Migran imigran.

¹¹⁷ Maryama, *Wawancara*, (Sokobanah, Sabtu 26 November 2022 Jam 13:33)

¹¹⁸ Beideh, *Wawancara*, (Sokobanah, Minggu 27 November 2022 Jam 10:24)

Bapak Lutfi selaku pekerja PMI di negara Malaysia yang sedang pulang kampung menuturkan bahwa:

“Bedenah pesse se ekalola ben keluarga PMI ka pertanian ben orang dinnak banyak se semangat alakoh saleng abentoh, polan mon alakoh tanih kan tak bisah ekatibik ih paghun la butoh ka orang laen, iyeh nyoro kalako aghi , tetih banyak orang se ebentoh deri olenah alakoh.”

“Dengan adanya pengelolaan keuangan keluarga PMI melalui pertanian masyarakat disini menjadi semangat bekerja (gotong royong) saling membantu satu sama lain, karena kalau bertani kan tidak bisa bekerja sendiri jadi sudah pasti membutuhkan tenaga orang lain juga untuk mengerjakannya, jadi banyak orang terbantu dari segi mendapatkan pekerjaan sekaligus pendapatan”¹¹⁹

Selanjutnya dipaparkan pula oleh ibu Summi selaku pekerja PMI Malaysia bahwa:

“Alhamdhulillah derih bdenah pesse se ekalola ben kelurag PMI benni ghun segi ekonomi sejen maju tapeh pendidikan anak maju keyah selambek ghun nak kanak banyak lulusan SD bdeh se ghun lulusan SMA sateyah la banyak tetih serjana.”

“Alhamdulillah dari pengelolaan keuangan keluarga PMI ini tidak hanya perekonomian yang meningkat akan tetapi pendidikan juga, anak anak yang dulunya paling tinggi hanya bisa dan mampu bersekolah sampai tingkat SMP/SMA saja bahkan ada yang hanya di tingkat SD sekarang sudah banyak yang menjadi sarjana”¹²⁰

Di pertegas pula oleh bapak Muniri selaku mantan PMI Malaysia menuturkan bahwa:

“Ngelola pesse reh banyak haselah iyeh keluarga lebih tenang tak kobeter kaodek en sebekal deteng, mon neng dinnak geji ollenah alakoh ka luar negri eopter pole bik keluarganah kabanyak an epoter ka pertanian tetih haselah gejinah tak elamg percuma bdeh haselah derih usaha”

¹¹⁹ Lutfi, *Wawancara*, (Sokobanah, Jumat 25 November, 2022 Jam 14:00)

¹²⁰ Summi *Wawancara*, (Sokobanah, Minggu 27 November 2022, Jam 11:26)

“Mengelola pendapatan itu kebutuhan karena efeknya keluarga jadi tenang, tidak lagi mengkhawatirkan tentang bagaimana kehidupan dikemudian hari, seperti masyarat disini hasil kerja ke luar negeri kan di putar ke usaha yang sebagian besar ke tani jadi hasilnya jelas tidak habis percuma.”¹²¹

Kesimpulan yang dapat ditarik dari ketiga informan diatas bahwa setidaknya ada tiga hal pokok yang mendasari faktor motivasi sosial dari keluarga PMI yaitu ketenangan dan kepuasan, pendidikan, gotong-royong atau keinginan membantu orang lain. Mereka berkeyakinan bahwa dengan bekerja sebagai PMI akan mendapatkan ketenangan dan kepuasan karena mampu memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga di desa, selain itu mereka juga mengupayakan dan menyokong pendidikan anak-anaknya agar dapat mengeyam pendidikan tinggi yang lebih dari dirinya hal tersebut diharapkan supaya kelak dapat merubah nasib keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya, serta dapat membantu kerabat dan masyarakat sekitar agar mendapat pekerjaan dan memiliki pendapatan yang pasti setiap bulannya.

2. Pengelolaan Keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

Sektor pertanian menjadi opsi pengelolaan keuangan keluarga sebagian besar masyarakat sokobanah laok, dibawah ini merupakan petikan wawancara bersama beberapa keluarga yang mengelola keuangan keluarganya pada sektor pertanian, diantaranya:

Ibu Fitriyah yang merupakan istri dari keluarga yang bekerja sebagai PMI Malaysia selama 20 tahun menuturkan bahwa:

¹²¹ Muniri, *Wawancara*, (Sokobanah, Sabtu 26 November 2022 Jam 10:00)

“Pesse se ekerem tang lakeh ben bulen reh 5-7 jutah, 4 jutana etabung Kadeng tak depak, 2 jutana ghebey kebeby kabutoan resaareh selama sebulan, 1 jatanan ghebey kabutoan pendidikan tang anak bik engkok etabung ka BNI, alhamdhulillah taon 2012 engkok bisah aghebey roma, mon satayah pesse seekerem tang lakeh derih Malaysia bik engkok ekabelih tana pas ekelola ghebey atanih, makle degghik mon la tak alakoh pole ka Malaysia tak sossa tetih bdeh se ekalakoah, tana ghellek tek ekalakah thibik bik engkok tapeh engkok nyoro ka tang tetanggeh soro tamenih degghik ollenah begi 2 bik engko, degghik derih ollenah tanih bik engkok esempen pole ghebey modal mon la atanih pole”

“Uang yang di kirim suami setiap bulannya 5-7jt, trus di tabung 4jt tp kadang gak nyampe, 2jt nya untuk biaya kebutuhan sehari-hari selama sebulan, 1 jtnya untuk kebutuhan anak saya deposit kan di tabungan pendidikan anak di BNI, alhamdulillah tahun 2012 saya bisa membangun rumah dan membeli tanah, dan sekarang uang yang dikirimkan suami sama saya dikelola ke pertanian, supaya nanti kalau sudah tidak bekerja di Malaysia lagi sudah ada usaha yang bisa dikelola, tanah itu tidak saya kelola sendiri tapi dikelola sama tetangga saya nanti hasilnya dibagi 2 kalau sudah panen, hasil dari penjualan (hasil tani) nanti di simpan sementara untuk diputar lagi menjadi modal bertani pada musim tani selanjutnya.”¹²²

Selaras pula dengan penuturan Ibu Suhriyah yang merupakan istri dari bapak Roje’ie yang bekerja sebagai PMI di Malaysia selama 22 tahun mengungkapkan bahwa:

“Ben bulen lakeh ngerem 6jt, 3jt kebey kabutoan resa areh ben kebutoannah anak, karenah etabung ekagebey modal atanih, amodal 15jt beih namen bebeng mun panannah suksesh nyatah ontong 100jt, degghik hasellah epoter pole mon la atanih, biasanah mon atanih engkok nyoro oreng soro alanduk aghik bik engkok ebejer 60 setenga areh laen ngakan bik rokok, Iyeh ollenah derih tang lakeh bik atanih kadeng ben engkok ekabellih emas mun cokop la benyak yeh ekabellih tanah mik olle etamennih kyah”

“Setiap bulan suami ngirim uang 6jt, 3jt nya di pakai untuk kebutuhan sehari-hari sama kebutuhan anak, sisanya di tabung untuk modal tani, dengan hanya bermodalkan 15juta saja seperti bawang keuntungannya bisa berlipat-lipat hingga ratusan juta rupiah untuk sekali panen jika

¹²² Fitriyah, *Wawancara*, (Sokobanah, 25 November 2022)

panennya sukses, nanti hasilnya di putar lagi ke pertanian, biasanya kalau awal saya nyuruh warga disini untuk mencangkul kalau setengah hari saya bayar 60 beda uang makan sma rokok. Selain itu uang hasil dari kiriman suami sama bertani sama saya di simpan kadang juga di belikan emas, kalau uangnya sudah cukup banyak saya belikan tanah (lahan) nanti biar bisa ditanami juga, ”¹²³

Penuturan lainnya di sampaikan oleh ibu Mutiah selaku saudara keluarga yang bekerja sebagai PMI di malaysia selama 19 tahun menjelaskan bahwa:

“ Tang lakeh ngerem pesse ben bulen 4-5 jutah, 1,5 jutah ghebey kabutohan resaareh, 3,5jt ghebey pendidikan tang anak ben ghebey modal usaha, teng la pesse akompol bik engkok kabelih tana makle bisah atanih, bik engkok tang tana epaparon ka tang tretan mon elakaoh thibik polan tak bisah, deghik mon la musim panen bik yek ollenah ekadueih nyamanah paparon engkok seaberik modal tang tretan se alakaoh taninah, olenah atanih bik engkok esabek ghebey modal ghebey melleh tana pole”

“Suami saya setiap bulan ngirim uang 4-5jt, saya pakai untuk kebutuhan harian 1,5jt, sisanya 3,5 saya tabung untuk pendidikan anak dan untuk modal usaha, setelah uangnya terkumpul saya belikan tanah, supaya bisa ditanami, saya bekerjasama dengan saudara untuk mengelola tanah tersebut dengan sistem bagi hasil atau paparon namanya kalau kata orang sini, hasil bertani saya putar lagi saya jadikan modal untuk membeli lahan dan bibit tani lainnya”¹²⁴

Demikian yang disampaikan ibu holiday pemilik lahan yang bekerjasama dengan salah satu warga lainnya selaku pemilik modal dalam aktivitas pertanian menuturkan bahwa:

“engkok se andik lahan tapeh modallah ndien oreng tettih ollenah eparon, se etamen norok musim, tapeh se rajeh ontongah bebeng mon ontong bisah atosan jutah, mon rosak pokok abelih modal la ontong, namen bebeng modal lah cokop 15jt, mon panen ngunjeng oreng se abhuntellah, bejernah arean, pas kareh ngantek oreng se ngebek eh ka

¹²³ Suhriyah, *Wawancara*, (Sokobanah, Selasa 29 November 2022, Jam 08:00)

¹²⁴ Masiyah, *Wawancara*, (Sokobanah, Selasa 29 November 2022 Jam 10:11)

sorbejeh, tanah sateyah maju tak enggak lambek polanah mun sateyah la benyak e bentoh disah ben kelompok tanah.”

“saya punya lahan tapi modalnya dari orang jadi sistemnya nanti bagi hasil, yang di tanam itu ikut musim, tapi yang paling diutamakan kalau musim bawang karena bawang kalo panennya sukses dan hasilnya bagus untungnya bisa sampai 100jt sekali panen cukup dengan modal 15 jt, tapi kalo gagal kembali modal saja itu sudah untung, kalau panen ngundang orang untuk di kemas nanti di bayar harian, setelah itu tinggal nunggu orang yang biasa jemput dan mengirimnya ke pemasok/gudang di surabaya, pertanian disini maju gak seperti dulu soalnya sekarang banyak di fasilitasi desa dan ada kelompok tani yang membantu.”

Kesimpulan yang dapat ditarik dari petikan wawancara bersama beberapa narasumber diatas bahwa pengelola keuangan keluarga merupakan istri atau keluarga PMI yang berada di desa, pencari nafkah yang bekerja menjadi PMI mengirimkan sejumlah uangnya pada setiap bulan dengan presentase 60% untuk tabungan modal usaha, 10% untuk tabungan anak dan 30% untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tabungan yang terkumpul kemudian dijadikan modal bertani sesuai dengan musim yang ada, lahan pertanian tidak selalu milik pribadi akan tetapi dapat meminjamnya (kerjasama) kepada pemiliknya dengan akad bagi hasil sehingga antara petani dan pemilik lahan sama-sama mendapatkan keuntungan dari hasil tani, selain itu jika pada umumnya hasil tani langsung dijual kepada pemasok dari kegiatan bertani hingga mengemas hasil tani dikerjakan dengan memanfaatkan masyarakat sekitar yang bekerja serabutan agar sama-sama mendapatkan keuntungan. Pencari nafkah yang bekerja sebagai PMI diluar negeri memiliki tugas sebagai penyedia modal dan penanggung jawab hutang jika terjadi kerugian dalam

pertanian, pengelola keuangan keluarga sepenuhnya dipasrahkan kepada keluarga yang berada di desa meskipun setiap keputusan yang di ambil di dalamnya juga dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan pemimpin keluarga meskipun berada jauh di luar negeri, hubungan musyawarah biasanya dilakukan melalui via telephone, whatsapp, maupun videocall.

Selain itu keberhasilan dalam pertanian disebabkan oleh tersedianya program pelatihan bercocok tanam yang baik dan benar sebagai support system yang bersinergi dari desa dan kelompok tani (POKTAN) yang mendukung aktivitas pertanian masyarakat sokobanah laok agar mendapatkan hasil yang bagus pada hasil tani di masa panen nantinya.

Jika sebagian besar pengelolaan keuangan keluarga di salurkan pada sektor pertanian, sebagian kecil nya disalurkan pada sektor non pertanian yang berupa peternakan, pertokoan, dan usaha kayu dibawah ini merupakan petikan wawancara bersama beberapa keluarga yang mengelola keuangan keluarganya pada sektor non pertanian, diantaranya:

Bapak Jali selaku pemilik salah satu peternakan di desa Sokobanah Laok yang pernah bekerja sebagai PMI di Malaysia pada tahun 2002 hingga 2019 (purna), menuturkan bahwa:

“ Lambek engkok ghik ka Malaysia makerem pesse ka tang binih 5 ben bulen, bik tang binih esempen ekabelih emas, ben ekabelih sapeh ben embik, satayah engkok pas tak mangkat pole ka malaysia polan tang permet mateh pas ben pole tak sehat tetih emas seekabelih tang binih ejuwel bik engkok ghebey modal usa ayam betelur, bdeh se nulongih engkok 2 orang tang tatanggeh 500 ben bulen, pas pole engkok ajuwel telur bik ajemma, bik engkok ollenah esempen pas ghebey kabutoan resaareh, mon sapeh bik embik epaparon ka tang

tetangge mon buduk sepertama kalak engkok mon buduk kadukale ennah begi ka oreng se arabet”

“Dulu waktu saya masih bekerja di malaysia saya kirimkan uang 5jt setiap bulan nya ke istri disini, sama istri dijadikan emas, terus dibeli sapi sama kambing dan setelah saya sudah tidak kembali lagi karena masa kerjanya sudah habis selain itu saya sudah tua dan tidak sesehat dulu, emasnya di jual dijadikan ternak ini ayam betelur, ada pekerja yang membantu 2 orang kebetulan sepupu saya yang bekerja serabutan saya kasih upah 1 bulan 500rb, selain itu saya juga jual ayam beserta telurnya, dari hasil beternak uangnya disimpan atau ditabung dan sebagian lainnya di pakai untuk kebutuhan sehari-hari, kalau sapi dan kambing sama saya di ternak kan ke tetangga, hasilnya kalau anak pertama buat saya anakan yang kedua buat tetangga saya yg ngerawat”¹²⁵

Selain itu ada bapak Mosleh pengusaha kayu, pupuk, dan pakan ternak di desa Sokobanah Laok, yang pernah bekerja (purna) PMI tahun 2005 hingga tahun 2020, menuturkan bahwa:

“Engkok mole derih Malaysia settong polan kek sakek an tetih engkok mole pas tak mangkat pole ka malaysia, bektoh engkok ghik alakoh neng malaysia ben bulen akerem pesse 5 jutah ka tang binih, bik tang binih esempen ka bank, ben ghebey tabungan pendidikan anak 1 jutah ben bulen, jek la sateyah tak mangkat pole ka malaysia iyeh alhamdhulillah ollenah engkok ngerem derih malaysia sateyah bisah mukkak usaha toko bik usaha kajuah bihoni, kajuah bihoni reyah lambek se namen lah dulu masih bibit sateyah la jerajah, iyeh sateyah bdeh se abentoh engkok 8 oreng”.

“Saya pulang dari malaysia karena pertama karena sakit-sakitan sehingga memutuskan untuk tidak kembali ke malaysia lagi, dulu waktu masil di Malaysia setiap bulan saya kirimkan uang 6jt ke istri sama istri di deposito di bank, dan di tabungkan untuk pendidikan anak 1jt setiap bulannya, alhamdhulillah berkat saya ngriim uang tiap bulan ke istri sekarang buka saat ini usaha kayu mahoni serta menjual pupuk dan pakan ternak di rumah, dari hasil uang yang di tabung (deposito), ada 8 orang pekerja yang membantu saya untuk mengurus lahan .”¹²⁶

¹²⁵ Jali, *Wawancara*, (Sokobanah, 26 November 2022)

¹²⁶ Masleh *Wawancara*, (Sokobanah, 27 November 2022)

Adapula ibu Insiyah pemilik toko klontong 24 jam di Ibu kota Jakarta yang menuturkan bahwa:

“Tang lakeh mon akerem ben bulen 6 jutah 3 jutah bik engkok etabung alhamdhulillah ollenah se esempen derih alkoh ka malaysia 15 tahun ollenah sekitar 300jt, engkok bik tang lakeh sepakat mukkak toko neng jakarta, alhamdhulillah sateyah la andik 4 cabang neng jakarta, engkok malakoh oreng selakaoh tang keluarga bik tangb tetanggeh, sateyah la alhammdhulillah la abelih modal, rencananah tero mukkah cabang pole, ollenah toko bik engkok esempen ben ghebey kabutoan tang anak, ben mon bdeh acara tengka ”.

“Suami saya setiap bulan kirim uang 6jt lalu saya tabung 3jt nya alhamdulillah setelah 15 tahun dapat 300jt nah itu saya dan suami sepakat untuk membeli pertokoan di Jakarta, dan alhamdulillah sekarang sudah berkembang menjadi 4 toko klontong 24 jam di jakarta, pekerja nya dari sini semua 8 orang masih keluarga sendiri 5 orang lainnya masyarakat di sekitar sini, alhamdulillah sekarang sudah balik modal tinggal di kembangkan lagi, hasil dari toko sekarang sudah bisa disisihkan untuk di tabung selebihnya untuk keperluan sehari-hari seperti makan, kebutuhan anak-anak, tengka dan ompangan (nikahan, lahiran, orang meninggal).”¹²⁷

Kesimpulan yang dapat ditarik dari petikan wawancara diatas bersama beberapa narasumber di desa Sokobanah Laok bahwa pengelolaan keuangan keluarga PMI sebagian besar dialokasikan pada tabungan dan sebagian lainnya dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang kemudian digunakan untuk modal usaha pada sektor non pertanian, pada sektor non pertanian diantaranya berupa peternakan, usaha kayu, dan toko sembako, modal awal dari usaha non pertanian ini bersumber dari hasil kerja para pekerja imigran yang bekerja di luar negeri yang setiap bulannya mengirimkan sejumlah uanga kepada keluarganya di desa, untuk lahan atau bangunan yang dipakai merupakan milik pribadi namun pekerja yang berasal dari keluarga ataupun

¹²⁷ Insiyah, *Wawancara*, (Sokobanah, Minggu 27 November 2022 Jam 11:55)

masyarakat sekitar yang dianggap tidak memiliki pekerjaan tetap, sedangkan hasil atau keuntungan yang di dapat dari hasil usaha tadi sebagian besar ditabung bahkan ada yang di deposito di bank guna untuk pengembangan usaha dikemudian hari. Mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan akan menjadi tabungan masa depan atau jaminan hari tua ketika dirinya sudah tua dan tidak mampu bekerja lagi sehingga usaha yang tetap berjalan itu mampu menghidupi kehidupan keluarga, baik dirinya (suami-istri), anak-anak beserta cucunya di masa depan, oleh karenanya selama pekerja PMI masih bekerja hasil yang mereka dapat selain ditabung mereka investasikan pada usaha-usaha tertentu yang dianggap memberikan keuntungan.

3. Implikasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Ekonomi Wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

Dapat diketahui bahwa desa Sokobanah Laok merupakan desa yang cukup jauh dari daerah perkotaan dan fasilitas umum, kondisi desa yang pelosok membuat akses masuk nya menjadi sulit dilalui oleh kendaraan tertentu di perparah pula oleh kondisi jalanan yang rusak parah sehingga tidak mudah melewatinya tidak hanya rendahnya pendidikan, ekonomi pun di desa tersebut sangatlah minim, hal tersebut di gambarkan melalui penelusuran penulis dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa masyarakat desa Sokobanah Laok mengenai

kondisi ekonomi sebelum banyak mengalami perubahan seperti sekarang ini, berikut petikan wawancara dari beberapa narasumber diantaranya:

Ibu Nor Halimah selaku petani dan keluarga PMI di desa Sokobanah

Laok menuturkan bahwa:

“Mon sateyah alhamdhulillah engkok andik penghasilan derih ollenah paron tana tang tretan, tetih ben musim panen engkok pasteh olle kaontongan, ben sateyah olle kaontongan deri tang tokose ekaolle deri ollenah paron tana.”

“Kalau sekarang sudah alhamdulillah saya sudah punya penghasilan dari hasil paron lahan dengan saudara, jadi setiap musim panen saya pasti dapat keuntungan dari hasil panen selain itu saya juga mendapatkan hasil dari usaha toko saya sendiri yang di dapat dari hasil paron itu tadi.”¹²⁸

Ibu Sinta selaku warga desa sokobanah laok yang merupakan saudara dari PMI di Malaysia juga menuturkan bahwa:

“Alhamdhulillah sateyah andik penghasilan polan ngelola tana din tretanah tang lakeh se alakoh ka luar negri, ben pole engkok tetih oreng towah asuh derih tang kan panakan tetih selaen derih ollenah ngelola tana engkok olle begien kereman derih asuh anak reyah se ekerem ben bulenah, yeh alhamdhulillah sateyah andik toko nikmkenik an.”

“Alhamdulillah pendapatan keluarga saya sudah lebih baik dari sebelum nya karena saya mengelola tanah milik saudara suami saya yang bekerja di luar negeri serta saya menjadi orangtua asuh bagi keponakan saya jadi selain mendapat keuntungan dari hasil kerjasama bertani saya setiap bulannya dapat bagian dari uang kiriman yang di kirim setiap bulannya untuk keperluan keponakan saya itu, aalhamdhulillah sekarang bisa buka toko kecil-kecilan”¹²⁹

Bapak Amin selaku karyawan toko dalam hal ini juga menambahkan bahwa:

¹²⁸ Nor Halimah, *Wawancara*, (Sokobanah, Minggu 26 November 2022 Jam 10:30)

¹²⁹ Lutfi, *Wawancara*, (Sokobanah, Selasa 28 November 2022 Jam 08:00)

“Alhamdhulillah tang perekonomian tabentoh darih ollenah alkoh ajegeh toko din tang bibik, sebelumah engkok tak alakohpas pole engkok andik binih, tang binih padeh tak alakoh ghun ngurus tang anak, alhamdhulillah polan tang bibik mukkak toko sateyah engkok andik geji ben bulen.”

“Alhamdulillah perekonomian saya terbantu dari hasil bekerja menjaga toko milik bibi, sebelumnya saya tidak bekerja sedangkan saya punya istri dan anak, istri tidak bekerja Cuma ngurus anak, alhamdulillah berkat bibi saya buka tokosetiap bulannya sudah ada pemasukan .”¹³⁰

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa informan diatas bahwa perekonomian keluarga di desa sokobanah laok terbantu oleh pengelolaan keuangan keluarga PMI yang di kelola pada unit-unit usaha, yang mana melibatkan keluarga lainnya untuk membantu proses keberlangsungan suatu usaha tersebut dalam jangka waktu tertentu, jalinan kerjasama yang terjadi menghasilkan keuntungan yang saling menguntungkan pada dua belah pihak.

Menurut bapak Iswadi selaku kepala desa Sokobanah Laok menuturkan bahwa:

“Alahamdhulillah oreng dinnak reh tabentoh deri sebelumah tak andik kalaokan alakoh serabutan sateyah nolongih oreng ka sabe , bdeh se ajegeh toko, bdeh se aternak.”

“Alhamdulillah masyarakat terbantu dari yang sebelumnya bekerja serabutan sekarang sudah bekerja di sawah, ada juga yang di suruh jaga toko, atau membantu mengelola peternakan, dll.”¹³¹

Di perjelas pula oleh bapak Muammar selaku operator desa Sokobanah Laok yang menuturkan bahwa:

¹³⁰ Amin, *Wawancara*, (Sokobanah, Minggu 27 November 2022 Jam 14:16)

¹³¹ Iawadi, *Wawancara*, (Sokobanah, Rabu 12 Oktober 2022 Jam 09:18)

“dampak an ka masyarakat banyak, iyeh saleng abentoh saleng kerja sama neng bidang usaha, kabenyakan masyarakat dinnak banyak se la andik kalakoan”

“Dampaknya ke masyarakat itu, masyarakat jadi saling membantu atau bergotong royong dalam bekerjasama di bidang usaha, rata-rata masyarakat sudah memiliki pekerjaan semua.”¹³²

Ibu Hozzeimah selaku warga desa Sokobanah Laok yang mngelola tanah milik keluarga PMI manuturkan bahwa:

“Sebelumah engkok alakoh tani din oreng se alakoh ka luar negri, iyeh adek engkok gun ngurus tang anak ben alkaoh bedenah, alhamdhulilla berka oreng se alakaoh ka luar negri engkok ekapartajeh ngelola tananah alhamdhulillah pas olle derih paron”

“Sebelum saya mengelola tanah milik keluarga PMI, kerjaan saya cuma ngurus anak sama kerja serabutan alhamdhulillah berkat dipercaya mengelola tanah milik kelurga PMI saya sekarang mempunyai pekerjaa dan mendapatkan penghasilan dari hasil Paron tanah”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa narasumber diatas terkait dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat dari hasil pengelolaan keuangan keluarga PMI pada sektor perekonomian, dilatarbelakangi oleh tingginya solidaritas antar warga sehingga semangat gotong royong mendorong satu sama lain untuk bekerjasama dalam bidang perekonomian, diantaranya dari masyarakat yang sebelumnya hanya bekerja serabutan dan pendapatan yang tidak menentu menjadi memiliki pekerjaan dan pendapatan yang terukur, meningkatnya perekonomian masyarakat seperti meningkatnya aktivitas pertanian, berkurangnya pengangguran yang di sebabkan oleh gotong royong dan kerjasama antar warga dalam hal pekerjaan (saling

¹³² Muammar, *Wawancara*, (Sokobanah, 25 November 2022)

mempekerjakan satu sama lain), hal inilah yang dianggap menjadi faktor utama yang mendasari meningkatnya taraf kehidupan masyarakat desa sokobanah laok ke taraf yang lebih baik.

C. Temuan Penelitian

Pengungkapan seluruh kasus tentang pengelolaan keuangan keluarga dalam meningkatkan ekonomi wilayah di desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura mengungkapkan beberapa keunikan dalam tiga aspek Motivasi, Media dan dampak. Masing-masing disusun sebagai berikut:

1. Motivasi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Mengelola Keuangan Keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

a. Motivasi ekonomi

- 1) Tingginya harapan individu dengan menjadi PMI untuk mendapatkan kesejahteraan pada perekonomian.
- 2) Rendahnya upah di desa serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia.
- 3) Tuntutan keluarga seperti pemenuhan kebutuhan, dan peningkatan taraf hidup yang lebih baik, serta adanya tanggungan hutang atau tagihan yang harus dibayar.
- 4) Bagi keluarga yang merupakan pengemban amanah sebagai pengelola dilatar belakang oleh manfaat yang diterima sekaligus jaminan pendapatan yang stabil setiap bulannya atau bahkan disetiap harinya.

b. Motivasi sosial

- 1) Mereka berkeyakinan bahwa dengan bekerja sebagai PMI akan mendapatkan ketenangan dan kepuasan karena mampu memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga di desa
- 2) Menyokong pendidikan anak-anaknya agar dapat mengeyam pendidikan tinggi yang lebih dari dirinya hal tersebut diharapkan supaya kelak dapat merubah nasib keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya,
- 3) Dapat membantu kerabat dan masyarakat sekitar agar mendapat pekerjaan dan memiliki pendapatan yang pasti setiap bulannya.
- 4) Menyelamatkan harta dan aset keluarga dari defisit maupun kebangkrutan.
- 5) Keinginan mendapat kehidupan mapan di masa tua dan jaminan kecukupan materi untuk masa depan ketika tidak lagi bekerja menjadi PMI.
- 6) Dapat membantu kehidupan masyarakat disekitarnya dengan bekerjasama mengelola usaha yang dilakoni dari penghasilan yang didapatkan dari bekerja sebagai Pekerja Migran imigran.

2. Pengelolaan Keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

- a. Hasil dari bekerja menjadi PMI dikelola kepada keluarganya
- b. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh keluarga PMI *Pertama*, berupa konsumtif meliputi, kebutuhan sehari hari, ditabung, membeli

tanah, membangun rumah dll, yang *Kedua* berupa kebutuhan produktif, untuk kebutuhan pendidikan anak, mengelola tanah seperti seperti bawang, cabe, jagung, tembakau, padi membuka usaha toko 24 jam, dan ternak.

- c. Terdapat akad kerjasama yang disebut akad mudharabah dalam pelaksanaannya.

3. Implikasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Ekonomi Wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

- a. Pengelolaan keuangan PMI mempunyai implikasi terhadap keluarga yang sebelumnya hanya mempunyai penghasilan terbatas terbantu oleh pengelolaan keuangan keluarga PMI
- b. Keluarga yang tidak mempunyai pekerjaan menjadi punya pekerjaan
- c. Tingginya solidaritas antar warga sehingga semangat gotong royong mendorong satu sama lain untuk bekerjasama dalam bidang perekonomian
- d. Ada keluarga yang terbantu oleh pengelolaan keuangan keluarga PMI yang di kelola pada unit-unit usaha, yang mana melibatkan keluarga lainnya untuk membantu proses keberlangsungan suatu usaha

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Motivasi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Mengelola Keuangan Keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

Seperti pendapat Abraham Maslow yang mengatakan bahwa motivasi seseorang dalam tingkah laku atau tindakan masing-masing individu pada saat tertentu biasanya ditentukan oleh kebutuhan yang paling mendesak.¹³³ Dasar-dasar teori motivasi Maslow yaitu:

1. Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, yang selalu menginginkan lebih banyak. Seperti di desa Sokobanah Laok yang sebagian besar masyarakatnya memahami sekaligus mengaktualisasikan pengelolaan keuangan itu sendiri. Di dorong oleh keinginan yang kuat akan tercapainya perekonomian keluarga yang mapan dan sejahtera, masyarakat di desa sokobanah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah pada pendapatannya seperti rela meninggalkan keluarga tercintanya di desa demi bekerja sebagai PMI di luar negeri meskipun jenis pekerjaan yang dilakoninya tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang biasa dilakoninya di desa seperti kuli bangunan, tukang servis, tukang bersih-bersih, pembantu rumah tangga, pemulung, dsb, namun adapula yang bekerja mengelola usaha

¹³³ Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 279.

hasil jerih payah dari keluarga yang diluar negeri seperti bertani, beternak, berjualan sembako, dsb.

2. Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak dapat menjadi alat motivasi, bagi pelakunya kebutuhan yang belum terpenuhi menjadi alat motivasi. Hal ini memiliki kesesuaian dengan yang terjadi di desa Sokobanah Laok yang mana meskipun mayoritas masyarakat disana berbondong-bondong berangkat ke luar negeri dikarenakan kehidupan yang sulit di desa namun tidak menjadikan masyarakat disana termotivasi untuk pergi dan menetap di luar negeri, akan tetapi tujuan keberangkatannya hanya sebatas untuk dapat mengumpulkan pendapatan lebih, dengan harapan dapat memperbaiki kondisi perekonomian keluarganya di desa.

3. Kebutuhan manusia yang bertingkat-tingkat:¹³⁴

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pada tingkat yang mendasar. Kebutuhan ini merupakan salah satu dorongan yang kuat pada diri manusia, karena merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya. Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok, sandang, pangan, papan.

Seperti di desa sokobanah laok yang sebagian besar masyarakatnya memahami sekaligus mengaktualisasikan pengelolaan keuangan itu sendiri. Di dorong oleh keinginan yang kuat akan tercapainya perekonomian keluarga yang mapan dan sejahtera, masyarakat di desa

¹³⁴ Herman Sofyandi, *Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 101.

Sokobanah Laok melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah pada pendapatannya seperti rela meninggalkan keluarga tercintanya di desa demi bekerja sebagai PMI di luar negeri meskipun jenis pekerjaan yang dilakoninya tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang biasa dilakoninya di desa seperti kuli bangunan, tukang servis, tukang bersih-bersih, pembantu rumah tangga, pemulung, dsb, namun adapula yang bekerja mengelola usaha hasil jerih payah dari keluarga yang diluar negeri seperti bertani, beternak, berjualan sembako, dsb.

b. *Kebutuhan akan Rasa Aman (Security Needs)*

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat kedua. Seseorang mempunyai harapan untuk dapat memenuhi standar hidup yang dianggap wajar. Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman, dan jaminan seseorang dalam pekerjaannya. Dia dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas bila dirasakan adanya jaminan rasa nyaman pada saat bekerja.

Selain dorongan motivasi ekonomi masyarakat di desa sokobanah laok juga di dorong oleh keinginan untuk memiliki masa depan yang mapan untuk meraih ketenangan di kehidupan masa tua, anak-anak dapat mengenyam pendidikan tinggi, serta dapat membantu perekonomian keluarga dan kerabat serta masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan Cui yang berpendapat bahwa mencari pekerjaan yang aman dan

mengupayakan pencapaian yang maksimal merupakan target utama pekerja PMI.¹³⁵

c. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Setelah memenuhi kedua kebutuhan yang bersifat individu, kini manusia menapaki kebutuhan untuk diterima secara sosial. Perasaan menyenangkan yang dimiliki pada saat kita memiliki sahabat, seseorang untuk berbagi cerita, hubungan dekat dengan keluarga adalah tujuan utama dari memenuhi kebutuhan sosial ini.

Dorongan motivasi ekonomi masyarakat di desa sokobanah laok juga di dorongan oleh pendidikan tinggi anak, serta dapat membantu perekonomian keluarga dan kerabat serta masyarakat sekitar. Selain itu semangat gotong royong bahu membahu di dasari oleh keinginan membantu perekonomian sekitarnya dari yang tidak bekerja menjadi bekerja atau dari yang sebelumnya memiliki pendapatan yang tidak menentu menjadi pendapatan tetap dengan cara membuka lapangan pekerjaan dan mempekerjakan yang dianggap membutuhkan seperti dalam hal pertanian, peternakan, maupun pertokoan tentu membutuhkan jasa orang lain dalam mengelolanya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Gunarsa dalam bukunya yang mengatakan bahwa manusia merupakan

¹³⁵ Bagas Saktyo Kuncoro, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Grobogan)*, Economics Development Analysis Journal, Vol. 6 No. 4, 2018, hlm. 387

mahluk sosial yang akan selalu membutuhkan satu sama lain yang akan selalu terhubung dengan hubungan timbal balik.¹³⁶

a. Kebutuhan akan Harga Diri (*Esteem Needs*)

Yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain, penghargaan internal, seperti rasa harga diri, keberhasilan dan faktor eksternal, seperti status, pengakuan dan perhatian.¹³⁷ Tingginya harapan masyarakat di desa Sokobanah Laok dalam meningkatkan perekonomian keluarganya adalah untuk dapat mencapai taraf maupun derajat ideal yang diharapkan khususnya dalam perekonomian agar mampu membantu dan memberikan manfaat kepada sekitarnya, yang secara alamiah akan melahirkan bentuk pengakuan dan penghargaan kepada individu yang berhasil membangun kesejahteraan perekonomian keluarganya di desa.

b. Kebutuhan untuk Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*)

Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini antara lain perasaan bahwa pekerjaan yang dilakukannya adalah penting, dan ada keberhasilan atau prestasi yang ingin dicapainya.¹³⁸

Fenomena dilapangan menggambarkan bahwa ketidak puasan bekerja di desa dan minimnya lapangan pekerjaan di desa Sokobanah Laok membuat masyarakat lebih memilih untuk bekerja sebagai PMI di luar negeri dibanding harus menekuni pekerjaannya di desa, hal tersebut

¹³⁶ Singgih D, Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), hlm. 7

¹³⁷ ibid

¹³⁸ Ibid

dipicu oleh kesenjangan upah yang terjadi di desa dan di perkotaan yang mana mempunyai perbedaan yang sangat jauh sehingga memicu sebagian masyarakat memilih keputusan tersebut (menjadi PMI) kelompok masyarakat tersebut beranggapan bahwa bekerja diluar negeri lebih menjanjikan dari segi upah, sehingga banyak yang bermodal nekad dan pasrah untuk mengadu nasib kesana (ke luar negeri). Hal demikian juga diasumsikan oleh Everett S. Lee yang mengatakan bahwa kondisi daerah yang kurang menguntungkan seperti rendahnya upah dan minimnya lapangan pekerjaan mendorong masyarakat bekerja menjadi PMI di luar negeri.¹³⁹

Tabel 3.1 Motivasi Keluarga PMI

Motivasi Ekonomi	Motivasi Sosial
Tingginya harapan individu dengan menjadi PMI untuk mendapatkan kesejahteraan pada perekonomian. Rendahnya upah di desa serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia, Tuntutan keluarga seperti pemenuhan kebutuhan, dan peningkatan taraf hidup yang lebih baik, serta adanya tanggungan hutang atau tagihan yang harus dibayar, bagi keluarga yang merupakan pengembal amanah sebagai pengelola dilatar belakang	Para PMI berkeyakinan bahwa dengan bekerja diluar negri akan mendapatkan ketenangan dan kepuasan karena mampu memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga di desa. Menyokong pendidikan anak-anaknya agar dapat mengenyam pendidikan tinggi, Dapat membantu kerabat dan masyarakat sekitar agar mendapat pekerjaan dan memiliki pendapatan yang pasti setiap bulannya. Menyelamatkan harta dan aset

¹³⁹ Mantra Ida Bagus, *Pengantar Studi Demografi*, (Yogyakarta: Nur Cahya, 1985), hlm. 181

<p>oleh manfaat yang diterima sekaligus jaminan pendapatan yang stabil setiap bulannya atau bahkan disetiap harinya.</p>	<p>keluarga dari defisit maupun kebangkrutan. Keinginan mendapat kehidupan mapan di masa tua dan jaminan kecukupan materi untuk masa depan ketika tidak lagi bekerja menjadi PMI. Dapat membantu kehidupan masyarakat disekitarnya dengan bekerjasama mengelola usaha yang dilakoni dari penghasilan yang didapatkan dari bekerja sebagai Pekerja Migran imigran.</p>
--	---

Islam juga menjelaskan tentang perintah sosialiasi secara kontekstual, seperti dalam ayat berikut yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿١٧﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿١٨﴾

“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya” (QS. Al-Isra’: 26-27)¹⁴⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk mengelola keuangannya dengan cara memberikan kepada keluarganya serta

¹⁴⁰ QS, Al-Isra’ 17; 26-27

hak-haknya orang miskin, dan juga orang musafir, dengan mengelola keuangan keluarga kita terhindar dengan yang namanya menghambur hamburkan uang.

Dan berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros. Sesungguhnya orang yang melakukan pemborosan dan membelanjakan hartanya dalam maksiat kepada Allah mereka itu menyerupai setan-setan dalam hal keburukan, kerusakan dan maksiat. Dan setan itu sangat banyak kufurnya dan keras pengingkarannya terhadap nikmat tuhan. ¹⁴¹

Seperti yang berlaku di desa sokobanah laok yang notabene masyarakatnya beragama islam, pekerjaan yang dilakoni merupakan pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan atau penghasilan yang baik dan halal seperti dari hasil bekerja merantau keluar negeri dan bekerja sebagai kuli, pembantu rumah tangga, dan tukang bersih-bersih, penghasilan yang di dapat di kelola kembali oleh keluarganya di desa pada pertanian, peternakan, pertokoan dan unit-unit usaha lainnya hal ini diupayakan menghindari pemborosan yang dilarang oleh agama Islam.

¹⁴¹ Aidh Al Qarni, *Tafsir al Muyassar*, (Jakarta; Qisthi, 2008), hlm. 113

B. Pengelolaan Keuangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan kegiatan penting untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran kebutuhan dalam rumah tangga serta merencanakannya agar dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan keuangan keluarga dimasa yang akan datang khususnya pada keluarga pekerja migran Indonesia.

Dibawah ini merupakan tabel yang berisi data informan serta pengelolaan keuangan keluarganya, yaitu:

Tabel. 3.2 Pengelolaan Keuangan PMI

No	Nama Informan	Kekayaan	Investasi	Saving
1	Bapak Adi	Mobil, rumah, tanah	Pertanian dan non Pertanian	Emas, tabungan sekolah, arisan.
2	Bapak Lutfi	Tanah, mobil, rumah	Pertanian dan non pertanian	Emas, tabungan sekolah, arisan, deposito
3	Ibu Fitriyah	Tanah, rumah, sepeda motor	Pertanian dan non pertanian	Emas, tabungan sekolah, arisan
4	Ibu Summi	Tanah, rumah, sepeda motor	Pertanian	Emas, arisan
5	Bapak Musleh	Tanah, rumah, sepeda motor	Pertanian	Emas, arisan
6	Ibu Suhriyah	Tanah, rumah, sepeda motor	Pertanian	Emas, arisan
7	Bapak Muniri	Mobil, perahu, rumah, tanah	Pertanian dan non pertanian	Emas, tabungan anak, arisan, deposito
8	Bapak Sunaryo	Tanah, rumah, sepeda motor	Pertanian dan non pertanian	Arisan, emas, tabungan anak
9	Ibu Insiyah	Rumah, tanah, mobil, sepeda motor	Pertanian non pertanian	Arisan, emas, tabungan anak deposito

10	Bapak Latif	Rumah, mobil, tanah, sepeda motor	Pertanian dan non pertanian	Arisan, emas
11	Ibu Sinta	Tanah, rumah, mobil, sepeda motor	non pertanian	Arisan, emas
12	Ibu Masiyah	Tanah, sepeda motor, rumah	Pertanian	Arisan emas
13	Bapak Sehri	Tanah, rumah, sepeda motor	Pertanian	Erisan, emas, pendidikan anak
14	Bapak Hadir	Tanah, rumah, sepeda motor	Pertanian	Arisan, emas
15	Bapak Jali	Tanah, Rumah, Mobil, Sepeda Motor	Pertanian non pertanian	Emas, arisan, pendidikan anak, deposito

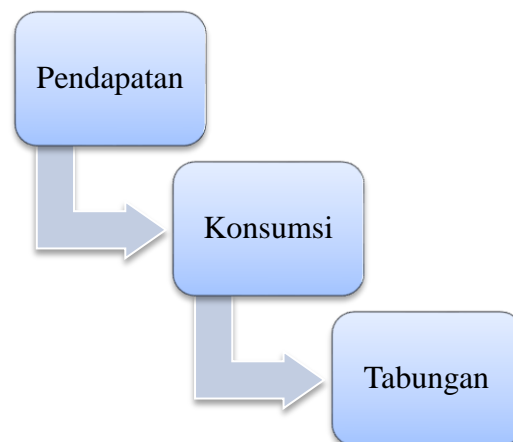
Pada tabel diatas terdapat perbedaan pendapatan tersebut juga menjadi pembeda pada kelas-kelas ekonomi pada masyarakat sokobanah laok yang mana terdapat perbedaan ekonomi yang cukup signifikan antara masyarakat yang bekerja sebagai PMI dengan pekerja lokal yang hanya bekerja di daerah sekitar berikut pengelolaan keuangan keluarganya pun mempunyai perbedaan, yaitu:

Pekerja lokal dengan pendapatan dibawah 2 juta rupiah hingga yang pendapatannya tak menentu mengakibatkan alokasi uang hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja, alhasil kondisi keuangan dengan kategori ini menjadi tidak stabil, masyarakat dengan kategori yang demikian menjadi sulit untuk bertumbuh dan berkembang karena tidak ada uang tabungan atau aset investasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian di dalam keluarga itu sendiri, hal yang harus dilakukan pada perekonomian dengan kondisi yang memprihatinkan seperti ini solusi yang dapat diambil sebagai langkah menanggulangnya dengan cara menambah sumber pendapatan dengan melakoni

pekerjaan sampingan, hal ini dianggap sedikit mampu mengatasi problem perekonomian dengan kondisi sulit yang demikian dengan mulai menabung atau memanfaatkan keuangan yang di dapat dari pekerjaan sampingan tersebut untuk kepentingan jangka panjang seperti mengalokasikannya pada unit usaha/pertanian/tabungan emas dan lain sebagainya, selain itu lebih menekan kebutuhan konsumsi agar tidak menghabiskan uang sebagai jatah kebutuhan yang lebih produktif.

Selain itu kelas ekonomi di masyarakat sokobanah laok yang bekerja sebagai pekerja migran indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelas diantaranya:

Bagan. 3.1 PMI Kurang Sukses



Di desa sokobanah laok ditemukan fakta bahwa jumlah penggunaan uang atau pendapatan pada pos konsumsi berbeda-beda di tingkatannya, yang dalam hal ini di klasifikasikan sebagai berikut, dari 15 informan di desa sokobanah laok ada 4 keluarga PMI yang masuk dalam kategori PMI yang kurang sukses dengan range pendapatan antara 3-4 juta perbulan dengan rata-rata alokasi pengeluaran terbanyak masih berada pada pos konsumsi seperti makan,

minum, pakaian, cicilan, dan bayar hutang, dan nyaris tidak memiliki tabungan sama sekali hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan PMI yang rendah (dibandingkan dengan pendapatan PMI lainnya) serta beban atau tanggungan hutang yang harus dilunasi mengakibatkan keuangan keluarga di kategori ini belum terkondisikan dengan baik pada jangka waktu tertentu hingga hutang tersebut telah dilunasi.

Dengan kondisi yang demikian maka konsep dharuriyah sepadan dengan konsep primer dalam tingkatan kebutuhan manusia. Islam sangat memperhatikan kebutuhan dharuriyah untuk mewujudkan dan juga memeliharanya. Adapun dharuriyah artinya sesuatu yang semestinya harus ada untuk menegakkan kemaslahatan, baik agama dan dunia. Dari sudut pandang dharuriyah dalam hal muamalah adalah memelihara keturunan dan harta, termasuk juga memelihara jiwa dan akal.¹⁴² Dharuriyah merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang beresiko pada rusaknya kehidupan manusia seperti halnya kebutuhan pokok sehari-hari seperti pangan, sandang dan papan, serta termasuk kebutuhan melunasi hutang karena dalam islam hutang merupakan pertanggungjawaban yang berat yang harus di tunaikan, hukum hutang lebih utama daripada pemenuhan kebutuhan sekunder, hutang merupakan bagian muamalah di dunia yang juga dapat mempengaruhi kehidupan diakhirat oleh karena nya keutamaan membayar hutang di jelaskan di dalam hadits yaitu:

¹⁴² Kuat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah..* hlm. 128-129

عَنِ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

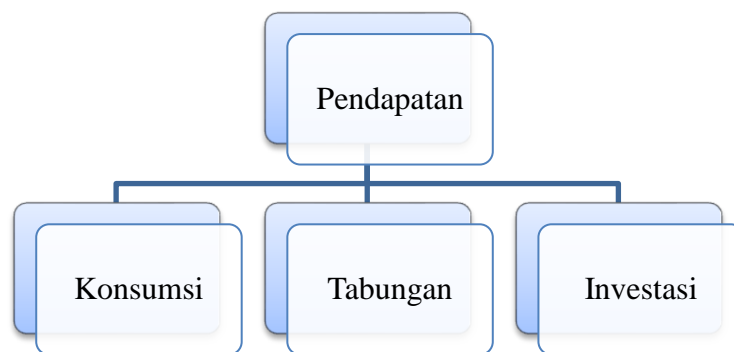
عَلِيمٌ ﴿١٢٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Pada posisi keuangan suatu keluarga yang berada pada tingkatan ini kebutuhan sekunder apalagi kebutuhan tersier tidak diutamakan karena pada keluarga dengan kondisi perekonomian semacam ini harus lebih memprioritaskan kebutuhan primer dan kebutuhan untuk melunasi tanggungan hutang, pada tingkatan perekonomian semacam ini tentu masih membutuhkan

sumber-sumber keuangan atau pendapatan tambahan untuk dapat menutupi dan memenuhi kebutuhan- kebutuhan di dalam keluarga sehingga harus lebih berfokus pada bagaimana mengupayakan pendapatan tambahan agar semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik.

Bagan 3.2 PMI Lumayan Sukses

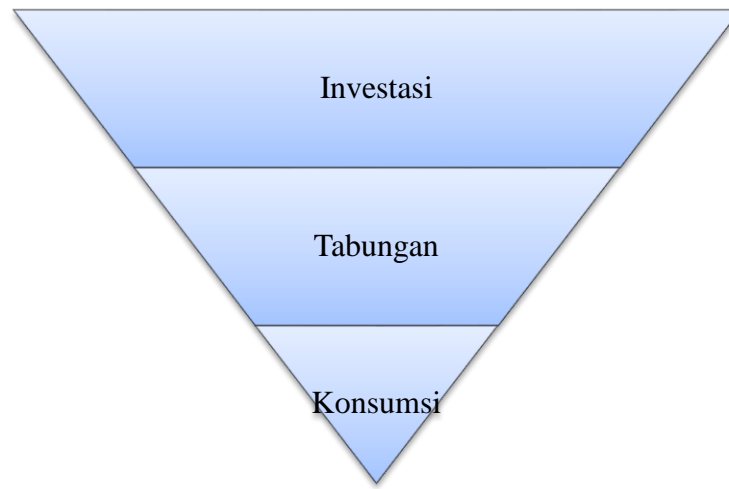


Pada kategori kedua yaitu 5 dari 15 keluarga PMI yang masuk pada kategori lumayan sukses dengan range pendapatan 5-6 juta perbulan mengalokasikan pendapatannya secara seimbang baik pada pos konsumsi maupun pada pos saving dan investasi dengan rincian 2 juta konsumsi, 2 juta tabungan diantaranya seperti membeli perhiasan emas, menabung baik yang di deposito di bank maupun tabungan sekolah maupun tabungan mandiri di rumah, adapula yang berbentuk arisan, dan 2 juta untuk kebutuhan investasi berupa investasi pendidikan, dan investasi SDA (pertanian, non pertanian) keuangan keluarga di kategori ini berada pada kondisi yang cukup stabil. Hajiyah disepadankan dengan kebutuhan sekunder dalam tingkatan kebutuhan.

Kebutuhan hajiyah tidak seesensial dharuriyah melainkan hanya menghindarkan manusia dari kesulitan dalam kehidupannya atau dengan kata lain hal-hal yang dapat membantu dan mempermudah dalam kehidupan manusia. Adapun hajiyah artinya sesuatu yang sangat diperlukan untuk menghilangkan kesulitan yang dapat membawa kepada hilangnya sesuatu yang dibutuhkan, tetapi tidak sampai merusak kemaslahatan umum. Hajiyah ini berlaku baik, pada berbagai macam ibadah, adat kebiasaan, mu'amalah dan jinayah.¹⁴³ Seperti halnya peralatan rumah tangga, peralatan bertani, dll.

Pada posisi keuangan suatu keluarga yang berada pada tingkatan ini kebutuhan tersier tidak diutamakan, karena stabilitas keuangan yang belum sepenuhnya kokoh mengharuskan keluarga dengan tingkat perekonomian semacam ini harus lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder saja, selain itu keluarga dengan tingkatan ini masih harus meningkatkan nilai saving dan investasi serta mengembangkan unit-unit usaha sebagai sumber penghasil uang dan mengembangkan aset sebagai tabungan masa depannya.

¹⁴³ Kuat Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah...* hlm. 130

Bagan 3.3 PMI Sukses

Sedangkan pada kategori ketiga yaitu 6 dari 15 keluarga PMI yang masuk pada kategori sukses dengan range pendapatan antara 7-10> juta perbulan memiliki tingkat alokasi yang cenderung rendah pada pos konsumsi, pengalokasian keuangan keluarga pada kategori ini menyerupai bentuk piramida terbalik yang mana alokasi terbanyak berada pada pos investasi, dan di alokasikan pada pos konsumsi pada skala kecil, keluarga yang masuk dalam kategori ini merupakan keluarga yang secara riil memahami betul konsep skala prioritas sehingga keuangan keluarga pada kategori ini berada pada kondisi yang aman, hal tersebut diupayakan untuk mendapatkan manfaat jangka panjang hingga dapat mencapai tujuan kesejahteraan keuangan keluarga di masa yang akan datang.

Kebutuhan tahsiniyah atau juga disebut takmiliyah secara sederhana disepadankan dengan istilah kebutuhan tersier. Makna tahsiniyah adalah mengambil sesuatu yang lebih baik dari yang baik menurut adat kebiasaan dan

menjauhi hal-hal yang jelek yang tidak diterima oleh akal sehat. Dalam arti lain apa yang terhimpun dalam batasan akhlak yang mulia.¹⁴⁴ seperti halnya computer, hp, dan mobil yang secara sifatnya merupakan kategori barang tersier namun secara sifat kedua barang tersebut merupakan kebutuhan yang masuk dalam kategori sekunder karena keberadaannya memberikan kemudahan dalam melakukan perjalanan jauh bahkan mengefisiensi waktu khususnya dalam mengangkut barang dagangan untuk dibawa ke suatu tempat tertentu yang membutuhkan kendaraan untuk menempuhnya, begitupula computer dan hp yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk mempelajari kemajuan teknologi seperti sekarang ini selain itu computer dan hp juga dapat mempermudah melakukan transaksi penjualan jarak jauh serta berfungsi pula sebagai alat komunikasi untuk menghubungkan yang jauh menjadi dekat berkat keberadaan computer dan hp yang demikian canggih.

Pada posisi keuangan suatu keluarga yang berada pada tingkatan ini kebutuhan tersier dapat dicapai setelah kebutuhan primer dan sekunder dapat dipenuhi dengan baik. Pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien menghasilkan keuangan keluarga yang mampu memenuhi segala kebutuhan baik primer, sekunder hingga tersier.

Salah satu syarat dalam melakukan investasi adalah dengan menabung, tidak mungkin anda dapat memikirkan investasi tanpa menabung dari awal. Beberapa bentuk investasi sederhana yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga diantaranya menabung di bank, membeli emas, mengikuti arisan,

¹⁴⁴ Kuart Ismanto, *Asuransi Perspektif Maqashid Asy-Syariah*...hlm. 131

membeli barang-barang properti seperti lahan, rumah, apartemen, ruko, dll, membeli benda atau barang tahan lama yang memiliki nilai jual tinggi, membeli reksadana, membeli saham dan obligasi, dan mengikuti program asuransi.¹⁴⁵

Seperti halnya yang dilakukan masyarakat sokobanah laok sampan Madura yang masyarakatnya sudah massif melakukan kegiatan investasi, meskipun pada mulanya masyarakat disana membelanjakan penghasilannya untuk kebutuhan konsumtif dari pada menghabiskannya untuk kebutuhan produktif namun setelah mengerti dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan untuk jaminan masa tua masyarakat di desa sokobanah mulai berbondong-bondong mengalokasikan penghasilannya untuk kegiatan investasi, kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat sokobanah berbagai macam cara seperti menabung, atau mewujudkan nya pada bentuk kekayaan lain seperti membeli sejumlah perhiasan emas, membeli lahan (tanah) adapula yang mengasuransikan pendidikan anaknya di bank, serta mendeposito penghasilannya di setiap bulan. Bentuk lainnya diwujudkan dengan membangun unit-unit usaha, seperti pertanian, maupun non pertanian berupa peternakan, pertokoan, dll.

Hal ini dilakukan agar dapat menjamin masa tua yang berkecukupan, meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan keluarga, mengembangkan pendapatan, menjaga kekayaan keluarga, serta menghindari resiko deficit atau krisis moneter pada keuangan keluarga. Hal tersebut diupayakan melalui pengelolaan keuangan keluarga pada unit-unit usaha dan saling bekerjasama antara pencari nafkah yang bekerja sebagai PMI di luar negeri (Malaysia) dan

¹⁴⁵ Ibid.125

keluarganya yang berada di desa sokobanah sebagai pengelola keuangan keluarganya.

Selain itu memperkuat alasan masyarakat sokobanah laok untuk menginvestasikan pendapatannya pada pemanfaatan lahan untuk aktivitas pertanian, hal ini di nilai sangat menguntungkan bagi masyarakat disana karena kondisi geografis yang cocok sekali untuk aktivitas pertanian, tanah yang subur dan kesediaan air yang cukup memadai menambah sinergisitas aktivitas pertanian dengan dukungan alam, peluang emas tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Sokobanah Laok untuk menginvestasikan uangnya pada sektor pertanian. Hal itu juga di perkuat oleh pendapat setyaningrun dan eva banowati yang memaarkan dalam jurnal nya bahwa produktivitas pada pertanian akan sangat dipengaruhi oleh faktor geografis suatu tempat atau suatu daerah.¹⁴⁶

Alasan yang melatar-belakangi pemilihan opsi pertanian masyarakat desa sokobanah beranggapan selain waktu kerja dan kembalinya modal yang relatif singkat, masyarakat juga menganggap bertani merupakan kegiatan yang sesuai dengan sosial culture yang berlaku dimana masyarakat desa suka bercocok tanam layak nya orang awam yang bercocok tanam untuk makan, jadi bertani menurut masyarakat disana layaknya menanam nasi jika ingin makan, bertani sudah menjadi habit yang biasa dan tidak membutuhkan keahlian khusus, dan semua orang bisa mengerjakannya, hanya saja bertani membutuhkan tenaga ekstra dan tubuh yang fit karena aktivitas bertani akan

¹⁴⁶ Ika Neta Setyaningrum dan Eva Banowati, *Pengaruh Faktor Geografis Terhadap Perubahan Produktivitas Jenis Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*, Jurnal Geo Image, Vol. 9 No. 2, 2020, hlm. 115

berpaparan langsung dengan dinamika perubahan cuaca, utamanya terik matahari. Hal ini diperkuat oleh pendapat Joanes Widjayanto seorang financial planner, yang mengatakan bahwa baik individu maupun keluarga sangat membutuhkan perencanaan baik dalam segala lini kehidupan khususnya pada pengelolaan keuangan, perencanaan akan membantu memberikan arah dan tujuan yang jelas sehingga akan mengurangi resiko terjadinya defisit yang disebabkan oleh penggunaan keuangan yang tidak jelas.¹⁴⁷

Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al-Quran:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

“*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah*”.(QS. Al-Balad: 4)¹⁴⁸

Dan firman Allah Ta’ala (لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ) “*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah*”, Sa’id bin Jubair berkata tentang (فِي كَبَدٍ) Mengatakan: “Yakni dalam kesusahan dan pencarian kehidupan”. Ibnu Jarir berpendapat bahwa yang dimaksudkan adalah berbagai urusan yang sulit lagi payah.¹⁴⁹

Kata kabad berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah

¹⁴⁷ Sri Khairatun, RFA, *Cerdas dan Cerdik Mengelola Uang*, (Jakarta: Trans Media, 2009), hlm, 5

¹⁴⁸ QS. Al-Balad, 90; 4

¹⁴⁹ Tafsir Ibnu Katsir, Juz 30 hlm. 474

ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Setiap penaklukan manusia terhadap alam ini merupakan hasil dari kerja keras yang dijalani.¹⁵⁰

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, hal tersebut terjadi di lapangan baik keluarga PMI maupun masyarakat mengelola penghasilannya pada unit-unit usaha tertentu sebagai upaya guna dapat memenuhi kebutuhan keluarganya seperti firman Allah SWT sebagai berikut :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٩٧﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ هُمْ وَكَانَ

الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٩٨﴾

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik⁴²¹) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”.(QS An-Nahl: 97)¹⁵¹

Dalam tafsir Al-Maraghi Pada ayat ini menjelaskan tentang balasan untuk setiap amal yang dikerjakan. Allah SWT benar-benar akan memberikan kehidupan yang baik kepada orang-orang yang mengerjakan amal shalih dan melaksanakan segala kewajiban. Kehidupan yang baik tersebut disertai dengan rasa puas dan ridho dengan apa yang telah ditetapkan.¹⁵² Semua yang ditetapkan oleh Allah SWT pasti baik untuknya. Sedangkan orang yang

¹⁵⁰ Ibid, 230

¹⁵¹ QS An-Nahl, 16; 97

¹⁵² Ahmad Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz XIV*, (Semarang: CV Toha Putra, 1993), hlm. 249.

berpaling dari mengingat Allah SWT, tidak beriman dan tidak mengerjakan amal shalih maka akan dibalas dengan kesusahan dan kepayahan.

Pengelolaan keuangan dapat diwujudkan melalui upaya pemanfaatan uang pada jenis-jenis media tertentu, media dalam hal ini berarti beragam jenis usaha atau pekerjaan, dengan memilih jenis usaha yang tepat sebagai media mengelola keuangan diyakini akan mampu menghasilkan keuntungan yang memuaskan, pemilihan jenis usaha ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kondisi geografis, dan sosial cultur, dengan mempertimbangkan dan memilih opsi yang tepat akan memperbesar kemungkinan untuk dapat membangun usaha yang berkelanjutan.

C. Implikasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Ekonomi Wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura

Tingkat perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di disuatu wilayah tersebut, tinggi dan rendahnya perekonomian di suatu wilayah dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada, sumber daya manusia menjadi faktor utama sebagai penentu kemajuan suatu wilayah. Seperti yang dikatakan Adam Smith dalam bukunya bahwa sumber daya manusia, dan sumber daya alam yang tersedia, serta stok barang kapital merupakan tiga unsur penting pada sistem produksi di suatu negara.¹⁵³ Selain itu Adam Smith juga menambahkan bahwa

¹⁵³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 2006, hlm. 433

pertumbuhan penduduk yang di sertai dengan kemajuan teknologi menjadi proses perpaduan dalam peningkatan perekonomian.¹⁵⁴

Seperti halnya kondisi perekonomian di desa Sokobanah Laok yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya khususnya bidang perekonomian, perubahan yang dapat dilihat di desa sokobanah ini bahwa mayoritas warganya bekerja sebagai PMI di luar negeri dari yang sebelumnya banyak dari mereka yang bekerja serabutan sekarang sudah memiliki pekerjaan dan pendapatan yang menguntungkan, selain itu hampir setiap keluarga di desa tersebut memiliki usaha yang dijalankan seperti pertanian bahkan ada pula pertokoan yang sudah berkembang hingga bercabang-cabang di ibu kota jakarta dari yang dahulu bertani hanya untuk dimakan dan berjualan hanya seadanya sekarang sudah berorientasi pada profit. Selaras dengan pendapat Samuelson dan William yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi atau peningkatan ekonomi wilayah sangat penting karena peningkatan ekonomi adalah pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup masyarakat khususnya bagi keluarga.¹⁵⁵

Secara spesifik perkembangan ekonomi di desa Sokobanah Laok di klaim di picu oleh suksesnya pengelolaan keuangan keluarga PMI yang sebagian besar diwujudkan melalui usaha-usaha seperti pertanian maupun sebagian kecil lainnya pada sektor non pertanian, kemajuan pada sektor pertanian diuntungkan dengan dukungan kekayaan alam yang ada seperti

¹⁵⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Kebijakan...* hlm. 280

¹⁵⁵ Paul A Samuelson dan Wiliam ,dkk, *Makroekonomi.Edisi 14*, (t.tp:Erlangga,1992) hlm. 257

kesuburan tanah, dan ketersediaan air yang cukup menjadi keuntungan tersendiri di desa ini sehingga tidak sulit bagi masyarakat disana untuk bercocok tanam dengan berbagai jenis tanaman yang menguntungkan untuk diperjualbelikan di pasaran seperti bawang, jagung, padi, tembakau, cabai, singkong, dan pisang bahkan yang terbaru dari desa akan di luncurkan program pelatihan membudidayakan buah-buahan baru seperti alpukat, dan melon, hal ini dikarenakan tumbuhan dengan jenis demikian dapat tumbuh subur di jenis tanah seperti di desa Sokobanah Laok tersebut, sehingga pemerintah memberikan dukungan berupa pelatihan bercocok tanam dengan beberapa jenis tumbuhan yang baru. Selarah dengan Ea Pratiwi dalam jurnalnya mengatakan bahwa suatu kemajuan akan bergantung pada sumber daya alam dalam proses pembangunannya, namun sumber daya alam saja tidak cukup jika tidak di dukung oleh sumber daya manusia yang cakap dalam mengelolanya.¹⁵⁶

1. Implikasi Terhadap Keluarga

Dampak positif yang ditimbulkan dari pengelolaan keuangan keluarga PMI di desa Sokobanah Laok dapat diketahui dari yang sebelumnya pendapatan yang di dapat tidak menentu sekarang mulai stabil setiap bulannya, keluarga yang sebelumnya hanya berorientasi pada kebutuhan konsumtif saja sekarang sudah berorientasi pada (*profit*) untuk kesejahteraan dan keamanan ekonomi di masa depan dengan cara menginvestasikannya pada usaha, memiliki rencana keuangan masa depan

¹⁵⁶ Eka Pratiwi Lumbantoruan,dkk, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 2, hlm.3.

(tabungan), kebutuhan sehari-hari terpenuhi bahkan pada kebutuhan tersier pun tercapai seperti rumah bahkan mobil, memiliki asset berupa lahan pertanian, pendidikan anak terjamin, dan juga dapat membantu perekonomian kerabat yang tidak mampu, hingga turunnya angka putus sekolah selain itu dengan di implementasikannya pengelolaan keuangan, keluarga-keluarga di desa Sokobanah Laok menjadi mengerti model pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan benar sesuai dengan skala prioritas. Di dukung oleh pernyataan Safir yang berpendapat dalam jurnalnya bahwa alasan yang cukup kuat yang mendasari tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga yaitu agar penggunaan uang tidak sia-sia terbuang begitu saja.¹⁵⁷

Namun terlepas dari kesejahteraan ekonomi yang dimiliki oleh pekerja yang bekerja sebagai PMI adapula segi negatifnya atau problematikanya yaitu keharmonisan keluarga menjadi berkurang bahkan tidak sedikit perselingkuhan terjadi pada pasangan suami istri yang suaminya bekerja sebagai PMI di luar negeri, tidak cukup disitu anaknya menjadi kurang kasih sayang dan kehilangan figur orang tuanya karena selama ayah/ibu atau keduanya berangkat bekerja ke luar negeri anak ditiptkan kepada nenek dan kakeknya atau saudaranya di desa sedangkan keduanya pun masih harus mengurus ladang sehingga anak tumbuh dengan kekurangan baik dalam segi pendidikan maupun kasih sayang sehingga tidak sedikit pula

¹⁵⁷ Safir Senduk, *Mengelola Keuangan Keluarga*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 4.

yang terjerumus pada kenakalan remaja karena tumbuh kembang anak hanya disokong dengan materi tidak dengan cinta dan teladan sehingga anak tumbuh menjadi manja atau tidak mandiri dan menjadi anak yang nakal.

Tabel 3.3 Impilkasi Keluarga

No	Implikasi Positif	Implikasi Negatif
1	Pendidikan anak	Anak kurang kasih sayang orang tua
2	Membantu kerabat yang tidak mampu	Tingginya perceraian karena perselingkuhan
3	Mempunyai tabungan	

2. Implikasi Terhadap Masyarakat

Pengelolaan keuangan keluarga juga memberikan dampak terhadap masyarakat, dampak yang dirasakan masyarakat di desa Sokobanah Laok dari peningkatan perekonomian yang terjadi membuat sebagian kecil masyarakat miskin terbantu dari segi pekerjaan dan pendapatan, hal tersebut di dapatkan dari kelompok masyarakat yang bertani dan membangun usaha karena mempekerjakan sekitarnya yang tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan tetap. Yang menjadi penting dari implikasi yang ditimbulkan dari peningkatan perekonomian dari implementasi pengelolaan keuangan keluarga di desa Sokobanah Laok ini yaitu berkurangnya tingkat pengangguran, secara umum perubahan yang terlihat bahwa masyarakat tidak menutup diri dan mulai menerima hal baru, tak asing lagi dengan inovasi sehingga mendorong kreativitas khususnya dibidang usaha, dan mampu

berpikir rasional dalam menanggapi isu-isu serta mulai berani menghadapi dan berpacu dengan tantangan zaman. Selaras dengan pendapat Sukirman dalam jurnalnya yang mengasumsikan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dapat mengendalikan atau menekan kesenjangan di masyarakat, agar si kaya dapat membantu si miskin, hal ini juga memungkinkan untuk menghindari terjadinya konflik.¹⁵⁸

Sistem ekonomi Islam sangat melindungi kepentingan setiap warganya baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap si kaya untuk memperhatikan simiskin. Islam mengakui sistem hak milik pribadi secara terbatas, setiap usaha apa saja yang mengarah ke penumpukan kekayaan yang tidak layak dalam tangan segelintir orang dikutuk. Al-Qur'an menyatakan agar si kaya mengeluarkan sebagian dari rezekinya untuk kesejahteraan masyarakat, baik dengan jalan zakat, sadaqaah, hibah, wasiat dan sebagainya, sebab kekayaan harus tersebar dengan baik. Karena akibatnya kekayaan yang hanya beredar di orang tertentu saja akan menyebabkan ketimpangan pendapatan masyarakat yang hal ini sekaligus dapat menyebabkan pula ketimpangan pembangunan antar wilayah semakin tinggi.¹⁵⁹

Menurut Mahsury bahwa pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multidimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif.

¹⁵⁸ Sukirman, dkk, *Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)*, Jurnal *Abdimas*, Vol. 23 No. 2, 2019, hlm. 166

¹⁵⁹ Ibid.

Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Naml ayat 18-19 berikut ini.:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٌ وَجُنُودُهُ
وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

“Hingga ketika sampai di lembah semut, ratu semut berkata, “Wahai para semut, masuklah ke dalam sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya. Dia (Sulaiman) tersenyum seraya tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dia berdoa, “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai. (Aku memohon pula) masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.(QS. An-Naml: 18-19)¹⁶⁰

Banyak mufassir memberikan pandangan yang amat menarik berhubungan dengan ayat di atas. Imam Qatadah, seorang sahabat Nabi, di antaranya berpendapat. Bahwa hikmah dipakainya nama An-Naml (semut) sebagai salah satu nama surat Alquran, untuk memberikan pelajaran bagi umat manusia, tentang indahnya tolong-menolong. Setiap kali semut bertemu satu sama lain, mereka pasti terlihat saling menyapa atau mungkin bersalaman. Mereka tidak cuek atau acuh tak acuh terhadap sesamanya, mereka sangat kompak dalam mengerjakan sesuatu. Ketika membawa makanan menuju sarangnya, semua bekerja dan bergotong-royong, tidak ada

¹⁶⁰ QS. An-Naml, 27:18-19

yang korupsi di tengah jalan. Dari kisah semut manusia bisa belajar, bagaimana cara hidup dengan jiwa sosial, dan tanggung jawab secara bersama. Seekor semut pun mengerti betul tentang arti tolong-menolong bagi kehidupannya.¹⁶¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan karena untuk mendapatkan kesejahteraan hendaklah bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, apabila pembangunan ekonomi disuatu daerah tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁶²

Selaras dengan ayat Al Qur'an dan tafsir nya masyarakat di desa sokobanah laok juga mengaktualisasikan gotong royong atau saling membantu, bahu membahu dalam hal kebaikan, membantu orang miskin serta memberdayakannya, hal ini tergambar dari fenomena di des sokobanah laok yang mana masyarakatnya saling bekerjasama dengan mempekerjakan yang miskin ataupun yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan dibantu dengan cara dipekerjakan atau diikutsertakan dalam mengelola usaha seperti ketika musim panen tiba maka si pemilik akan mempekerjakan dan memberikan upah kepada masyarakat lainnya untuk membantu mengumpulkan dan mengemas hasil panen, begitupula di peternakan, dan di

¹⁶¹ KEMENAG RI, *Tafsir Alquran Tematik*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Alquran, 2014), Cet.1, hlm. 362

¹⁶² I Putu Arya Finkayana, *Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Eknomi dan Indikator Impisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Bali Tahun 2004-2013*,Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,Vol.5, No. 7, Juli 2017, hlm. 877

pertokoan. Segala bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat sokobanah laok tidak lain dimaksudkan untuk tujuan menafkahi keluarga, memenuhi kebutuhan, serta menyiapkan jaminan di masa tua, sesuai yang diajarkan Al Quran tentang kewajiban menafkahi dan mencukupi kebutuhan keluarga, serta memberikan pendidikan, perlindungan dan rasa aman terhadapnya.

Namun ada perbedaan yang cukup signifikan meskipun dalam skala kecil antara pekerja migran dengan pekerja lokal, selain perbedaan mencolok terlihat pada perekonomian keluarganya, perbedaan lainnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan nya, sebagian kecil masyarakat di desa sokobanah laok (pekerja lokal) pendidikan anak-anak nya paling tinggi merupakan lulusan SMA sedangkan orangtuanya sendiri rata-rata hanya sebatas lulusan SD saja bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah sama sekali, rendahnya tingkat pendidikan yang demikian salah satunya di pengaruhi oleh ekonomi yang rendah, hal ini juga tentu pada akhirnya akan sangat mempengaruhi peluang kerja, sulitnya mendapatkan pekerjaan yang ideal dengan upah yang layak tentu tidak dapat diraih oleh masyarakat dengan pendidikan yang rendah hal ini karena pendidikan seseorang yang rendah dianggap tidak memenuhi standar iq, eq, sq, serta soft skill dan hard skill yang dibutuhkan pada bidang pekerjaan tertentu.

Sedangkan masyarakat dengan kategori ekonomi yang stabil dan ideal (yang bekerja sebagai PMI) mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang pendidikan tinggi bahkan ada beberapa yang bergelar magister,

dengan kondisi yang demikian peluang untuk terserap bursa kerja lebih besar selain itu pola pikir dan kematangan emosional serta kompetensi yang dimiliki tentu akan berbeda dari yang hanya lulusan sekolah menengah

Kesimpulan yang dapat diambil dari fenomena tersebut bahwa ada keterkaitan yang berkesinambungan antara pendidikan dan perekonomian, dengan kata lain seseorang yang dapat berpendidikan tinggi akan bergantung pada kecukupan ekonomi begitupula sebaliknya, perekonomian seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang orang tersebut miliki.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi Keluarga PMI Dalam Mengelola Keuangan Keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura terdapat 2 kategori *Pertama*, *motivasi ekonomi* baik bagi PMI maupun bagi keluarga yaitu tingginya keinginan masyarakat di desa sokobanah laok untuk meningkatkan perekonomian keluarga, dari yang sebelumnya hanya pekerja serabutan dan hanya mampu memenuhi kebutuhan makan sehari-hari supaya meningkat menjadi pelaku usaha yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari akan tetapi mampu memiliki asset dan jaminan di masa tua nanti yang diwujudkan dengan memiliki usaha-usaha yang produktif. *Kedua*, faktor motivasi sosial : dari data dan fakta yang ditemukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa sokobanah laok berkeinginan untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan (di pandang) atas upayanya jika berhasil mencapai perekonomian keluarga yang mapan, agar mendapat jaminan masa tua, agar dapat mengenyam pendidikan tinggi menepis stereotype orang desa pendidikannya rendah, agar dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.
2. Mengenai Pengelolaan Keuangan Keluarga PMI di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.

Ada perbedaan model pengelolaan keuangan keluarga PMI di desa sokobanah laok berdasarkan kelas ekonomi masyarakat disana, yaitu:

Keluarga PMI kurang sukses, dengan rata-rata alokasi pengeluaran terbanyak masih berada pada pos konsumsi seperti makan, minum, pakaian, cicilan, dan bayar hutang. keuangan keluarga di kategori ini belum stabil.

Keluarga PMI lumayan sukses, mengalokasikan pendapatannya secara seimbang baik pada pos konsumsi maupun pada pos saving dan investasi dengan rincian kurang lebih 2 juta konsumsi, 2 juta tabungan diantaranya seperti membeli perhiasan emas, menabung baik yang di deposito di bank maupun tabungan sekolah maupun tabungan mandiri di rumah, adapula yang berbentuk arisan, dan 2 juta untuk kebutuhan investasi berupa investasi pendidikan, dan investasi SDA (pertanian, non pertanian) keuangan keluarga di kategori ini berada pada kondisi yang cukup stabil.

Keluarga PMI yang sukses, keluarga ini memiliki tingkat alokasi yang cenderung rendah pada pos konsumsi, pengalokasian keuangan keluarga pada kategori ini menyerupai bentuk piramida terbalik yang mana alokasi terbanyak berada pada pos investasi, dan di alokasikan pada pos konsumsi pada skala kecil, keuangan keluarga dalam kategori ini berada pada perekonomian yang sangat baik dengan pemasukan yang sangat stabil.

3. Terdapat impilkasi dari Pengelolaan Keuangan Keluarga PMI Terhadap Ekonomi Wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura *Pertama, implikasi bagi keluarga*: meningkatnya perekonomian keluarga di desa sokobanah laok yang dibuktikan dengan keluarga yang mengalokasikan atau menginvestasikan pendapatannya pada bentuk kekayaan lain berupa

perhiasan emas, hewan ternak, lahan (tanah), deposito, tabungan pendidikan, dan mengelolanya pada unit-unit usaha.

Kedua, implikasi bagi masyarakat: masyarakat sokobanah laok menjadi terbantu dengan merebaknya usaha-usaha yang berkembang milik keluarga keluarga PMI sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau yang bekerja serabutan dapat bekerja pada unit unit usaha milik keluarga PMI, meningkatnya standar pendidikan, berkembangnya aktivitas pertanian hingga hasilnya bisa dikirim ke kota Surabaya, dan merebaknya unit-unit usaha di desa sokobanah laok baik usaha umkm, peternakan, pertokoan, dll.

Selain itu ada implikasi negative yang turut memberikan dampak pada keluarga yang bekerja sebagai pekerja migran Indonesia di luar negeri yaitu keharmonisan keluarga menjadi berkurang bahkan tidak sedikit perselingkuhan terjadi pada pasangan suami istri yang suaminya bekerja sebagai PMI di luar negeri, anak menjadi kurang kasih sayang dan kehilangan figur orang tuanya sehingga tidak sedikit yang terjerumus pada kenakalan remaja karena tumbuh kembang anak hanya disokong dengan materi saja.

B. Saran

Setelah mengamati dan memahami hasil penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti dan diperhatikan sebagai saran. Beberapa hal tersebut di antaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian yang khusus mengulas dampak investasi dalam penerapan pengelolaan keuangan keluarga di masyarakat secara umum. Baik investasi yang berupa usaha

(*enterprenuership*) ataupun investasi jangka panjang berupa pendidikan anak. Mengingat hal tersebut sangat penting untuk diketahui agar masyarakat memahami bagaimana dampak investasi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga ataupun masyarakat.

2. Bagi lembaga-lembaga yang bergerak dibidang sosial ataupun instansi pemerintah yang terkait dengan pengembangan ekonomi pedesaan, hendaknya mengadakan pelatihan dan pendampingan terkait model pengelolaan keuangan keluarga PMI berupa pelatihan dan modal usaha bagi keluarga PMI agar tertarik dan menggeluti usaha-usaha kreatif yang mandiri. Hal tersebut penting untuk membuka wawasan para keluarga PMI tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga yang nantinya berdampak pada meningkatnya taraf kesejahteraan ekonomi bagi keluarga ataupun masyarakat.
3. Bagi seluruh masyarakat, hendaknya memakai dan menerapkan pengeolaan keuangan keluarga yang matang. Hal tersebut berguna untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun terhadap wilayah. Terlebih dengan penggunaan pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan meningkatkan kesejahteraan baik keluarga maupun masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsien, Iggie H, *Investasi Syariah di Pasar Modal: Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003, Cet. Kedua.
- Amiruddin Dan Asikin, Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarata: Rajawali Pers, 2006.
- Anto, M. B Hendri, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Arya Finkayana, I Putu, *Made Heny Urmila Dewi, Analisis Pertumbuhan Eknomi dan Indikator Impisit IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Bali Tahun 2004-2013*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.5, No. 7, Juli 2017
- Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Badrunsyah dan S. Cahyono, *Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur*, Jurnal Pelayanan dan Pengabd. Masy, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Buna'I, *Penelitian Kualitatif*, Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008.
- Christian Yap, Richard Josua, dkk, *The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction*, Journal Of Administration And Organization, Volume 23, Number 3, Sebtember, 2018.
- Data Penduduk <https://www.inews.id/news/nasional/data-terbaru-jumlah-penduduk-indonesia-273-juta-jawa-barat-terbanyak> Diakses Tanggal 04 April 2022.
- Djodjohadikusumo, Sumitro, *Teori Ekonomi dan Kebijakanaksanaan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- E. Koswara, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Eka Putri, Widya Rizki, Dkk, *Peningkatan Pemahaman Dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Pencapaian Kesejahteraan Dan Kemandirian Rumah Tangga*, Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi Dan Komunitas, 2020

Estining Rahayu, Caecilia Wahyu Estining Rahayu and Tri Rahmawati, Christina Heti, *The Determinant Factors Of Personal Financial Management Of Indonesian Migrant Workers In Hongkong*, Journal Scientific of Management, Vol. 11, No. 1, Februari 2021.

Faridawati, Ririt Dan Silvy, Mellyza, *Pengaruh Niat Berperilaku Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga*, Journal Of Business And Banking, Vol. 7, No. 1 May-October 2017.

Firmansyah, Rizky et. al, *Implications of Financial Management on Family Economic Welfare Moderated by Household Financial Literacy* Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 649, 2022.

Fitriana, Aning, dkk, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas*, Perwira Journal of Community Development, Vol. 1, No. 1 Juli 2021.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hamidah, Choirul, *Peran Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Ponorogo Dalam Menentukan Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi* Jurnal Ekuilibrium, Vol. 11, No. 1, Maret 2018.

Hatidjah, Sitti, dkk , *Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Kota Makassar* , Jurnal Economix, Vol. 5, No. 2 Desember 2017.

<https://kec-sokobanah.sampangkab.go.id/profile/> di akses Tanggal 18 Juni 2022

Husna, Nur Af'Idatul Dan Lutfi, Lutfi, *Family Financial Management Behavior: The Moderating Role Of Income*, Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis, Vol. 13, No. 1, Januari 2022.

Ibrahim, *Manajemen Kinerja Keuangan*, Yogyakarta: Sekemba Empat, 2012.

Ida Bagus, Mantra, *Pengantar Studi Demografi*, Yogyakarta: Nur Cahya, 1985.

Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.

Indrawati, Novy Karmelita, dkk, *Financial Management Model For Formal Workers In Indonesia*, Humanities & Social Sciences Reviews, Vol 8, No 2, 2020,

- Khairotun, Sri Khairotun, *RFA, Cerdas dan Cerdik Mengelola Uang*, Jakarta: Trans Media, 2009.
- Manurung, Adler H, dan Lutfi T Rizky, *Successful Financial Planner a Complete Guide*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Mardiana, Anisa dan Rr. Iramanim, *Model Hubungan Literasi Pengalaman Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berprilaku Sebagai Mediasi*, Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol. 10, No. 2, November 2021.
- Masassy, Elvyn G, *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, Jakarta, Gramedia, 2004.
- Masithoh, Fitria Nur dkk, *Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan*, National Conference On Economic Education Agustus 2016.
- Matthew B. Miles Dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Diterjemahkan Dari Judul Asli: *Qualitative Data Analysis* Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Murni, Wahid dan Ali, Nur, *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Dan Umum: Disertai Contoh Hasil Penelitian*, Malang: Uin Maliki Press, 2008.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Nunung, Nurwati, dkk, *The Effect Of Remittances By Migratory Workers On Child Education, Review Of Integrative Business And Economics Research*, Vol. 7, Issue. 2, 2018.
- Nurdiansari, Ranti Dan Anis Sriwahyuni, *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*, Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Di Luar Negeri.
- Pratiwi Eka, Lumbantoruan, dkk, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 2 No. 2.

- Persulesy, Grace, dkk, *Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan*, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol. 1 No. 1, Maret 2022.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Rahayu, Devi, *Hukum Ketenagakerjaan: Teori Dan Studi Kasus*, Yogyakarta: New Elmatera, 2011.
- Ramli, Muhammad dan Apriyanto, Mulono, *Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Selodang Mayang, Vol. 6 No. 3, Desember 2020.
- Ridha, Akram, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah : Mudah dan Sesuai Kaidah Islam Solo*: Tayiba Media, 2014.
- Saifi, Muhammad, *Pola Perencanaan Keuangan Keluarga PMI Arab Saudi Studi Di Desa Sukosari Kec. Gondanglegi Kab. Malang*, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Salim HS dan BudiSutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Setyoningrum, Ari Ani Dyah, *The Influence of Financial Management on Family Economy*, Academic International Conference on Literacy and Novelty Volume 2021.
- Siregar, Budi Gautama, *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*, Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 03 No. 2 Desember 2019.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: Grafika, 2006.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yusupova, Lilia Mirgaziyanovna, et. al., *Modern Russian Economy Face Challenges of Sound Financial Management Household*, International Journal of Engineering Research and Technology, Vol. 13, No. 12, 2020.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi ke-9. Haris Munandar dan Puji, penerjemah*, Jakarta: Erlangga, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan
1.	Motivasi keluarga Pekerja Migran Indonesia(PMI) dalam mengelola keuangan keluarga di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.	1) Berapa tahun bekerja diluar negri 2) Kenapa memilih bekerja untuk menjadi PMI? 3) Berapa gaji disana? 4) Apa pekerjaan sebelumnya? 5) Berapa penghasilan sebelum menjadi PMI?	Tenaga Kerja Indonesia, mantan Tenaga Kerja Indonesia, keluarga Tenaga Kerja Indonesian
2.	Pengelolaan keuangan keluarga Pekerja Migran Indonesia(PMI) di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura.	1) Mengapa uangnya dikelola? 2) Apa yang dikelola? 3) Siapa yang mengelola? 4) Dikelola ke apa saja?	Tenaga Kerja Indonesia, mantan Tenaga Kerja Indonesia, keluarga Tenaga Kerja Indonesia,
3.	Implikasi pengelolaan keuangan Keluarga Pekerja Migran Indonesia(PMI) terhadap ekonomi wilayah di Desa Sokobanah Laok Sokobanah Sampang Madura	1) Apa dampak pengelolaan keungan keluarga PMI bagi keluarga? 2) Apa dampak pengelolaan keluarga PMI bagi masyarakat? 3) Bagaimana keadaan sebelum mengelola keuangan keluarga PMI? 4) Bagaimana keadaan sesudah mengelola keuangan keluarga PMI?	Keluarga Tenaga Kerja Indonesia, masyarakat Sokobanah Laok, Kepala Desa, aparat desa

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 November 2022

Jam : 08:22 WIB

Lokasi : Rumah Kepala Desa Sokobanah Laok

Sumber Data : Indra Kusuma Iswadi Kepala Desa Sokobanah Laok

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mayoritas masyarakat Sokobanah Laok mata pencahariannya apa?	<i>“ Pada umumnya masyarakat sokobanah laok mata pencahariannya salah satunya petani, PMI, pedagang, sebagian ada yang jadi pegawai Negri”.</i>
2	Rata-rata kondisi ekonomi masyarakat di sokobanah laok?	<i>“Rata-rata kondisi ekonomi disini sebagian besar masih menengah kebawah”</i>
3	Total masyarakat sokobanah Laok yang bekerja menjadi PMI?	<i>“Mengenai orang yang bekerja menjadi PMI kurang lebih separuh, baik itu di Malaysia, arab Saudi, Taiwan, namun disini lebih banyak menjadi PMI di Malasysia”</i>
4	Kenapa Masyarakat Sokobanah laok kebanyakan masih menjadi PMI kenapa tidak bekerja disini?	<i>“Ada beberapa macam factor mungkin ya pertama mereka ingin merubah hidup ekonomi semakin maju kedua kadang-kadang ketika mereka gagal panen, otomatis mereka berhutang artinya ketika modal bertani kayak bawang tembakau, yang modalnya lumayan besar jadi mereka berhutang dulu, sehingga ketika panennya gagal maka maka mereka berangkat ke Malaysia atau Negara lain”.</i>
5	Apakah ada pelatihan pengelolaan	<i>“Iya ada dulu kita pernah 3 tahun yang</i>

	keuangan bagi keluarga PMI?	<p><i>lalu sebelum covid kita pernah kerja sama sam BRI mengadakan pelatihan bagi keluarga PMI keterampilan sekaligus program transfer cepat yakni brilink biar bisa warga PMI yang diluar mnegri bisa mentransfer tanpa harus ribet jadi memberikan sekaligus keahlian bagi keluarga PMI, juga setiap tahun ada pelatihan program kelompok tani, dan selalu ada kegiatan-kegiatan bagi ara petani”</i></p>
6	Apakah ada dampak PMI bagi keluarga atau masyarakat	<p><i>“Memang semua sisi pertama yang PMI ini karena mereka merantau lama sehingga mempunyai dampak positif maupun damak negative hal-hal positif mungkin dari hal ekonomi ada pemasukan atau pendapatan bagi keluarganya ataupun bagi kebutuhan anaknya sekolah sehinggal mungkin bisa tercukupi dan hal-hal yang negatif yang bekerja keluar itu suami istri secara otomatis pengaruh psikologi bagi anak pendidikan bagi anak dibelakang, kadang-kadang mereka dibelakang kurang terkontrol secara bimbingan secara keluarga yang pastinya kasih sayang lah seperti itu, mungkin yang di pondok lebih sedikit terkontrol bebanya gak terlalu berat, da nada juga mereka-meraka PMI yang sudah mempunyai cukup modal mereka kembali atau mereka mengirimkan modal untuk membuka usaha dibelakang bagi keluarganya, ada yang membuka usaha toko ada yang pertanian yang ditinggal disuruh kelelola ke keluarganya sehingga mereka terus berjalan walaupun meraka ada diluar karena pekerjaan dibelakang</i></p>

		<i>juga berjalan, ada yang diserahkan ke masyarakat juga ada yang sistem bayar ada yang system gotong royong sehingga dibelakang terus berjalan walaupun ditinggal”</i>
--	--	---

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 November 2022

Jam : 09:30 WIB

Lokasi : Balai Desa Sokobanah Laok

Sumber Data : Bapak Muammar Selaku Operator Desa Sokobanah Laok

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mayoritas masyarakat Sokobanah Laok mata pencahariannya apa?	<i>“ mayoritas masyarakat disini ada yang bertani ada yang bekerja keluar negri ada yang buka usaha toko ”.</i>
2	Rata-rata kondisi ekonomi masyarakat di sokobanah laok?	<i>“Kondisi ekonomi disini masih menengah kebawah”</i>
3	Total masyarakat sokobanah Laok yang bekerja menjadi PMI?	<i>“Jumlah masyarakat yang bekerja diluar tidak begitu tau tapi rata-rata masyarakat disini bekerja diluar negri”</i>
4	Kenapa Masyarakat Sokobanah laok kebanyakan masih menjadi PMI kenapa tidak bekerja disini?	<i>“iya mungkin karena biaya hidup mas kalau disini kan biaya hidupnya tinggi dan lapangan pekerjaan kurang walaupun ada yang bertani kalau gak ada modal iya hanya bekerja seadanya”</i>
5	Apakah ada pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga PMI?	<i>“Setau saya kalau sekarang masih belum ada bukan belum ada sih mas mungkin masih belum jalan lagi kalau dulu ada”</i>
6	Boleh minta data profil desa	<i>“Boleh mas, Saya ambilkan dulu”</i>

sokobanah laok mas?

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 November 2022

Jam : 13:06 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Adi

Sumber Data : Bapak Adi Anak Dari Keluarga PMI yang Bekerja di Malaysia

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mempunyai keluarga yang bekerja diluar negeri?	<i>" Iya ada keluarga saya bekerja diluar negeri termasuk orang tua saya, kalau disini memang mayoritas bekerja diluar negeri".</i>
2	Sudah berapa tahun orang tua anda bekerja diluar negeri?	<i>"Kalau orang tua saya sekitar belasan tahun insyallah perkiraan tahun 2006, 2007 yang berangkat keluar negeri"</i>
3	Biasanya pulang kampung kapan?	<i>"Biasanya 3 Tahun kadang 3 Tahun Setengah Pulang ke sini"</i>
4	Sebelum bekerja keluar negeri orang tuanya sampeyan kerja apa?	<i>"Gak ada Cuma tani biasa seerti jagung, bawang, tembakau, namanya juga bertani kadang hasil, kadang rugi makanya mungkin karena tidak hasil iya orang tua berangkat bekerja ke luar negeri"</i>
5	Orang tua sampeyan kerja apa diluar negeri?	<i>"kalau orang tua saya yang laki-laki bekerja bangunan atau ngesap kalau ibu saya kerja di restorann"</i>
6	Penghasil orang tua sampeyan bekerja diluar negeri berapa?	<i>"gak tau juga tapi saya dulu pernah nanya katanya lebih 10 jt, pokok kerjaan lancar iya lumayan banyak"</i>

7	Kalau sebelum bekerja keluar negri berapa penghasilan orang tua sampeyan?	<i>“Gak ada Cuma cukup buat makan, kadang tiap hari gak nyampek 100, iya alhamdhulillah orang tua saya ketika bekerja ke Malaysia rejeki bisa dibilang lancar”.</i>
8	Kalau sampeyan sekarang bekerja apa?	<i>“Iya kalau saya sekarang bantu melestarikan tanah orang tua seperti tani sama kaya nanem bawang, tembaku”</i>
9	Uang gaji oarng tuanya sampeyan selama bekerja di luar negri dibuat apa?	<i>“Uang gaji orang tua saya biasanya buat biaya hidup saya sama adek saya juga, terus buat membangun rumah”</i>
10	Bagaimana model pengelolaan keuangan keluarga sampeyan?	<i>“Biasanya kalau orang tua saya ngirim hasil gajinya ke saya sama saya dikelola ke pertanian, tapi saya rembuk dulu sama orang tua sebelum bertani”</i>
11	Kenapa kok dikelola ke pertanian hasil gaji orang tuanya?	<i>“Kalau disini lumrah emang ke pertanian, soalnya kan pegunungan, biasanya saya itu bertani bawang tembakau kalau tembakau itu musiman kalau kering yang laku kalau kena hujan iya rusak tembakannya iya Cuma tinggal ruginya, tapi biasanya lebih dominan kebawang karena bawang kalau tidak gagal panen hasilnya itu 2 kali lipat, kalau modalnya itu 20jt kalau gak rusak 20 ton itu kalau harganya enak hasilnya bisa mencapai 100jt kalau harga standart 50jt”</i>
12	Kenapa sampeyan ngelola uang hasil gaji dari orang tuanya?	<i>“Iya karena saya diberi modal sama orang tua saya supaya dekelola kayak bertani ini seperti bawang tembaku bisar orang tua saya tidak sia-sia bekerja jauh-jauh keluar negri jadi sama saya dikelola, tujuan saya dikelola walaupun gaji orang tua saya lumayan besar iya buat jaga-jaga takutnya orang tua saya sakit namanya manusia kan gak tau nasib kedepannya”</i>
13	Kalau bertani ini dikerjakan keorang lain atau dikerjakan	<i>“Kalau bawang namanya banyak saya sampek manggil tetangga yang</i>

	sendiri?	<i>ganggur nanti hasilnya dihitung harian, kalau sedikit iya dikerjakan sendiri”</i>
--	----------	--

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jum’at, 25 November 2022

Jam : 10:21 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Lutfi

Sumber Data : Bapak Lutfi Selaku PMI Yang Bekerja Di Malaysia Yang Baru Pulang Kampung

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat desa sokobanah laok?	<i>“ Masyarakat disini bertani, tapi kebanyakn juga yang merantau, kebetulan saya lagi pulang dari malaysia”.</i>
2	Sudah berapa tahun sampeyan bekerja diluar negeri?	<i>“Mulai tahun 2000 iya sekitar 22 tahun”</i>
3	Biasanya pulang kampung kapan?	<i>“Gak nentu kadang tiap tahun ini sekarang kebetulan baru pulang dari Malaysia sekitar 3 bulanan”</i>
4	Kenapa bekerja keluar negeri kok tidak bekerja disini?	<i>“Kalau kerja disini kerja apa, buat biaya hidup aja kurang apa lagi buat pendidikan anak”</i>
5	Sebelum kerja keluar negeri kerja apa?	<i>“Kerja serabutan, kadang kerja bangunan kadang tani ”</i>
6	Penghasil sampeyan bekerja diluar negeri berapa?	<i>“Gaji saya diluar negeri sekitar 100RM tiap bulan sekitar 9jt kalau uang disini”</i>
7	Kalau sebelum bekerja keluar	<i>“Kadang 50 ribu kadang 100 gak</i>

	negri berapa penghasilan anda?	<i>mentu juga</i> ”.
9	Uang hasil gaji sampeyan selama bekerja di luar negri dibuat apa?	<i>“Dibuat modal usaha, sama biaya pendidikan anak biaya hidup juga ”</i>
10	Bagaimana model pengelolaan keuangan keluarga sampeyan?	<i>“Biasanya usaha ke bawang kadang jagung, soalnya kalau bawang modalnya besar hasilnya besar juga”</i>
11	Kenapa kok dikelola kepertanian hasil gaji sampeyan selama bekerja diluar negri?	<i>“Karena disini dataran tinggi memang lahan pertanian”</i>
12	Siapa yang mengelola keuangan hasil gajinya sampeyan selama bekerja diluar negri ?	<i>“Istri saya yang ngelola sebelum di buat modal usaha biasanya istri saya rembuk dulu samasaya mau usaha apa enaknya”</i>
13	Apa motivasi sampeyan kok hasil gajinya dikelola keusaha padahal gaji diluar negri tinggi	<i>“Iya biar punya usaha masa depan soalnya saya gak lama lagi mau netap disini gak mau berangkat lagi keluar negri, juga biar istri saya punya usaha juga, soalnya kalau usaha tani memang menguntungkan apalgi usaha bawang”</i>

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jum’at, 25 November 2022

Jam : 10:50 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Fitriyah

Sumber Data : Ibu Fitriyah Selaku Istri Dari PMI Yang Bekerja Di Malaysia

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mempunyai keluarga yang bekerja diluar negri?	<i>“ Iya ada dek suami saya kerja di malaysia”.</i>
2	Sudah berapa tahun suami	<i>“lama dek sekitar 15 tahunan”</i>

	sampeyan bekerja diluar negri?	
3	Sebelumnya kerja ke Malaysia kerja apa suaminya?	<i>“Kerja Mabel, ikut orang”</i>
4	Berapa penghasilan sebelum kerja ke Malaysia?	<i>“Kerja serabutan, kadang kerja bangunan kadang tani ”</i>
5	Kalau sebelum bekerja keluar negri berapa penghasilan suami sampeyan?	<i>“Cuma cukup buat makan dan jajannya anak gak cukup buat simpanan”.</i>
6	Uang hasil gaji suami sampeyan selama bekerja di luar negri dibuat apa?	<i>“ Biasanya suami saya kalau kirim uang sekitar 7jt kadang gak nyampek, sama saya biar kalau ulang dari Malaysia ada kerjaan”</i>
7	Bagaimana model pengelolaan keuangan keluarga sampeyan?	<i>“Biasanya sama saya dbuat bertani bawang, kalau bertani bawang dek panennya bagus alhamdulillah banyak untungnya kadang jagung, soalnya kalau bawang modalnya besar hasilnya besar juga”</i>
8	Kenapa kok dikelola pertanian hasil gaji sampeyan selama bekerja diluar negri?	<i>“Memang lumrahnya bertani kalau disini”</i>
9	Kalau bertani ini dikerjakan keorang lain atau dikerjakan sendiri?	<i>“biasanya kerjakan sendiri kalau awal itu nyuruh orang biasanya dikasih 50 rb ”</i>
10	Apa motivasi sampeyan kok hasil gajinya suaminya dikelola keusaha ?	<i>“Biar bisa bantu suami juga soalnya kalau gak dibuat usaha takutnya nanti kalau suami saya sudah gak bekerja lagi kan enak tinggal nerusin hasil usaha yang saya kelola, dan lagi biar bisa bantu keluarga juga, soalnya saya kan punya tanah 2 satu dikelola sendiri satunya dikelola bibi saya”</i>
11	Terus hasil penen atau hasil usahanya dibuat apa?	<i>“Iya disimpen takutnya ada sesuatu yang tidak disangka dibelakang, terus disempen buat namen lagi soalnya kalau bawang modalnya besar”</i>
12	Apa dampak pengelolaan keungan kelurga?	<i>“Iya alhamdulillah buat nambah kebutuhan pribadi keluarga juga bisa membantu keluarga yang gak punya pekerjaan, sehinggal dapat 2 penghasilan suami dapet gaji dari Malaysia disini juga dapat dari hasil</i>

	<i>bawang</i>
--	---------------

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 November 2022

Jam : 12:24 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Summi

Sumber Data : Ibu Summi Selaku TKW Di Malaysia Yang Baru Pula Kampung

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mempunyai keluarga yang bekerja diluar negeri?	<i>"Iya ada dek saya sama suami saya kebetulan sekarang lagi pulang "</i>
2	Sudah berapa tahun suami sampeyan bekerja diluar negeri?	<i>"lama sudah dek tahun 2002 saya yang berangkat saya pulang kesini kadang 4 tahun kadang 3 tahun sekali"</i>
3	Kenapa tidak bekerja disini kenapa lebih memilih kerja diluar negeri?	<i>"Kalau disini kerja apa dek gak kerjaan, kerja kalau gak punya modal gak dapet apa-apa, saya bekerja di Malaysia lihat tetangga disini banyak yangbekerja keluar negri sukses"</i>
4	Kalau di luar negeri kerja apa ?	<i>"Kalau saya kerja restoran kalau suami saya kerja bangunan "</i>
5	Berapa gaji bekerja diluar negeri khususnya di Malaysia?	<i>"murah dek iya kalau berdua bisa sambil nabung".</i>
6	Uang hasil gaji sampeyan sama gaji suaminya selama bekerja di luar negeri dibuat apa?	<i>" buat nabung untuk masa depan buat biaya hidup dan pendidikan anak buat kelurga juga buat memperbaiki rumah biar kalau pulang kayak sekarang ini tidak susah"</i>

7	Bagaimana model pengelolaan keuangan keluarga sampeyan?	<i>“Sama saya dbuat buat usaha toko kecil-kecilan, kalau saya ada di malaysia anak sama bibik saya yang ngelola biasanya dibuat bertani juga kayak bawan, kacang iya tergantung dari musim”</i>
9	Kalau bertani ini dikerjakan keorang lain atau dikerjakan sendiri, terus kalau tokonya dikerjakan kesiapa?	<i>“biasanya kala tanah di kerjakan sendiri kalau ada disni kalau berangkat ke malaysia di kerjakan ke orangbagi 2 sama orang kalau saya yang ngasil modal, kadang kalau keluarga saya gak sibuk dikerjakan sama keluarga, kalau toko dijaga anak saya”</i>
10	Apa motivasi sampeyan kok hasil gajinya dikelola keusaha ?	<i>“Biar bisa punya 2 penghasilan soalnya hidup ini gak ada yang tau terus bat pendidikan anak juga, biar bantu keluarga yang gak punya pekerjaan”</i>
11	Apa dampak pengelolaan keungan kelurga?	<i>“Iya alhamdhulillah sebelum saya ngelola hasil gaji saya iya Cuma disimpen buat biaya hidup, setelah dikelola alhamdhulillah sudah ada penghasilan tambahan kayak hasil dari bertani dan toko ”</i>

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 November 2022

Jam : 13:48 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Musleh

Sumber Data : Bapak Mosleh Selaku Mantan PMI di Malaysia

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mempunyai	<i>“ Iya banyak dek ini rumah barat</i>

	keluarga yang bekerja diluar negeri?	<i>keluarga saya ke Malaysia semua saya juga ke Malaysia kebutulan saya pulang gak berangkat lagi ”.</i>
2	Sudah berapa tahun sampeyan bekerja diluar negeri?	<i>“Sekitar 20 tahun dari tahun 2003, dulu pulang 2 tahun sekali, ini saya pulang 4 tahun yang lalu karena sakit sakitan sekarang istri saya yang mengganti”</i>
3	Kenapa tidak bekerja disini kenapa lebih memilih kerja diluar negeri?	<i>“Disini gak da kerjaan dek”</i>
4	Kalau di luar negeri kerja apa ?	<i>“Kerja Bangunan ”</i>
5	Berapa gaji bekerja diluar negeri khususnya di Malaysia?	<i>“Dulu saya sekitar 1000 Ringgit kalau uang disini 3jt”.</i>
6	Uang hasil gaji selama bekerja di luar negeri dibuat apa?	<i>“ Di buat usaha, dulu waktu di malaysia hasil gaji saya buat beli tanah terus di tanami kaju bihoni, buat biaya anak sama biaya hidup juga”</i>
7	Bagaimana model pengelolaan keuangan keluarga sampeyan?	<i>“Hasil gaji saya dibuat ngelola tanah terus timeni pohon bihoni yang ada di utara ini”</i>
9	Terus usaha pohon bihoninya dikerjakan kesiapa?	<i>“Dulu waktu di Malaysia dikerjakan ke keluarga sekarang sudah gak berangkat lagi dikerjakan sendiri ”</i>
10	Apa motivasi sampeyan kok hasil gajinya dikelola keusaha ?	<i>“Biar bisa nambah penghasilan terus biar bisa mengerjakan orang juga, soalnya capek mas kerja jauh dari kelurga jadi uang hasil dari kerja di Malaysia diekola biar gak berangkat lagi biar bisa kerja dsini”</i>
11	Apa dampak pengelolaan keuangan bagi keluarga?	<i>“Alahmdhulillah sebelum mempunyai usaha ini iya Cuma buat simpanan biaya pendidikan anak , karena usaha bihoni ini alahmdhulillah karena banyak pengiriman seperti ke pulau keluar kota dan berdampak ke masyarakat juga. ”</i>

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 November 2022

Jam : 07:20 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Suhriyah

Sumber Data : Ibu Suhriyah Istri dari PMI Yang Bekerja di Malaysia

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sampeyan mempunyai keluarga yang bekerja diluar negeri?	<i>“ iya suami saya bekerja ke Malaysia”.</i>
2	Sudah berapa tahun sampeyan bekerja diluar negeri?	<i>“sekitar 15 tahun”</i>
3	Kenapa tidak bekerja disini kenapa lebih memilih kerja diluar negeri?	<i>“Disini gak da kerjaan dek Cuma cari makan sapi beratani”</i>
5	Berapa gaji sampeyan bekerja diluar negeri khususnya di Malaysia?	<i>“Dulu saya sekitar 80 ringgit 1 hari 1 bulan hampir 3jt”.</i>
6	Uang hasil gaji selama bekerja di luar negeri dibuat apa?	<i>“ buat biaya kelurga sama biaya pendidikan anak, buat tabungan juga sebagian buat modal usaha, terus beli tanah alahmdulillah sekarang punya tanah luasnya 15 lokkek”</i>
7	Bagaimana model pengelolaan keuangan keluarga sampeyan?	<i>“biasanya kalau ngirim sebagian sama saya buat modal beratnai seperti bawanag, cabai, rencana mau buka toko, kalau cabe biasanya sekalipanen hampir dapet 15jt apa lagi kalau musim bawang”</i>
8	Sebelum mengelola keuangan keluarga sampeyan kerja apa?	<i>“gak ada dek Cuma ngurus anak karena sudah dikasih modal sama</i>

		<i>suami iya alhamdulillah sekarang ada kerjaan bertani”</i>
9	Apa motivasi sampeyan kok hasil gajinya dikelola keusaha ?	<i>“Biar suami saya nanti kalau pulang dari Malaysia biar ada kerjaan, kasihan juga sama suami saya sudah lama kerja di Malaysia biar nanti kalau pulang bisa menikmati hasilnya”</i>
10	Apa dampak pengelolaan keuangan bagi keluarga?	<i>“mungkin dampaknya ke keluarga iya buat bantu keluarga juga yang gak punya kerjaan ”</i>
11	Kalau bertani ini dikerjakan keorang lain atau dikerjakan sendiri, terus kalau tokonya dikerjakan kesiapa?	<i>“Biasanya minta bantuan orang, bayar sehari 60 beda makan sama rokok”</i>
12	Hasil dari pengelolaan keuangannya dibuat apa?	<i>“Sebagian disimpan buat modal usaha selanjutnya dan buat pendidikan anak”</i>

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 November 2022

Jam : 09:39 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Nor Halimah

Sumber Data : Ibu Nor Halimah Selaku Masyarakat Sokobanah Laok Yang Mengelola Tanah Milik PMI di Malaysia

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mayoritas masyarakat disokobanah laok disini mata pencaharian apa?	<i>“ disini kebanyakan bekerja keluar negri dek”.</i>
2	Selain keluar negri biasanya kerja apa?	<i>“ada yang bertani ada yang buka usaha, tapi biasanya lebih dominan ke tani”</i>

3	Apa pekerjaan anda?	<i>“saya mengelola tanah milik tetangga yang bekerja diluar negri”</i>
5	Mengapa kamu mau mengelola?	<i>“Karena saya tidak punya pekerjaan, biar punya pemasukan juga ”.</i>
6	Sebelum mengelola punya tetangga apa pekerjaan anda?	<i>“ Gak ada kerjaan Cuma mengurus anak sambil bantu suami jualan cilok”</i>
7	Apa yang dikelola?	<i>“Tanah sama sapi”</i>
8	Bagaimana cara pengelolaannya?	<i>“sebelum dikelola rembuk dulu sama tetangga yang punya modal terus nanti sesuai kesepakatan”</i>
9	Bagaimana pembagian hasilnya?	<i>“iya kalaubertani hasilnya di bagi kalau sudah panen, kalau ternak sapi biasanya sesuai kesepakatan anak pertama buat si pemilik modal ada yang merawat ”</i>
10	Bagaimana dampak pengelolaannya ?	<i>“alhamdhulillah berkat mengelola tanah sama ternaknya tetangga saya sekarang juga punya sapi sama penghasilan juga dulu hanya membantu suami dan jaga anak sekarang bisa menambah penghasilan juga”</i>

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 November 2022

Jam : 10:13 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Amin

Sumber Data : Bapak Amin Selaku Masyarakat Sokobanah Laok Yang Menjaga Toko Milik Keluarganya

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mayoritas masyarakat disini kerja apa?	<i>“ ada yang bertani ada yang bekerja keluar negri ke malaysia ”.</i>
2	Apa pekerjaan anda?	<i>“ini kerja jaga toko punya bibi, bibi saya bekerja jadi PMI”</i>
3	Sebelumnya pekerjaan anda apa?	<i>“gak ada Cuma serabutan kadang ikut nguli bangunan”</i>
5	Kenapa anda mau mengelola toko milik keluarganya?	<i>“iya biar punya pekerjaan dan biaya hidup istri sama anak juga sekaligus membantu bibi saya juga”.</i>
6	Bagaimana cara pengelolaannya?	<i>“ Iya saya bagi hasil sama bibi saya Cuma bibi saya yang ngasil modal dari luar negri, nanti kalau sudah sebulan baru dihitung hasil keuntungannya ”</i>
7	Bagaimana dampak pengelolaan keuangan keluarga?	<i>“sangat berdampak dek, saya sebelumnya ini kerja serabutan kadang ikut nguli alhamdhulillah bibi saya buka toko ini terus hasilnya bagi hasil”</i>

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 November 2022

Jam : 12:20 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Muniri

Sumber Data : Bapak Muniri Selaku PMI Di Malaysia Yang Baru Pulang Kampung

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mayoritas mata pecarian sokobanah laok ini apa?	<i>“ Kebanyakan disini bertani dek, ada sebagian kerja diluar negri, kebelutan saya kerja dilurna negri tapi pulang kesini, insyaallah bulan depan mau berangkat lagi”.</i>
2	Sudah berapa tahun anda bekerja diluar negri?	<i>“Sekitar 22 tahun”</i>
3	Kenapa anda tidak bekerja disini kenapa lebih memilih bekerja diluar negri?	<i>“Saya kalau gak ke Malaysia apa yang mau dijadiin disini, mikir anak saya biar bisa kuliah juga biar gak kayak saya, terus disini gak ada kerjaan juga”</i>
5	Berapa gaji sampeyan bekerja diluar negri khususnya di Malaysia?	<i>“Gaji saya itu 100 ringgit tiap hari, kalau disini 300 lebih berarti kalau sebulan sekitar 9jt an”.</i>
6	Uang hasil gaji selama bekerja di luar negri dibuat apa?	<i>“ Buat simpanan, buat modal usaha bertani, buat kebutuhan keluarga juga ”</i>
7	Bagaimana model pengelolaan keuangan keluarga sampeyan?	<i>“Biasanya sama saya dibuat biaya pendidikan anak, sama kebutuhan hidup elurga, sebagian dibuat modal usaha, conthnya bawang sama tembakau”</i>
8	Kenapa anda mengelola uang hasil kerjanya?	<i>“Buat tabungan, soalnya takutnya nanti gak berangkat lagi ke Malaysia jadi tinggal nerusin usaha</i>

		<i>disini, efeknya keluarga jadi tenang, tidak lagi mengkhawatirkan tentang bagaimana kehidupan dikemudian hari, seperti masyarat disini hasil kerja ke luar negeri kan di putar ke usaha yang sebagian besar ke tani jadi hasilnya jelas tidak habis percuma sekalian ngebantu keluarga yang gak punya pekerjaan, sama saya diberi modal disuruh ngelolla tanah saya ”</i>
9	Apa motivasi sampeyan kok hasil gajinya dikelola keusaha ?	<i>“Biar suami saya nanti kalau pulang dari Malaysia biar ada kerjaan, kasihan juga sama suami saya sudah lama kerja di Malaysia biar nanti kalau pulang bisa menikmati hasilnya”</i>
10	Apa dampak pengelolaan keuangan anda bagi keluarga?	<i>“Sebelum tau mengeola keuangan iya Cuma buat simpanan aja dek, tapi sekarang alhamdulillah berkat hasil tani yang dikerjajan orang bisa menambah pendapatan saya karena hasil tani bawang memang menguntungkan”</i>
11	Kalau bertani ini dikerjakan keorang lain atau dikerjakan sendiri, terus kalau tokonya dikerjakan kesiapa?	<i>“Biasanya minta bantuan orang, kalau setengah hari 60, kalau sehari 100 beda makan sama rokok”</i>
12	Hasil dari pengelolaan keuangannya dibuat apa?	<i>“Sebagian disimpan buat modal usaha selanjutnya dan buat pendidikan anak”</i>

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 27 November 2022

Jam : 09:05 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Hozzeimah

Sumber Data : Ibu Hozzeimah Selaku Masyarakat Sokobanah Laok Yang Mengelola Tanah Milik PMI di Malaysia

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mayoritas masyarakat disini kerja apa?	<i>“ Disini kebanyakan bertani, banyak yang bekerja merantau juga keluar negri ”.</i>
2	Apa pekerjaan anda sekarang?	<i>“Saya bertani, ngelola tanahnya orang yang merantau keluar negri”</i>
3	Sebelumnya pekerjaan anda apa?	<i>“Cuma tani biasa, iya untungnya disini banyak yang merantau tanahnya suruh dikelola ”</i>
4	Kenapa anda mau mengelola toko milik keluarganya?	<i>“Iya soalnya kan bagi 2 hasil taninya, buat nambah penghasilan juga Cuma suruh bertani modal dari orang yang keluar negri saya Cuma bermodal tenaga eman kalau gak mau”.</i>
5	Bagaimana cara pengelolaannya?	<i>“ Iya saya dikasih modal sama tetangga saya yang bekerja keluar negri, sama saya dikelola ke tani kayak bawang, tapi sebelum bertani saya rembuk dulu sama orang yang punya modal, nantimkalau sdh panen hasilnya dibagi 2 kalau hasil 50 jt iya 25 jtaan, tapi kalau misalkan gagal panen saya gak tanggu jawab, tanggung jawabnya si pemilik modal”</i>
6	Kondisi ekonomi sebelum dan	<i>“iya alhamdhulillah dek sebelum</i>

sesudah mengelola keuangan keluarga?	<i>ngelola tanahnya tetangga ini saya gak ada kerjaan Cuma bertani biasa berkat ngelola tanahnya tetangga punya penghasil tambahan, juga setiap bulan untuk biaya bertani kalau ada lebihnya disuruh ambil saya”</i>
--------------------------------------	--

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 27 November 2022

Jam : 10:27 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Zaini

Sumber Data : Bapak Zaini Selaku Masyarakat Yang Menjaga Ternak Milik Keluarga PMI Di Malaysia

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mayoritas masyarakat disini kerja apa?	<i>“ Disini rata-rata bekerja merantau tiap rumah disini pasti ada yang bekerja keluar negri ”.</i>
2	Apa pekerjaan anda sekarang?	<i>“Saya sekarang bekerja jaga ayam potong punya teman, yang memberi modal itu saudaranya yang bekerja ke Malaysia</i>
3	Sebelumnya pekerjaan anda apa?	<i>“ya Cuma kerja serabutan Cuma cukup buat biaya hidup anak ”</i>
4	Kenapa anda mau mengelola toko milik keluarganya?	<i>“iya buat nambah-nambah penghasil saya dek soalnya gak ada kerjaan juga, mau merantau keluar negri gak ada modal”.</i>
5	Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah bekerja jaga ayam potong ini?	<i>“ Alhamdulillah cukup buat kebutuhan sehari-hari”</i>

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 27 November 2022

Jam : 11:32 WIB

Lokasi : Rumah Bapak Sunaryo

Sumber Data : Bapak Sunaryo Selaku Mantan PMI Di Malaysia

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa mayoritas mata pecaharian masyarakat sokobanah laok?	<i>“Klaau disini bertani kalau ada modal kalau gak ada modal berangkat merantau keluar negri, kebetula saya pernah bekerja keluar negri tapi sekarang sudah gak berangkat lagi”.</i>
2	Sudah berapa tahun anda bekerja diluar negri?	<i>“Sekitar 25 tahun, dulu saya ikut sepupu bekerja di malaysia alhamdhulilla bisa beli tanah bisa buat rumah, punya simpanan juga ”</i>
3	Kenapa anda tidak bekerja disini kenapa lebih memilih bekerja diluar negri?	<i>“Kalau disini gak ada kerjaan, cumah kalau rame kerja bangunan, kalau disini Cuma cukup buat biaya hidup gak bisa punya simpanan, teru dulu banyak hutang”</i>
5	Berapa gaji sampeyan bekerja diluar negri khususnya di Malaysia?	<i>“Sekitar 120 ringgit malaysia, kalau disini 400 ribu”.</i>
6	Uang hasil gaji anda selama bekerja di luar negri dibuat apa?	<i>“ Buat dikirim ke anak buat biaya hidup keluarga, sebagian dikelola, terus buat bangun rumah ”</i>
7	Bagaimana model pengelolaan keuangan keluarga sampeyan?	<i>“Iya dulu waktu ke Malaysia sama istri saya kalau saya ngrim uang sebagian di tabung sebagi buat beli tanah, dan tanahnya itu di kelola sama istri saya, biasanya sama istri</i>

		<i>saya dulu dikelola ke bawang sama cabai tergantung musim juga”</i>
8	Kenapa anda mengelola uang hasil kerjanya?	<i>“Biar punya tabungan, sama penghasilan tambahan, iya kayak sekarang ini ketika saya gak berangkat berka uang gaji saya dikelola sama istri alhamdhulilla ketika gk berangkat lagi ke Malaysia masih punya kerjaan kayak ngelola tanah ini ”</i>
9	Kondisi ekonomi sebelum dan sesudah Mengelola keuangan keluarga?	<i>“Sebelum tau mengeola keuangan iya Cuma buat simpanan aja dek, tapi sekarang alhamdhulillah berkat hasil tani yang dikerjajan orang bisa menambah pendapatan saya karena hasil tani bawang memang menguntungkan”</i>
10	Kalau bertani ini dikerjakan keorang lain atau dikerjakan sendiri, terus kalau tokonya dikerjakan kesiapa?	<i>“Iya kalau dulu istri yang ngelola kalau sekarang kan saya sudah tidak berangkat lagi ke Malaysia saya sama istri yang ngelola kalau banyak manggi tetangga”</i>
11	Hasil dari pengelolaan keuangannya dibuat apa?	<i>“Sebagian disimpan buat modal usaha selanjutnya dan buat biaya hidup dan pendidikan anak ”</i>

Catatan Lapangan

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 27 November 2022

Jam : 13:13 WIB

Lokasi : Rumah Ibu Insiyah

Sumber Data : Ibu Insiyah Selaku Istri Dari PMI di Malaysia

Deskripsi Data:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa mayoritas mata pecaharian masyarakat sokobanah laok?	<i>“ Mayoritas bertani, tapi banyak juga yang bekerja merantau keluar negri”.</i>

2	Apa pekerjaan anda sekarang?	<i>“Sekarang saya bantu suami, suruh ngelola toko sembako yang ada di jakarta ”</i>
3	Bagaimana model pengelolaan keuangan keluarga anda?	<i>“Iya sama saya kalau suami ngirim dari Malaysia dibuat buat biaya pendidikan dan kebutuhan keluarga, teru dibuat modal usaha juga, buat buka toko di Jakarta sekarang saya sama suamipunya 2 toko sembako di Jakarta buat dikerjakan ke keluarga untuk penhasilannya bagi hasil”</i>
4	Kenapa anda mengelola uang hasil kerjanya?	<i>“Kalau Cuma dibuat tabungan, takutnya nanti suami saya kalau gak berangkat lagi ke Malaysia gak ada kerjaan, terus bantu keluarga juga yang gak punya pekerjaan disini jadi sama saya di suruh kelloa kel kelurga buat buka toko sembako di Jakarta ”</i>
5	Kondisi ekonomi sebelum dan sesudah Mengelola keungan keluarga?	<i>“Alhamdhulillah sesudah ada usaha toko ini saya punya penghasilan tambahan sama suami, sebelum ada usaha toko iya gaji suami dari Malaysia Cuma dibuat bangun rumah sama disimpen jadi uang hanya mengendap gak ada hasil”</i>
6	Hasil dari pengelolaan keuangannya dibuat apa?	<i>“Dibuat tabungan ,masa depan anak sama keluarga juga sebagian disimpen mau buka toko lagi disini ”</i>

Dokumentasi Wawancara



Keterangan: Wawancara Kepala Desa Bapak Iswadi Di Rumah Dinas Kepala desa



Keterangan: Wawancara Bapak Muammar Selaku Operator Desa di balai desa Sokobanah Laok



Keterangan: Ibu Insiyah selaku istri dari keluarga PMI di Malaysia



Keterangan: Ibu Suhriyah Selaku Istri dari keluarga PMI di Malaysia



Keterangan: Ibu summi selaku TKW yang bekerja ke Malaysia



Keterangan: Ibu Hozzeimah Selaku masyarakat sokobanah laok



Keterangan: Ibu sinta selaku saudara dari keluarga PMI di Malaysia



Keterangan: Bapak Sehri Selaku mantan PMI di Malaysia



Keterangan: Ibu Masiyeh selaku saudara dari keluarga PMI di Malaysia



Keterangan: Tani bawang milik keluarga PMI di Malaysia



Keterangan: Bapak Lutfi selaku PMI di Malaysia
yang pulang kampung



Keterangan: Bapak Sunaryo selaku mantan PMI di Malaysia



RIWAYAT HIDUP

Riki Wakit Lahir di Desa Tlonto Raja Kec. Pasean Kab. Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia pada tanggal 28 Mei 1997, anak kedua dari pasangan Alm. H. Subairi dan Hj. Hanawiyah. Peneliti menyelesaikan sekolah dasar di di SD Negeri Tlonto Raja V, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan, lulus tahun 2009. kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Pasean, lulus tahun 2012.

Sekolah menengah atas ditempuh SMA Ma'arif Bangkalan di Pondok Pesantren Syaichona Cholil Bangkalan lulus tahun 2015. Kemudian Lanjut Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah di IAIN Madura, Lulusan tahun 2019, Peneliti melanjutkan pendidikan Strata 2 di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas *Islamic Education*, Program studi Ekonomi Syariah